

**MODEL PEMBELAJARAN *QIROATUL QUR'AN* DI
SEKOLAH DASAR NEGERI MODEL KOTA MALANG DAN
SEKOLAH DASAR UNGGULAN PERMATA JINGGA
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh:

Mochamad Ilham Akbar

NIM 200101220036



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**MODEL PEMBELAJARAN *QIROATUL QUR'AN* DI SEKOLAH DASAR
NEGERI MODEL KOTA MALANG DAN SEKOLAH DASAR
UNGGULAN PERMATA JINGGA KECAMATAN PAKIS KABUPATEN
MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Mochamad Ilham Akbar

NIM 200101220036

Pembimbing I

Prof. Dr. Samsul Ulum, M.Ag

NIP. 197208062000031001

Pembimbing II

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP. 197406142008011016

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul "Model Pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Kota Malang Dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang".

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Samsul Ulum, M.A.
NIP.197208062000031001

Pembimbing II



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

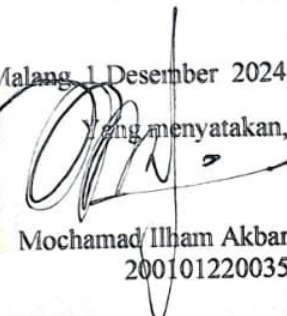
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Ilham Akbar
NIM : 200101220035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian saya terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Desember 2024
Yang menyatakan,

Mochamad Ilham Akbar
200101220035



LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tesis dengan judul “Model Pembelajaran Qiroatul Qur’an di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang” yang di susun oleh Mochamad Ilham Akbar (200101220035) ini telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Penguji Utama



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720362008012010

Ketua/Penguji



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Pembimbing I/
Penguji



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

Pembimbing II/
Sekretaris



Malang, 14 Maret 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Pt. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan anugerah dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat diwujudkan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. seorang Rasul dan guru terbaik yang telah mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Mereka yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahid Murni M.Pd atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. M. Samsul Umum, M.A atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Pimpinan SD Negeri Model Kota Malang, Dra. Anita Rosemaria, M.Pd , serta semua pendidik umumnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Pimpinan SD Unggulan Permata Jingga, Dr. Jalam Abdul Nasir, M.M serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk emberikan informasi dalam penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Siyono dan Ibunda Chalimatus Sa'diyah yang tak henti-hentinya memotivasi dan mendo"akan penulis.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan iringan do"a semoga amal shalih yang telah mereka lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 1 Desember 2024

Penulis,

Mochamad Ilham Akbar

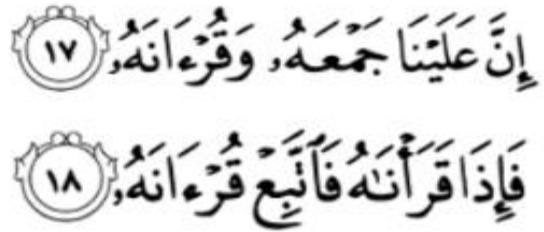
PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan puji syukur kepada-Nya, saya dengan rendah hati mempersembahkan karya kecil tesis ini sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Alhamdulillah, berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa, salawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan dan sumber inspirasi bagi kami semua.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta. Dukungan, doa, dan motivasi yang mereka berikan, baik dalam bentuk moral maupun material, sangat berarti dan menjadi sumber semangat bagi saya untuk terus berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Terima kasih pula saya sampaikan kepada kedua dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan saran yang sangat berharga selama proses penulisan tesis ini. Saya juga mohon maaf jika saya telah merepotkan selama sesi bimbingan, dan semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan.

MOTTO



“Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.”

(Al-Qiyamah 75: 17-18)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
LEMBAR MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Opersional	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Model Pembelajaran	24
B. Model-Model Qiroatul Quran	38
C. Teori Pembelajaran.....	58
C. Konsep Variasi Pembelajaran.....	75
D. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	83
E. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran	85
F. Kerangka Berfikir	88

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	89
B. Kehadiran Peneliti	90
C. Lokasi Penelitian	90
D. Sumber Data.....	91
E. Prosedur Pengumpulan Data	92
F. Teknik Analisis Data.....	95
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	98
H. Tahap Penelitian	100

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	103
1. Situs SD Negeri Model Kota Malang	106
2. Situs SD Unggulan Permata Jingga	105
B. Temuan Penelitian	
1. Perencanaan Program, Proses Pelaksanaan Pembelajaran, dan Proses Evaluasi Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> di SD Negeri Model Kota Malang.....	106
a. Perencanaan Program Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i>	106
b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i>	114
c. Evaluasi Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i>	131
2. Perencanaan Program, Proses Pelaksanaan Pembelajaran, dan Proses Evaluasi Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> di SD Unggulan Permata Jingga	136
a. Perencanaan Program Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i>	136
b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i>	145
c. Evaluasi Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i>	156
C. Analisis Lintas Situs.....	162

BAB V PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang..... 167
- B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang..... 190
- C. Evaluasi Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang..... 210

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 215
- B. Saran 218

DAFTAR PUSTAKA 220

LAMPIRAN-LAMPIRAN 224

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Resume Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Tiga Fase Perencanaan, Pengambilan Keputusan Guru.....	35
Tabel 3.1 Pertanyaan, Sumber Data dan Teknik	94
Tabel 4.1 Temuan Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang	135
Tabel 4.2 Temuan Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga	161
Tabel 5.1 Tahapan Pengambilan Keputusan Penggunaan Model, Standarisasi dan Pembuatan Program Pembelajaran SD Negeri Model Kota Malang	175
Tabel 5.2 Tahapan Pengambilan Keputusan Penggunaan Model, Standarisasi dan Pembuatan Program Pembelajaran SD Unggulan Permata Jingga	184
Tabel 5.3 Perbandingan Aspek Pengambilan Keputusan di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga	187
Tabel 5.4 Perbandingan Aspek Standarisasi Keputusan di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga	188
Tabel 5.5 Perbandingan Aspek Pembuatan Program Pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga	189
Tabel 5.6 Perbandingan Aspek Penerapan Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga	209

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal SD Negeri Model Kota Malang	117
Gambar 4.2 Metode Tutor Sebaya	123
Gambar 4.3 Strategi Pengelompokkan Kelas.....	124
Gambar 4.4 Program Kelas Khusus	128
Gambar 4.5 Program Murojaah.....	129
Gambar 4.6 Evaluasi Harian dan Kenaikan Jilid	132
Gambar 4.7 Contoh Nilai Evaluasi Siswa.....	133
Gambar 4.8 Jadwal SD Unggulan Permata Jingga	148
Gambar 4.9 Pembelajaran Bil Qolam Metode Jibril.....	152
Gambar 4.10 Strategi Klasikal Baca Simak.....	152
Gambar 4.11 Pendampingan ABK Pada Pembelajaran Qiroatul Quran.....	154
Gambar 4.12 Evaluasi Formatif dan Sumatif.....	157
Gambar 4.13 Aplikasi Rekap Nilai Siswa.....	158
Gambar 4.14 Evaluasi Guru	159

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	88
Bagan 3.1 Teknik Nalisis Data Model Interaktif	97
Bagan 4.1 Skema Pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Midel	126
Bagan 4.2 Skema Pembelajaran Qiroatul Quran SD Unggulan Peramata Jingga	151

DATAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumenrasi Lapangan.....	224
Lampiran 2. Kegiatan Siswa Dalam Pemebbalajran Qiroatul Quran	225
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	229

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

ABSTRAK

Akbar, Mochamad Ilham. 2024. Model Pembelajaran Baca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Samsul Ulum, M.Ag. (II) Dr. H. Mokhammad Yahya, MA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Baca Al-Qur'an, Sekolah Dasar.

Dalam mengajar Al-Quran, diperlukan model pembelajaran membaca Al-Quran yang sistematis untuk mengatasi masalah buta huruf Al-Quran dan meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa model pembelajaran Baca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang) dengan fokus penelitian yang terdiri atas : *pertama*, perencanaan model pembelajaran Qiroatul Qur'an, *kedua*, penerapan model pembelajaran Qiroatul Qur'an, *ketiga*, evaluasi model pembelajaran Qiroatul Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan dalam model pembelajaran Baca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang) yaitu: (1) Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang mengadopsi model pembelajaran Yanbu'a dengan fokus pada beberapa aspek, yang pertama yakni penentuan model yang di gunakan, selanjutnya standarisasi yang tinggi dan kualifikasi pengajar yang memadai, dengan menekankan pentingnya konsistensi dan efisiensi dalam proses pengajaran. Di sisi lain, Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga mengambil langkah progresif dengan transisi dari model Ummi ke Bil Qolam dengan alasan relevansi pembelejaran dengan karakter siswa dan lingkungan belajar yang ada, dan juga melakukan penekanan pada inklusivitas dan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. 2) Penerapan model pembelajaran Qiroatul Qur'an di SD Negeri Model Kota Malang dilakukan dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran dan murojaah di awal pembelajaran. Kegiatan tersebut memperkuat proses pengajaran dan pembelajaran. Sementara itu, SD Unggulan Permata Jingga mengadopsi model Bil Qolam yang inklusif, dengan

kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan kecepatan belajar individu dan menyertakan program tambahan seperti Club Al-Quran untuk memperdalam keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran. 3) Evaluasi pembelajaran Qiroatul Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang menggunakan pendekatan evaluatif yang komprehensif, meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi tersebut telah berhasil memantau dan meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, di SD Unggulan Permata Jingga, evaluasi yang serupa telah mendukung pengembangan akademik dan spiritual siswa, dengan evaluasi formatif yang teratur untuk memastikan pemahaman materi dan evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian siswa dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Akbar, Mochamad Ilham. 2024. Al-Quran Reading Learning Model in Malang City Model Public Elementary School and Permata Jingga Excellent Elementary School Pakis District Malang Regency). Thesis, Master Program in Islamic Religious Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. Samsul Ulum, M.Ag. (II) Dr. H. Mokhammad Yahya, MA.

Keywords: Learning model, Qur'an recitation, Elementary school.

In teaching Al-Quran, a systematic learning model of reading Al-Quran is needed to overcome the problem of Al-Quran illiteracy and improve the quality of reading Al-Quran of students in schools. The purpose of this research is to describe and analyze the learning model of reading the Quran at Model State Elementary School of Malang City and Permata Jingga Excellent Elementary School, Pakis District, Malang Regency) with a research focus consisting of: first, planning the Qiroatul Qur'an learning model, second, implementing the Qiroatul Qur'an learning model, third, evaluating the Qiroatul Qur'an learning model at Model State Elementary School of Malang City and Permata Jingga Excellent Elementary School, Pakis District, Malang Regency.

This research uses a qualitative approach with a multi-site study research type. Data collection was carried out by means of interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity technique is by means of extension of participation, persistence of observation, and triangulation.

In this study, several findings were produced in the learning model of reading the Koran in Malang City Model State Elementary School and Permata Jingga Excellent Elementary School, Pakis District, Malang Regency), namely: (1) Malang City Model State Elementary School adopts the Yanbu'a learning model with a focus on high standardization and adequate teacher qualifications, emphasizing the importance of consistency and efficiency in the teaching process. On the other hand, Permata Jingga Primary School took a progressive step by transitioning from the Ummi model to Bil Qolam, with an emphasis on inclusivity and curriculum adaptation that is responsive to student needs, including students with special needs. 2) The application of the Qiroatul Qur'an learning model at SD Negeri Model Malang City is carried out by grouping students based on their ability to read the Koran and murojaah at the beginning of learning. These activities strengthen the teaching and learning process. Meanwhile, SD Unggulan Permata Jingga adopts the inclusive Bil Qolam model, with learning activities that adjust to individual learning speeds and include additional programs such as Club Al-Quran to deepen Al-Quran reading and memorization skills. 3) Evaluation of Qiroatul Qur'an learning in Malang City Model Public Elementary Schools uses a comprehensive evaluative approach, including formative and summative evaluations. The evaluation has successfully monitored and improved students'

understanding. Meanwhile, at SD Unggulan Permata Jingga, similar evaluations have supported students' academic and spiritual development, with regular formative evaluations to ensure understanding of the material and summative evaluations to measure students' achievements in the long term.

مستخلص البحث

أكبر، محمد إلحام 2024. نموذج تعلم القراءة بالقرآن الكريم في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية بمدينة مالانج والمدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج). رسالة ماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الإسلامية، المشرف: (1) الأستاذ الدكتور سمسول علوم ، الماجستير (2) الأستاذ الدكتور الحاج محمد يحيى ، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم، والتعلم التعاوني، والشخصية الإسلامية.

إن في تعليم القرآن الكريم هناك حاجة إلى نموذج تعليمي منهجي لقراءة القرآن الكريم للتغلب على مشكلة أمية القرآن الكريم وتحسين جودة قراءة القرآن الكريم لدى الطلاب في المدارس. الغرض من هذا البحث هو وصف وتحليل نموذج تعلم قراءة القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية بمدينة مالانج والمدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج مع تركيز البحث على ما يلي أولاً، التخطيط لنموذج تعلم القرآن الكريم، ثانياً، تطبيق نموذج تعلم القرآن الكريم، ثالثاً، تقييم نموذج تعلم القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية بمدينة مالانج والمدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع بحثي متعدد المواقع. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة التشاركية والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتتمثل تقنية صحة البيانات عن طريق توسيع نطاق المشاركة واستمرار الملاحظة والتثليث.

خلصت هذه الدراسة إلى عدة نتائج في في نموذج تعلم قراءة القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية بمدينة مالانج والمدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج، وهي (1) تتبنى المدرسة الابتدائية العامة النموذجية بمدينة مالانج نموذج التعلم التعاوني في مدينة مالانج نموذج التعلم التعاوني مع التركيز على المعايير العالية ومؤهلات المعلمين المناسبة، مع التأكيد على أهمية الاتساق والكفاءة في عملية التدريس. من ناحية أخرى، خطت المدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج خطوة تقدمية بالانتقال من نموذج يانباع إلى نموذج بيل

قلم، مع التركيز على الشمولية وتكييف المناهج الدراسية التي تستجيب لاحتياجات الطلاب، بما في ذلك الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. (2) يتم تنفيذ نموذج تعلم القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية بمدينة مالانج من خلال تجميع الطلاب في مجموعات بناءً على قدرتهم على قراءة القرآن الكريم والمرجعية في بداية التعلم. تعزز هذه الأنشطة عملية التعليم والتعلم. وفي الوقت نفسه، تتبنى المدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج نموذج ”بل قولوا“ الشامل، مع أنشطة تعليمية تتكيف مع سرعات التعلم الفردية وتشمل برامج إضافية مثل نادي القرآن لتعميق مهارات قراءة القرآن الكريم وحفظه. (3) يستخدم تقييم تعلم القرآن الكريم في المدارس الابتدائية العامة النموذجية في مدينة مالانج سيتي نهجًا تقييميًا شاملاً، بما في ذلك التقييمات التكوينية والتقييمات التلخيصية. وقد نجح التقييم في رصد وتحسين فهم الطلاب للقرآن الكريم. وفي الوقت نفسه، في المدرسة الابتدائية الممتازة بيرماتا جينجا في منطقة باكيس بمقاطعة مالانج ، دعمت التقييمات المماثلة التطور الأكاديمي والروحي للطلاب، مع إجراء تقييمات تكوينية منتظمة لضمان فهم المادة والتقييمات التلخيصية لقياس إنجازات الطلاب عل

لمدى الطويل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya mendidihkan nilai-nilai ajaran islam dalam hidup seseorang, di implementasikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau dalam sebuah lembaga untuk membantu individu maupun kelompok belajar dalam mendidihkan sekaligus menginternalisasikan beberapa ajaran dan nilai keislaman.¹

Dalam menjalankan kehidupan di dunia, manusia tentunya juga memerlukan sebuah pedoman untuk menjawab persoalan yang tak mampu di jawab oleh manusia, pedoman tersebut adalah Al-Quran yang juga di sebut sebagai petunjuk Ilahi, di dalamnya terdapat petunjuk Allah SWT yang dapat di jadikan pedoman hidup oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya, maka dalam hal ini, kegiatan baca Al-Quran menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka beribadah dan menggali makna dari Al-Quran.

Kitab suci Al-Quran adalah kitab suci yang di jaga keasliannya. Salah satu yang menjadikan Al-Quran terjaga keotentikannya yakni memiliki cara khusus dalam kaidah cara bacanya, sehingga Al-Quran tidak hanya terjaga dalam tulisan didalamnya, akan tetapi juga terjaga dalam hal cara baca tiap kalimatnya. Wujud penjagaan keotentikan

¹Wakidi, Aries Munandar, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam menumbuhkembangkan Karakter Islami Peserta didik", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1 No.3, 2022, hlm.305
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>

terhadap Al-Quran juga dimulai dari tata cara baca yang dasar, yakni bahwa kaum muslim diuntut untuk dapat membaca Al-Quran sesuai kaidah yang benar.²

Realita yang terdapat di masyarakat, masih saja sering di temui kesulitan dalam membaca Quran dengan baik dan juga benar. Hal ini di buktikan dengan pendapat Ustadz Achmad Farid Hasan bahwa, umat islam indonesia saat ini masih banyak yang belum dapat membaca Al-Quran. Data yang di dapat dari data Badan Pusat Statistik, muslim di Indonesia yang buta huruf dalam membaca Al-Quran masih sekitar 54%. Berdasarkan riset yang telah di laksanakan oleh PTIQ Jakarta, muslim/muslimah Indonesia yang belum bisa membaca Quran terdapat sekitar 60-70%. Jika di buat sebuah ringkasan dari beberapa riset tersebut, kurang lebih hampir 50-60% umat islam belum bisa membaca membaca pAl-Quran. halini di karenakan mereka belum menemukan model pembelaajaran baca Al-Qur'an yang tepat dan mudah untuk di gunakan belajar membaca Al-Quran, sehingga mungkin mengakibatkan munculnya rasa malas belajar Al-Quran.³

Dewasa ini, tentunya di era modernisasi, semangat untuk mengaji semakin pudar dan berkurang karena banyak faktor, apabila target utama mengaji adalah anak-anak dalam usia pertumbuhan, maka

²Imam Al- Jazari dalam Heri Rifhan Halili, Disertasi, *"Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran Usia Dewasa Dengan Peta Konsep dan Kosakata Indonesia di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur"*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang: 2021), hlm. 1-2

³ Adiva Syaifullah dkk, *"Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran"*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI, Jakarta, 28 Oktober 2021, hlm. 1

tantangannya yang sangat terlihat adalah modernisasi itu sendiri. Paradigma orang tua sebagai pendorong anak dalam upaya mendidikan nilai-nilai pendidikan agama islam kini telah berubah menjadi pendidikan yang bersifat materiil, memang pendidikan agama tidak di tinggalkannya, namun juga tidak terlihat upaya untuk menanamkannya kepada anak-anaknya. Tidak hanya sekedar asumsi saja, dari hasil telaah sementara yang telah di laksanakan, di dapati hasil bahwasanya praktik mengaji pada anak yang berusia produktif khususnya, yang masih berada di sekolah dasar sangat memperhatikan, pasalnya, jarang sekali atau mungkin hampir tidak ada anak pada usia produktif yang duduk di bangku sekolah dasar memiliki kegiatan mengaji di rumah. Alasan dominannya yakni tidak ada tempat untuk mengaji, yang kedua yakni kurang adanya dorongan ataupun support dari orang tua untuk anaknya melaksanakan kegiatan mengaji, kondisi tersebut tentunya cukup memprihatinkan.⁴

Dari hasil tersebut juga, muncul kegelisahan-kegelisahan akademik dari orang tua peserta didik, kegelisahan orang tua muncul di karenakan ketidakmampuan anak dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tidak dapat di pungkiri, bahwasanya mayoritas sekolah di era saat ini, terutama sekolah dasar negeri menggunakan sistem full day school, yang mana murid pulang dari sekolah pukul 14.00 bahkan ada yang sampai jam 15.30. Hal ini yang menyebabkan sebagian dari anak didik tidak dapat

⁴ Abbas, Syamsu Nahar, Mardianto, *Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu*, Jurnal Edu Religia, Vol.2 No.4 2018, hlm. 546-547

mengikuti kegiatan mengaji di TPQ ataupun TPA di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, salah satu solusi yang diajukan adalah mengintegrasikan sains dan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan. Tujuannya adalah memberikan peserta didik pemahaman tentang ilmu sosial-sains sekaligus nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi guru dan peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca Al-Quran sebagai langkah awal dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Dalam mengajar Al-Quran, diperlukan manajemen yang efektif dan inovatif untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi aktivitas pembelajaran oleh penyelenggara pendidikan agar peserta didik mendapatkan pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, guru sebagai pengelola bertanggung jawab untuk menyusun dan mengarahkan aktivitas pembelajaran siswa dengan tujuan mengubah perilaku mereka secara kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁵

Seorang guru memiliki tanggung jawab mendasar dalam pendidikan, termasuk dalam meningkatkan minat belajar siswa, termasuk minat mereka dalam mempelajari membaca Al-Quran. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut dan juga untuk menghadapi modernisasi kemajuan pendidikan islam, perlu dikembangkan model pembelajaran membaca Al-

⁵Fathor Rozi, Faizal Faliyandra, "*Urgensi Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*", Vol. 3 No.2, Jurnal Auladana, hlm.38

Quran yang sistematis untuk mengatasi masalah buta huruf Al-Quran dan meningkatkan kualitas membaca Al-Quran murid. Idealnya, ketika mengembangkan variasi model pembelajaran, perancang model harus menguasai pembelajaran atau teori pembelajaran untuk menciptakan produk yang berkualitas tinggi. Model pembelajaran memerlukan landasan teori jika ingin mendukung guru dalam melaksanakan penilaian yang terstruktur. Dikarnakan pengajaran yang efektif terdiri dari seperangkat alat yang mengarah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dan guru.⁶

Pentingnya peran model pembelajaran dalam proses pembelajaran terletak pada strategi, pendekatan, metode, dan materi yang digunakan dalam mengajar. Model pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa.⁷ Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Al-Quran, di mana guru perlu menyiapkan materi ajar, meningkatkan keterampilan mengajar, dan merancang model pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik dan hasil yang optimal, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang ini.⁸

Menurut Harry van de Wouw, seorang trainer dari Eindhoven University of Technology yang dikutip oleh BHP UMY, peserta didik

⁶ Arwandi, *"Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis"*, hlm. 7- 8

⁷Bruce Joyce, Marsha Well, Emily Calhoun, *Model of Taching (Ninth Edition)*, Terj. Rianayati Kusmini Pancasari, (Cet I:Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016), hlm.6-7

⁸Arwandi, *"Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis"*, hlm. 7- 8

cenderung lupa akan materi yang dipelajari jika pembelajaran hanya dilakukan secara satu arah, dengan hanya 5% peserta didik mendengarkan materi pada menit pertama. Telah di akses dari (www.umy.ac.id) Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, seperti variasi dan pengembangan dalam gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan pola interaksi yang beragam antara guru dan peserta didik.⁹

Di era modern ini terkadang muncul paradigma bahwasanya hanyalah lembaga pendidikan islam yang dapat melaksanakan pendidikan agama islam terlebih khususnya dalam pemebelajran Al-Quran dengan baik, akan tetapi pada realitanya, banyak juga lembaga pendidikan umum yang dapat mengoptimalkan pembelajaran Al-Quran. Meskipun porsi jam pendidikan agama islam khususnya untuk pembelajaran islam di lembaga pendidikan umum lebih sedikit di bandingkan dengan madrasah (MI, MTS,MA), namun tidak menutup kemungkinan, pembelajaran pendidikan islam di SD, SMP, SMA dapat berjalan dengan baik dan efektif.

SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang adalah lembaga pendidikan umum yang cukup berkontribusi dalam pengembangan pendidikan baca Al-Quran. Sama seperti lembaga pendidikan umum lainnya, kedua lembaga tersebut juga berupaya dalam mengoptimalkan pendidikan

⁹ Arum Fitriani, *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru SD , Vol.5 No.33, 2016, hlm. 3095

islam, terlebih khususnya pada pembelajaran baca Al-Quran. Namun uniknya, di kedua lembaga tersebut, pembelajarannya baca Al-Quran yang dilaksanakan lebih konsisten dan juga kompleks. Dapat kita ketahui, bahwasanya porsi pendidikan agama islam di lembaga pendidikan umum dapat terbilang sedikit, namun di kedua lembaga ini, pembelajaran Al-Quran malah mendapatkan porsi khusus untuk pelaksanaannya, dalam aplikasinya dijadikan sebagai kegiatan intrakurikuler, dan untuk memantapkan materi, dilaksanakan drill Al-Quran rutin setiap selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, terdapat juga pengembangan dalam pembelajaran baca Al-Quran yang lainnya, misalkan pada bidang tahfidz Al-Quran yang menggunakan metode An-Nasr. Selain itu juga dikembangkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Quran), yang mana di dalamnya terdapat pilihan fokus pembelajaran seperti Qiroah, Tartil, Kaligrafi dan juga Tahfidz Al Quran.

Pelaksanaan model pembelajaran baca Al-Quran di kedua lembaga tersebut sangat layak untuk di teliti, mengingat bahwa, walaupun hanya sedikit porsi jam mengajar yang untuk Pendidikan Agama Islam, namun di kedua lembaga tersebut, dapat melaksanakan pembelajaran Al-Quran, terlebih khusus pembelajaran baca Al-Quran secara berkelanjutan, kompleks dan konsisten. Output yang di hasilkan dari pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di kedua lembaga tersebut juga terbilang sangat bagus, sekitar 90 % dari total peserta didik tiap tahunnya dapat membaca Al-Quran secara baik dan benar, data tersebut di ketahui

melalui hasil tes baca Al-Quran pada tiap kelas 6 setelah melaksanakan ujian akhir sekolah.¹⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang terkait pengembangan model pembelajaran Al-Quran dengan judul penelitian *Model Pembelajaran Bacaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Taqiyudin, tanggal 3 Agustus 2023 di SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis-Malang

Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Menganalisa dan Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *QiroatulQur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
3. Menganalisa dan Mendeskripsikan hasil model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan Islam. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi berupa data yang dapat menjadi acuan bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Diharap juga dapat memberikan kontribusi untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan variasi model pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

- b. Berpotensi memberikan kontribusi pemikiran bagi Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata

Jingga Pakis Kabupaten Malang dalam meningkatkan program membaca Al-Qur'an secara optimal.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam implementasi pembelajaran baca Al-Quran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi agar selalu berinovasi dalam pembelajaran baca Al-Quran.
- c. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai landasan teori *Variasi Model Pembelajaran Bacaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasae Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*).

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penulis juga melaksanakan kegiatan menelaah terhadap penelitian terdahulu yang di paparkan dalam penelitian ini, yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, khususnya tentang pembelajaran Al-Quran, adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Resume Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tira Rahayu, Tesis, 2020	<i>“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan”.</i>	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengangkakan tentang pembelajaran membaca Al-Quran, juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitianya.	Perbedaannya terletak pada variabel dan fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus kepada metode tartilla, namun penelitian ini difokuskan kepada meneliti variasi model pembelajarannya. Penelitian tersebut di	Orisinalitas penelitian penulis berfokus pada implementasi pembelajaran Al-Qur’an di jenjang Sekolah Dasar (SD), dan juga terfokus kepada implementasi variasi pembelajaran Al-Qur’an.

				laksanakan di MA, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD)	
2	Srijatun, Jurnal, 2017	. <i>“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqro’ Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”</i>	Persamaan nya yaitu mengangkast pembahasan perihali implementasi pembelajar an baca Al-Qur’an. Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada variabel dan fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus kepada metode Iqro’, namun penelitian ini difokuskan kepada meneliti variasi model	Penulis berfokus pada implementasi variasi model pembelajaran Qur’an dilembaga pendidikan Sekolah Dasar di dua lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD)

				pembelajaran nya. Penelitian tersebut di laksanakan di PAUD, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD)	
3	Arwandi, Tesis, 2020	<i>“Pengembangan Model Pembelajaran Baca Al-Quran di Pondok Pesantren Ilmu Qur’an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis”</i>	Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah berangkat dari permasalahan tentang pembelajaran baca Qur’an dan jenis penelitiannya kualitatif.	Lebih terfokus kepada pengembangan modelnya, jika penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih fokus terhadap implementasi dalam pembelajaran Al-Quran, dan objek	Penulis berfokus pada implementasi variasi model pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan dua lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD)

				penelitian di penelitian tersebut adalah lembaga pesantren, jika penelitian ini adalah lembaga formal.	
4	Ifan Hanafi, Tesis, 2021	<i>“Penerapan Metode Pembelajaran an Al-Quran di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”</i>.	Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah berangkat dari permasalahan tentang pembelajaran baca Qur'an dan jenis penelitiannya kualitatif.	Objek penelitian berbeda, jika penelitian tersebut dilaksanakan di lembaga pendidikan Qur'an atau TPQ, apabila penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD). Perbedaan	Penulis berfokus pada implementasi variasi model pembelajaran an Al-Quran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan dua lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD)

				lainnya, jika penelitian tersebut fokus kepada pelaksanaannya saja, akan tetapi penelitian ini terfokus kepada pelaksanaan variasi model pembelajaran baca Al-Qur'an.	
5	Heri Rifhan Halili, Disertasi, 2020	<i>"Pengembangan Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep dan Kosakata Indonesia"</i>	Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah berangkat dari permasalahan tentang pembelajaran baca Qur'an dan jenis penelitiannya	Pada penelitian pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di majelis ta'lim, namun penelitian ini terfokus pada pembelajaran	Penulis berfokus pada implementasi variasi model pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan dua lembaga

		<i>di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur.”,</i>	ya kualitatif.	n Al-Quran di lembaga formal, perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian yang di gunakan.	pendidikan Sekolah Dasar (SD)
--	--	---	-------------------	--	-------------------------------------

1. Alwandi melakukan penelitian tentang "Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran As-Syadzili Pakis" sebagai bagian dari tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Nasional Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020. Penelitian tersebut berfokus pada:
 - a. Menyelidiki perkembangan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran (PPSQ) As-Syadzili Pakis.
 - b. Menganalisis model pembelajaran membaca Al-Quran yang digunakan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran (PPSQ) As-Syadzili Pakis.
 - c. Menilai penerapan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran (PPSQ) As-Syadzili Pakis.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Pengembangan pembelajaran al-Quran di dua pesantren berupa menyiapkan program pembelajaran Al-Quran, menyiapkan media pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yaitu metode Jibril.
 - Model pembelajaran yang digunakan berdasarkan teori behavioris dan menggunakan strategi pembelajaran paparan dan kelompok (Exposition learning and group learning), demonstrasi, simulasi verbal, dan drill.
 - Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di 2 pesantren tersebut menyangkut tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Heri Rifhan Halili melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an Usia Dewasa dengan Peta Konsep dan Kosakata Indonesia di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur" sebagai bagian dari disertasinya pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020.

Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi model pembelajaran yang digunakan di Majelis Ta'lim TNI AL Pusdikpel Kodikopsla Kodiklatal Surabaya, Majelis Ta'lim R. Randengansari Husada Gresik, dan Majelis Ta'lim Ahludz Dzikri Sidoarjo.
- b. Membuat pengembangan buku ajar dan metode membaca Al-Qur'an untuk usia dewasa dengan menggunakan peta konsep dan kosakata Indonesia.

- c. Mengevaluasi tingkat efektivitas hasil dari pengembangan buku ajar dan metode pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan peta konsep dan kosakata Indonesia di tiga Majelis Ta'lim tersebut.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- Model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di Majelis Ta'lim TNI AL Pusdikpel Kodikopsla Kodiklatal Surabaya dan Majelis Ta'lim R. Randengansari Husada Gresik menggunakan metode Iqro', sedangkan Majelis Ta'lim Ahludz Dzikri Sidoarjo menggunakan metode Tilawati.
- Pengembangan model pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengombinasikan media peta konsep, kosakata Indonesia, dan teori Andragogi.
- Model pembelajaran baru tersebut dinilai lebih efektif sebesar 29,1% dibandingkan dengan model pembelajaran yang lama.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengangkat masalah tentang pembelajaran baca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya, jika penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D), maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, perbedaan selanjutnya juga terdapat pada penelitian pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di majelis ta'lim, namun

penelitian ini terfokus pada pembelajaran Al-Quran di lembaga formal.

3. Ifan Hanafi melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu" sebagai bagian dari tesis program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Fokus penelitiannya meliputi:
 - a. Mengidentifikasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
 - b. Menganalisis bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an diterapkan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
 - c. Menilai kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
 - d. Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, termasuk motivasi, akhlak, kecerdasan, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar. Faktor lainnya meliputi kurangnya pelatihan bagi pembimbing di lembaga-lembaga tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menggunakan metode Baghdadiyah, Iqro, dan Yanbu'a, dengan masing-masing metode memiliki karakteristiknya sendiri.
- Penerapan tiap-tiap metode memiliki ciri khas tersendiri, misalkan Baghdadiyah dengan cara mengeja per huruf, Iqro yaitu dengan

menekankan cara belajar santri aktif, dan yanbu'a dengan cara belajar cepat tidak mengeja.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi motivasi, akhlak, kecerdasan, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pembimbing juga menjadi faktor penghambat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain adalah keduanya membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian Ifan Hanafi lebih fokus pada penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sementara penelitian lain lebih menitikberatkan pada variasi model pembelajaran Al-Qur'an di lembaga formal seperti SD Unggulan Permata Jingga dan SD Negeri Model Kota Malang.

4. Penelitian yang dilaksanakan Srijatun yang *"Implementasi Pembelajaran Baca Quran Dengan Menggunakan Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal"*. Merupakan Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No.1 Tahun 2017, ISSN 1979-1739; ISSN 2052-8057 (E)

Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni :

- Metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro'.
- Mengajarkan membaca dan menulis Al-Quran secara bertahap dengan cara yang mudah, sederhana, beragam, dan menyenangkan.

- Dukungan dalam menerapkan metode Iqro' meliputi penggunaan buku, media, dan peralatan pembelajaran lainnya.
- Kendala meliputi kurangnya pelatihan rutin untuk guru RA dalam menerapkan metode Iqro' dan kurangnya perhatian beberapa orang tua terhadap pembelajaran Al-Quran anak-anak.

Persamaan dari penelitian yang telah di laksanakan oleh Srijatun dan yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengangkat pembahasan tentang implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an. Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pembeda dari kedua penelitian ini yaitu pada variabel yang di teliti, apabila penelitian yang telah di lakukan oleh Srijatun pada pelaksanaan pembelajaran Qur'an menggunakan metode Iqro' yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, jika penelitian yang dilaksanakan oleh penulis lebih terfokus pada variasi model pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD).

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tira Rahayu yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan"*.

Merupakan tesis pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan pada tahun 2020.

Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni :

- Perencanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran menggunakan metode tartili mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh koordinator metode tartili.
- Saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode tartili, dimulai dengan doa harian dan membaca surat-surat pendek bersama, kemudian guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan dan mengikuti pada buku jilid, kemudian siswa bersama-sama membaca materi beberapa kali setelah menulis.
- Evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan metode tartili dilakukan secara harian setiap akhir pertemuan pembelajaran, siswa diuji secara individu dengan maju ke depan, sedangkan ujian kenaikan jilid dilaksanakan oleh madrasah dan tim guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah sama sama mengangkat pembelajaran membaca Al-Quran, juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti, penelitian yang dilaksanakan oleh Tira Rahayu dilaksanakan di jenjang MA, dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar (SD), perbedaan selanjutnya yakni terdapat pada variabel yang telah diteliti, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Tira Rahayu berfokus pada implementasi model tartili, namun penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yakni ingin mengetahui model

pembelajaran apa yang di gunakan di sebuah lembaga formal, perencanaanya, pelaksanaannya dan evaluasinya.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara rinci untuk menghindari penafsiran yang salah dan memastikan pemahaman yang sesuai dengan maksud penulis. Berikut adalah penjelasan definisi istilah-istilah tersebut:

1. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik yang mengampu pembelajaran pendidikan agama islam yang juga sebagai pendukung pelaksanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Unggulan Permata Jingga Kabupaten Malang.

2. Ustadz/Ustadzah

Mereka adalah pengajar khusus pembelajaran Qiroatul Quran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Unggulan Permata Jingga Kabupaten Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Robert Mills Gagne menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan.¹¹

Model pembelajaran juga merupakan kerangka yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Jerome Bruner menyatakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran. Secara dasar, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang diorganisir mulai dari awal hingga akhir, disajikan secara khusus oleh seorang guru atau pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau wadah untuk menerapkan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran melibatkan proses berpikir yang mengaitkan komponen-komponen di dalamnya, dan dapat direpresentasikan dalam bentuk nyata, grafis, atau naratif. Model pembelajaran terus berkembang seiring waktu untuk menyesuaikan dengan keadaan, tempat, dan kondisi tertentu. Contoh

¹¹Gagne, R.M., *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran, Terjemahan Munandir*, 9Jakarta:Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi), hlm. 125

model pembelajaran termasuk model Dick and Carey, model Gagne, model ADDIE, model ASSURE, model Banathy, dan model Morrison, Roos, Kemp (MRK).¹²

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki makna serangkaian metode atau suatu pendekatan yang di gunakan pendidik atau guru untuk membantu siswa belajar secara efektif. Strategi ini dirancang guna menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pemahaman, keterlibatan, dan pengembangan siswa.¹³

Menurut Colin Marsh, sebagaimana dikutip oleh Arwandi, strategi pembelajaran merujuk pada berbagai cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa, seperti mengatur disiplin di kelas dan mengelola organisasi pembelajaran. Arwandi juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, serta pengelolaan dan evaluasi sumber belajar, dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁴

¹²Khoe Yao Tung, *Desain Intruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 64

¹³Jerold E Kemp dalam Ngalmun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2017), hlm.17

¹⁴Arwandi, *"Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis"*, hlm.51

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran mengacu pada metode khusus yang diterapkan secara terstruktur dan prosedural dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Strategi ini bersifat konseptual dan berhubungan dengan keputusan yang diambil dalam melaksanakan pembelajaran. Saat merancang strategi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan tiga aspek utama: pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan.

1) Penyampaian Materi

- a. *Expository learning* yakni strategi yang lebih terfokuskan kepada cara menjelaskan materi secara rinci
- b. *Discovery learning* yakni strategi yang cenderung mengintruksikan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan observasi, eksperimen, dan juga kegiatan ilmiah hingga mendapat kesimpulan.

2) Pengelolaan Kelas

- a. *Group Learning* adalah strategi yang melibatkan lebih dari satu peserta didik atau dalam kata lain, peserta didik di bagi dalam suatu kelompok.
- b. *Individual Learning* adalah strategi pembelajaran yang di lakukan secara individu

3) Pengorganisasian Pembelajaran

Jika ditinjau dari segi pengorganisasian pembelajaran, maka strategi pembelajaran di bagi dalam beberaa macam: Contextual Teaching

and Learning (CTL), Quantum Teaching Learning (QTL), Active Learning, Mastery Learning, Discovery-Inquiry Learning, Cooperative Learning dan lainnya.¹⁵

Dalam pembelajaran Alquran, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas, khususnya dalam kaitannya dengan sistem yang mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan Alquran. Menurut Zarkasyi, terdapat beberapa strategi pembelajaran Alquran, yaitu:¹⁶

1) Sorogan atau pembelajaran individu (privat):

Siswa secara bergiliran membaca Alquran sesuai dengan kemampuannya, yang dapat mencakup satu hingga empat halaman dalam setiap giliran.

2) Klasikal individu:

Guru menggunakan sebagian waktu untuk menjelaskan inti pelajaran, biasanya dua atau tiga halaman, sambil menekankan pada praktik membaca. Prestasi siswa kemudian dievaluasi berdasarkan kemampuan membacanya.

3) Klasikal baca simak:

Guru memberikan penjelasan dasar pelajaran secara klasikal. Setelah itu, siswa diuji satu per satu, sementara siswa lain menyimak proses tersebut. Pendekatan ini berlanjut hingga semua materi tersampaikan.

¹⁵ Ahmad tafsir dalam Arlina dkk., "*Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No.3 Agustus 2023, hlm. 30

¹⁶ Zarkasyi. *Merintis Qiroati Pendidikan TKA*. (Semarang: Cipta Karya), hlm. 18-19.

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis, yang dapat mempermudah pelaksanaannya sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menggunakan metode tertentu membuat segalanya lebih terstruktur dan lebih mudah diterapkan. Metode pembelajaran juga dapat ditafsirkan sebagai sebuah cara untuk melaksanakan rencana yang dibuat dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁷

Berikut ini adalah beberapa metode dalam pembelajaran:¹⁸

1) Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan situasi buatan yang serupa dengan situasi kehidupan nyata untuk mewakili proses kegiatan belajar guna memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Hal ini menunjukkan secara langsung apa yang disajikan. Metode ini efektif tidak hanya untuk teori tetapi juga untuk materi praktik.

2) Drill

Metode drill disebut juga metode latihan, adalah metode pengajaran untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, dapat digunakan sebagai sarana untuk menjaga kebiasaan baik. Selain itu

¹⁷Dick and Carey dalam Ayu Anjani dkk., "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Fondatia, Vol. 4 No.1, Maret 2020, hlm. 69

¹⁸Arwandi, "Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis", hlm.56

metode ini dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketelitian, potensi dan keterampilan.

Metode drill juga diartikan sebagai sebuah metode yang dilakukan dengan cara berlatih berulang ulang dan sungguh-sungguh untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dapat di gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yang mana tujuannya untuk melatih murid membaca berulang-ulang materi yang di berikan guru

3) Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode tradisional atau kuno yang telah digunakan sejak dahulu kala sebagai media komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Metode ini berorientasi pada guru dan fokus proses belajar mengajar ada pada guru, guru sebagai sumber ilmu pengetahuan.

4) Demonstrasi

Metode Demonstrasi Merupakan metode penunjang pembelajaran dengan memperagakan benda tertentu kepada siswa. Oleh karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: mendemonstrasikan proses dan mendemonstrasikan hasil dari mendemonstrasikan objek-objek yang ada dalam proses tersebut. Setelah demonstrasi, siswa biasanya melakukan eksperimen langsung dengan mendemonstrasikan objek. Metode demonstrasi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman

melihat, bertindak, dan merasakan sendiri. Metode Resitasi (Penugasan)

5) Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan “memberi tugas” misalnya guru memberi perintah kepada siswa. Membaca, namun memerlukan tugas tambahan seperti mencari dan membaca buku lain untuk perbandingan.

6) *Direct Methode*

Metode langsung (direct method) adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pemahaman langsung terhadap tujuan pembelajaran tanpa memberikan penjelasan rinci atau menggunakan bahasa ibu. Dalam metode ini, guru menjelaskan suatu kata atau konsep tanpa memakai bahasa sehari-hari. Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa proses belajar bahasa asing seharusnya mirip dengan cara seseorang mempelajari bahasa ibu, terutama dalam hal intensitas dan sifat komunikatifnya. Oleh karena itu, metode ini lebih menekankan pada kemampuan berbicara dan mendengar siswa.¹⁹

4. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah menjelaskan apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan dapat berupa cara pandang, filosofi, dan keyakinan yang diyakini kebenarannya. Pendekatan pembelajaran

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 175-176

merupakan cara pandang atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pandangan ini mencakup konsep atau gagasan umum tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi dan bagaimana komponen-komponen di dalamnya saling berhubungan, menstimulasi, memperkuat, dan mendasari cara kita belajar dengan cakupan teoritis.²⁰

Adapun beberapa pendekatan yang ada pada proses pembelajaran ialah sebagai berikut;²¹

1) Pendekatan Individual

Perbedaan individu antar siswa ini memberi wawasan yang luas pada guru bahwasanya strategi pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan siswa dalam dimensi individu tersebut. Ketika memilih suatu metode, tidak dapat mengabaikan penggunaan pendekatan individual begitu saja. Oleh karena itu, guru selalu melakukan pendekatan individual kepada siswa di kelas ketika melaksanakan tugas. Permasalahan kesulitan belajar anak lebih mudah diselesaikan dengan pendekatan individual, namun pada beberapa kasus juga diperlukan pendekatan kelompok.

2) Pendekatan Kelompok

Siswa terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka saling mengenali kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan dengan tulus membantu satu sama lain untuk mengatasi

²⁰ Arwandin , Tesis: *"Pengembangan Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Pesanren Ilmu Al-Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis"*, hlm. 56

²¹ Muhammad Basir, *Pendekatan Belajar*,(Sengkang: Lampena Intimedia, 2017), hlm. 69-72

kelemahan. Di sisi lain, mereka yang memiliki kelemahan mau belajar dari mereka yang memiliki kelebihan tanpa merasa rendah diri.

Jika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, harus mempertimbangkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan tujuan, media pembelajaran yang mendukung, metode yang digunakan, dan materi yang tersedia bagi siswa benar-benar dikuasai. Dan pada akhirnya, guru dapat menggunakan pendekatan kelompok untuk memberikan manfaat bagi pengelolaan kelas secara umum dan pengelolaan kelas pada khususnya.

3) Pendekatan Bervariasi

Ketika seorang guru menghadapi permasalahan siswa yang bermasalah, maka guru dihadapkan pada berbagai permasalahan siswa tersebut. Tidak semua permasalahan yang dihadapi siswa selalu sama, dan terdapat perbedaan dalam beberapa hal. Permasalahan yang dihadapi setiap siswa cenderung berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan haruslah tepat. Pendekatan bervariasi didasarkan pada gagasan bahwa siswa menghadapi permasalahan yang berbeda ketika belajar.

Kasus-kasus yang muncul selama pembelajaran bervariasi dan unik, sehingga setiap kasus memerlukan teknik penyelesaian yang spesifik. Karena itu, pendekatan yang bervariasi ini dianggap sebagai

alat yang dapat membantu guru mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran.

4) Pendekatan Emosional

Seseorang yang memiliki emosi pasti dapat merasakan sesuatu, baik emosi fisik maupun mental. Emosi spiritual meliputi emosi intelektual, emosi estetika, emosi etis, emosi sosial, dan perasaan harga diri. Emosi memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendekatan emosional dapat digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Suyono dan Hariyanto menambahkan, bahwa pendekatan pembelajaran jika di tinjau dari proses pembelajarannya di bagi menjadi 2, yakni:²²

1) Pendekatan yang **berpusat pada peserta didik** (*student centered approach*).

Di antaranya adalah; inkuiri, riset atau kajian pustaka, permainan simulasi, bermain peran atau sosio drama, pusat atau pojok belajar, pembelajaran berbantuan komputer, pembelajaran bebas, konstruktivisme, serta pembelajaran kooperatif.

2) Pendekatan yang **berpusat pada guru** (*teacher centered approach*), seperti; ceramah, praktik keterampilan, pertanyaan terarah, tugas membaca terarah atau pemberian tugas, diskusi kelas, demonstrasi, presentasi berbasis media, kegiatan dengan peta atau globe, karya

²² Suyono dan Hariyanto, hlm. 20-21

wisata, ekspresi keindahan, kegiatan konstruksi, dan pembicara tamu.

5. Konsep Dasar Tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

1) Perencanaan

Perencanaan meliputi perkiraan tindakan yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dan melacak perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan yang dilakukan berdasarkan evaluasi pada setiap pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran juga terdapat aspek yang penting, yakni pengambilan keputusan guru dalam merumuskan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar peserta didik. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara beberapa alternatif yang tersedia. Proses ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada pertimbangan rasional yang memberikan manfaat lebih besar. Hasil dari keputusan tersebut akan menjadi aturan atau kebijakan yang menjadi acuan bagi guru. Keputusan yang dibuat oleh guru terutama dalam pemilihan model pembelajaran, yang mana nantinya akan berpengaruh juga dalam pemilihan metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran akan memiliki dampak yang signifikan terhadap

pelanggan pendidikan, terutama bagi para peserta didik.²³

Pengambilan keputusan model pemberlajaran yang di gunakan tentunya memiliki beberapa pertimbangan, selain pertimbangan dari nilai praktis dari suatu model pembelajaran, tentunya juga harus mempertmbangkan, adapun pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

- Pertimbangan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai
- Pertimbangan dnegan bahan atau materi pembelajaran
- Pertimbangan dari kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Dijelaskan juga bahwa perencanaan dan juga pengambilan keputusan oleh guru terjadi tiga tahap:²⁵

Tabel 2.1 Tiga Fase Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Oleh Guru

Sebelum Pengajaran	Selama Pengajaran	Setelah Pengajaran
• Memilih Model Pembelajaran • Memilih Pendekatan • Memilih Metode • Memilih	• Mempresentasikan • Melontarkan Pertanyaan • Membantu • Memberikan Latihan • Melaksanakan Transisi • Mengelola Serta Mendisiplinkan	• Mengecek Pemahaman • Memberi Umpan Balik • Memberi Pujian Serta Saran • Menguji

²³ Fatia Ainur Rosyida dkk, *Implementasi Pengambilan Keputusan Madrasah di MA M'arif NU Lumajang*, Jurnal Idarah, Vol 8, No.1, Juni 2024, 54-55

²⁴ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pembealajaran, (Jakarta:Kencana,2020), hlm. 20

²⁵ Richard L. Arends, *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 104

Strategi • Mengalokasikan Waktu dan Ruang • Menentukan Struktur • Menetapkan Motivasi • Menentukan Media Pembelajaran		• Memberi Nilai dan Membuat Laporan
--	--	---

Fase-fase tersebut bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mengakses informasi tentang perkembangan mereka secara berkala agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek, seperti pengambil keputusan model pembelajaran yang di gunakan menetapkan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, strategi dan metode pengajaran, pemilihan media dan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa.²⁶

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan

²⁶Wina Sanjaya dalam Hikmatur Ruwaida, Tesis, *"Implementasi Metode wafa' Pada Pada Pembelajaran Al-Qur'an"*, (Malang: UIN Malang, 2016), hlm.40

Memastikan siswa siap secara fisik dan mental, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pembelajaran saat ini, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan rencana kegiatan.²⁷

b) Kegiatan Inti

Melibatkan siswa secara aktif, merangsang kreativitas dan kemandirian, serta memastikan siswa memahami konsep daripada hanya menghafal.

c) Kegiatan Penutup

Menyimpulkan pelajaran, merefleksikan kegiatan, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.²⁸

3) Evaluasi Pembelajaran

Guru menggunakan penilaian pembelajaran siswa untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan melaporkan kemajuan serta peningkatan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan secara teratur dan terstruktur, melibatkan tes dan non-tes baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, observasi kinerja, pengukuran sikap, evaluasi tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri.²⁹

Dalam konteks pembelajaran, penilaian menjadi elemen penting yang membantu guru memahami efektivitas pembelajaran.

²⁷Rusman, *Model-Model Pengebangan Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2018), hlm. 11

²⁸Rusman, *Model-Model Pengebangan Pembelajaran Profesionalisme Guru*,hlm.12

²⁹ Rusman, *Model-Model Pengebangan Pembelajaran Profesionalisme Guru*,hlm.13

Hasil penilaian memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran. Jika hasil evaluasi menunjukkan kekurangan dalam hasil belajar, guru dapat membantu siswa meningkatkan proses belajarnya dan memperbaiki metode pengajaran seperti perencanaan, strategi, dan pendekatan.³⁰

Evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis:³¹

- a) Penilaian formatif yaitu. Merupakan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pembelajaran, setiap selesai satuan atau sub mata pelajaran, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.
- b) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan serangkaian program pembelajaran, yaitu setelah seluruh pembelajaran selesai. Tujuan utama penilaian sumatif ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang melambangkan keberhasilan setelah seorang siswa menyelesaikan kurikulum dalam kurun waktu tertentu.

B. Model-Model *Qiroatul Qur'an*

Seseorang yang ingin mendalami pembelajaran Al-Quran lebih lanjut memiliki beberapa pilihan model, metode, strategi, pendekatan dan materi pembelajaran yang dapat digunakan. Saat ini, di Indonesia terdapat beragam

³⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta;Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, tth), hlm. 3-4

³¹Magy Gazperzs, Suranto A.W, "*MODEL EVALUASI FORMATIF-SUMATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PESERTA DIDIK SMA*", Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika),Vol.5 No.1 ,2023,hlm. 4

model pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari Al-Quran, termasuk model pembelajaran Qiro'ati, Iqro', Ummi, Tilawati, Wafa, al-Barqy, Yanbu'a, dan Jibril. Setiap model pembelajaran ini memiliki pendekatan dan metode yang khas untuk membantu individu dalam memahami Al-Quran dengan lebih baik.

a) Model Qiroati

Qiro'ati merupakan sebuah model pembelajaran baca Qur'an yang dikembangkan oleh K.H Dahlan Salim Zarkasi pada tahun 1966. Model pembelajaran ini menggunakan metode langsung tanpa mengeja dengan membiasakan cara membaca astringen sesuai kaidah tajwid. Proses pembelajarannya adalah membaca langsung tanpa mengeja, membaca sesuai maknanya tanpa menjelaskan terlebih dahulu apa nama hurufnya dan apa harakatnya maknanya.³²

Model Qiroati memiliki prinsip dasar dalam pelaksanaannya, yakni:³³

Pertama; pembelajaran dilakukan dengan cara yang praktis, sederhana dan mudah, dengan membaca teks secara langsung, tanpa menganalisis atau mengejanya.

Kedua, agar pembelajaran tidak terkesan tergesa-gesa, peserta didik baru dapat menambahkan materi pada halaman pembelajaran

³²Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiro'ati", (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dewe Kudus)", Jurnal Thufula, Vol.7 No.1, 2019, hlm. 106

³³Heri Rifhan Halili, Disertasi: "Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur", (Malang:UMM Malang, 2021), hlm. 56

berikutnya apabila dapat membaca dan menghafalkannya dengan lancar dan bertajwid.

Ketiga, panduan dan bimbingan, artinya guru hanya perlu beberapa kali menampilkan contoh materi baru, dan guru tidak membacakan latihan pada penjabaran bab, guru dapat memberikan petunjuk kepada siswa dan mengoreksi kesalahan membaca.

Keempat, dengan semangat saling mendorong untuk bersaing dan bersaing meraih kesuksesan, model pembelajaran ini memungkinkan peserta belajar membaca berdasarkan motivasinya untuk mau membaca, bukan memaksa peserta untuk ikut serta dalam pembelajaran. Karena mereka memiliki dorongan untuk dapat membaca dengan baik dan merasa membutuhkan ilmu yang diperlukan.

Kelima, harap berhati-hati agar tidak salah membaca, dengan kata lain, guru dalam model pembelajaran Qiro'ati diingatkan untuk berhati-hati terhadap kesalahan pembacaan yang dilakukan siswanya. Salah membaca bukanlah suatu pilihan, guru hendaknya segera memperbaiki kesalahan yang ada, tanpa menunggu akhir bacaan atau bacaan.

Keunggulan model Qiro'ati sebagai model pembelajaran antara lain: pengawasan yang ketat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model ini, menjamin kualitas hasil pembelajaran dan memastikan siswa mengembangkan keterampilan yang

baik dalam membaca Al-Qur'an.³⁴ Pengawasan ketat tersebut antara lain dilakukan melalui pelatihan terhadap calon guru Qiroati yang harus memiliki standar kualitas yang cukup tinggi. Selain itu, guru Qiroati dilarang mengajarkan model pembelajaran lain, begitu pula siswa Qiroati dilarang menggunakan model pembelajaran lain, hal ini menjamin model pembelajaran Qiro'ati tidak tercampur dengan model pembelajaran lainnya dan benar-benar menjamin kualitas model pembelajaran Qiro'ati.³⁵

b) Model Iqro'

Model pembelajaran Iqro' merupakan model yang mengajarkan cara membaca huruf Hijaiyah, dari Alif (ا) sampai Ya' (ي), dari awal, tanpa tafsir atau penjelasan, tanpa menggunakan lagu, dan sesuai bacaan yang benar. Hal ini juga bertujuan agar para peserta dapat membaca Al-Quran sesuai kaidah yang baik dan benar.

Model pembelajaran Iqro' memiliki prinsip-prinsip khusus sebagai berikut:³⁶

Pertama, *Prinsip at-Tariqah as-Sautiyyah*: Peserta belajar diminta membaca langsung bacaan Al-Quran tanpa harus mengeja terlebih dahulu huruf atau harakatnya.

Kedua, *Prinsip at-Tariqah at-Tadarruj*: Proses pembelajaran berlangsung secara berangsur-angsur, dengan peserta belajar bertemu 6

³⁴ Hetty Mulyono. "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Jurnal Paramurobbi, Vol.2 No.1, 2018, hlm. 23

³⁵ Heri Rifhan Halili, Disertasi, hlm.38

³⁶ Heri Rifhan Halili, Disertasi, hlm. 39-40

kali dalam seminggu, setiap pertemuan berdurasi 60 menit dengan pembagian waktu tertentu.

Ketiga, *Prinsip at-Tariqah Riyadatul Atfal*: Pendidikan lebih menekankan keaktifan dan partisipasi peserta belajar daripada pengajaran aktif oleh guru.

Keempat *Prinsip at-Tawassu'i Fi al-Maqasid LaFil 'Alat*: Orientasi utama dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran, bukan hanya sekedar penggunaan alat pembelajaran.

Kelima *Prinsip at-Tariqah Bimura'ati Li al-Isti'dadi WatTabi'yy*: Pembelajaran harus memperhatikan motivasi, kematangan, dan potensi peserta belajar.

Kelebihan dari model pembelajaran Iqro' adalah akses mudah terhadap materi pembelajaran Al-Quran, serta tidak ada persyaratan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan metode ini baik oleh guru maupun pembelajar. Namun, kelemahannya terletak pada kualitas penerapan model Iqro' yang harus sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c) Model Ummi

Model pembelajaran Ummi merupakan model pembelajaran membaca Al-Quran yang banyak digunakan di Indonesia. Model pembelajaran Ummi tercipta setelah model model pembelajaran yang sudah ada dan tersebar luas di masyarakat, terutama yang telah memungkinkan banyak siswa membaca Al Quran dengan benar dan akurat. Model pembelajaran ini dikembangkan pada tahun 2011 oleh

penulis pertama yaitu Ust. Masruri dan kedua Ust. Yusuf MS. Model pembelajaran Umami hampir mirip dengan materi Qiro'ati dan Iqro sebelumnya dari segi materi, namun lebih padat dari segi materi sehingga pembelajaran menjadi lebih sederhana dan efektif.

Model pembelajaran baca Al-Quran Umami menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:³⁷

- a. *DirectMethod* (Metode langsung), yakni langsung di baca tanpa di eja satu persatu oleh santri atau anak didik, kegiatan seperti ini biasanya di sebut *Learning by Doing*.
- b. *Repetition* (Pengulangan), yakni bacaan akan semakin indah, bagus, dan benar ketika di ulang-ulang, seperti halnya ibu yang mengajarkan bahasa kepada anaknya.
- c. Kasih sayang dan ketulusan, yakni guru memberikan pengajaran secara tulus kepada muridnya, karena ketulusan dan kasih sayang akan menjadi kunci sukses dalam pembelajaran metode Umami.

Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan metode Umami dalam pembelajaran Al-Quran:³⁸

- a. Pembukaan: Mempersiapkan murid agar siap mengikuti pembelajaran, dimulai dengan menyapa dan membuka pelajaran dengan salam dan doa.

³⁷ Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, (Surabaya: Umami Foundation, 2015), hlm. 4

³⁸ Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, hlm. 10

- b. *Apersepsi*: Menghubungkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. *Penanaman konsep/materi*: Proses penyampaian materi yang akan dibahas pada hari itu..
- d. *Pemahaman konsep*: Memahamkan konsep juga materi yang sudah diajarkan pada saat pembelajaran, dengan cara melatih murid tetap dalam konteks bahasan hari ini.
- e. *Keterampilan*: Melancarkan bacaan murid, dengan cara mengulang pokok bahasan, atau dengan lembar untuk latihan pada pokok pembahasan.
- f. *Evaluasi*: Penilaian pada tiap murid terhadap kualitas bacaan, evaluasi dilakukan di buku prestasi
- g. *Penutup*: Pengkondisian tertib anak didik untuk persiapan mengakhiri pembelajaran dan di akhiri dengan doa beserta salam oleh ustadz/ustadzah.

Tiap metode pastinya memiliki keunggulan dan kekurangan, adapun kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran ummi adalah sebagai berikut :³⁹

Keunggulan model pembelajaran Ummi adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran secara efektif dan mudah dengan menggunakan irama lagu saat membaca Al Quran, dan

³⁹Siti Chairani, Tesis: *"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode UMMI Pada Siswi Kelas VII Di SMP AR-ROHMAH PUTRI BOARDING SCHOOL MALANG"*, (Malang, UMM Malang, 2019), hlm. 25-26

pembelajaran tidak akan membosankan. Selain itu, metode Ummi juga dapat disesuaikan dengan tahapan pengajaran dan pengelolaan kelas yang baik.

Salah satu kelemahan metode ini adalah ketergantungan pada banyaknya manual dan buku model Ummi yang menetapkan target waktu yang ketat dan memerlukan membaca banyak buku dan halaman. Akibatnya, mencapai tujuan pembelajaran memerlukan lebih banyak waktu. Selain itu, metode Ummi masih menggunakan bahan ajar yang sudah kuno, sehingga tidak terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya seperti Qiro'ati dan Iqro'.

d) Al-Barqy

Model pembelajaran Al-Barqy adalah suatu model pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang oleh KH. Muhadjir Sulthon pada tahun 1978. Awal mula nama "Al-Barqy" dipilih karena memiliki makna "kilat" dalam bahasa Arab, mengindikasikan bahwa model ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari membaca Al-Quran dengan tepat dan akurat secara cepat..⁴⁰

Model pembelajaran Al-Quran Al-Barqi menggunakan teori dasar konstruktivisme bidang psikolinguistik dengan komponen perkembangan kecerdasan linguistik, matematis, interpersonal, dan intrapersonal (kecerdasan majemuk) yang tercipta, namun kecerdasan kinestetik dan

⁴⁰Heri Rifhan Halili, Disertasi, hlm. 42

naturalistik belum terlihat kali ini. Konsep ini terdiri dari: 1) Konsep asimilasi dan akomodasi.

Struktur bahasa dari huruf Hijaiyah yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari siswa sehingga mudah diingat seperti “A, DA, RA, JA, MA, Ha, Ka, Ya, dll, ini adalah bahasa yang akrab bagi siswa sehari-hari. 2) Pendekatan struktural analisis-sintesis. Pendidik membaca (memodelkan) kata-kata dari deretan huruf Hijaiyah dan mengikuti siswa hingga hafal. Tahap sintesis menunjukkan bahwa huruf “suku kata” digabungkan dengan huruf lain untuk membentuk kata. 3) Konsep fungsional nasionalis, menekankan kemampuan bahasa siswa daripada keakuratan dan makna, 4) Konsep pengulangan untuk meningkatkan prestasi murid. 5) Pola pikir yang menarik, atomik, dan menyenangkan.⁴¹

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa metode Al-Barqi mampu membuktikan sejauh mana keefektifan metode flash sambil mengingat dan menikmatinya. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya mengenali huruf Hijaiyah dalam susunan kata bahasa sehari-hari, dan adanya kemajuan dalam bahasanya. Model pembelajaran Al-Barq selalu menyesuaikan dengan usia siswa, sehingga membuktikan kemudahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Misalnya anak TK

⁴¹I'anaut To'ifah, “Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi, (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa)”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No.1, 2020, hlm. 26
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>

mengamati, memilih, memisahkan dan menggabungkan-menggabungkan huruf.⁴²

Salah satu keunggulan dari model Al-Barqy adalah adanya inovasi dalam mengenalkan huruf-huruf Arab dengan menggunakan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab, seperti contohnya "A-DARA-JA-MA-HA-KA-YA", sehingga lebih mudah diingat. Namun, metode ini lebih cocok diterapkan pada anak-anak dengan pendekatan belajar sambil bermain, namun kurang sesuai untuk orang dewasa.

e) Wafa

Penulis model pembelajaran Wafa adalah KH. Muhammad Shaleh Dorehem, LC, dan KH. Dr. Ahmad Baihaki, MA. Wafa adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Model pembelajaran Wafa didasarkan pada optimasi otak kanan dengan menggunakan pendekatan pengenalan karakter Hijaiyah yang mirip dengan model pembelajaran al-Barqy. Dalam model pembelajaran Wafa, huruf Hijaiyah diperkenalkan dalam bentuk kata-kata seperti "MA-TA-SA-YA-KA-YA-RO-DA". Buku ajar Wafa dirancang dengan gambar dan warna yang menarik untuk membuat proses belajar mengaji menjadi menyenangkan bagi anak-anak.

Model pembelajaran baca Al-Quran menggunakan model wafa memiliki tahapan pembelajaran yang disebut TANDUR, adapun penjealasannya antara lain:⁴³ (1) Pertumbuhan, Mengacu pada bagaimana guru meningkatkan minat anak dalam mempelajari konten. Hal ini dapat dilakukan melalui permainan peran, latihan, simulasi, lagu yang dinyanyikan guru, dan lain-lain. (2) Alami, yakni anak didorong untuk merasakan sendiri isi yang dipelajari; Hal ini dapat dilakukan oleh guru melakukan bernyanyi dan anak dapat menirukan lagu tersebut.(3) Namai, artinya, anak diminta menyebutkan apa yang telah dipelajari dan dipraktikkan. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan kartu huruf Hijaiyah atau flashcard, anak-anak juga diminta dapat menyebutkan huruf tersebut, (4) Demonstrasi, Artinya, kita mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memadukan membaca dengan aktivitas motorik dan ikut mendemonstrasikan konsep yang telah dipelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan audio huruf, bermain tebak-tebakan huruf, dan lain-lain. (5) Pengulangan, siswa mengulangi pelajaran yang diajarkan secara bersama-sama untuk menjamin penguasaan materi pelajaran. Tahapan ini dapat dilaksanakan dengan membaca dan mendengarkan secara bersama, secara klasikal, atau dengan membaca dan mendengarkan secara individu, (6) Rayakan, artinya anak diajak merayakan keberhasilan belajarnya dengan apa yang

⁴³Heri Rifhan Halili, Disertasi , hlm. 42

dipelajarinya hari itu. Hal ini dapat dilakukan melalui hadiah, tanda bintang, nyanyian atau teriakan slogan, dll.

Keunggulan model pembelajaran baca Al-Quran menggunakan model Wafa adalah model pembelajaran yang menawarkan inovasi yang menarik bagi anak, dengan gambar dan teks berwarna, serta metode pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu metode Wafa juga mempunyai kelemahan yaitu Sanad sederhana sengaja dipilih pada huruf Makrojul sehingga hasil pembacaan Mahrojul kurang sempurna. Selain itu, memperoleh kualifikasi mengajar 'wafa' juga relatif mudah, yang merupakan cara yang relatif baru untuk belajar Al-Qur'an. Di sisi lain, hal ini tidak cocok untuk pendidikan orang dewasa, dimana kebutuhan belajar orang yang telah dewasa berbeda dengan gaya belajar anak.

f) Tilawati

Model pembelajaran Tilawati berasal dari kata Arab 'Tilawatun' yang artinya 'membaca'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tilawati merujuk pada cara membaca ayat Al-Quran dengan tepat dan indah. Model pembelajaran ini didefinisikan oleh pendirinya, Dr. H. Ali Muafa, dan rekan-rekannya. Tilawati adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mencampurkan strategi "pembiasaan" melalui pendekatan klasikal dan "membaca sesuai" melalui pendekatan

individual dengan teknik "membaca dan mendengarkan", yang efektif dalam mengatasi masalah membaca Al-Quran.⁴⁴

Pembelajaran membaca Al-Quran dengan Tilawati mengacu pada Al-Quran yang memiliki lagu refrein dan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan membaca dengan tepat melalui pendekatan individual. Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran dilakukan dengan empat prinsip: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu, dilakukan secara klasikal dengan alat peraga, dan pribadi melalui membaca dan mendengarkan dengan buku.⁴⁵

Keunggulan model pembelajaran Tilawati adalah adanya pemantauan pembelajaran melalui pembinaan guru, seperti pelatihan dan supervisi bagi siswa yang belajar menggunakan model ini, termasuk ujian untuk meningkatkan kemampuan. Namun, kelemahan model Tilawati adalah penggunaan bahan ajar yang masih kuno dan kurangnya pengembangan dan inovasi. Secara keseluruhan, model ini serupa dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya seperti Qiro'ati, Iqro', dan lain-lain.

g) Yanbu'a

Model pembelajaran Al-Quran selanjutnya adalah Yanbua Disusun oleh KH.M.Ulin Nuha Alwani, KH.M. Mansur Maskan (almarhum) dan KH. Uril Arbab Alwani. Ketiganya merupakan pengawas di Pondok

⁴⁴Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2018), hlm. 1

⁴⁵Seftiyan Pujiana, dkk. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong", *Jurnal Inspratif Pendidikan*, Vol. 9 No.1, hlm.196

Pesantren Tahfiz Al-Quran Yanbu Al-Quran. Model Yanbua mengajarkan membaca huruf Hijaiyah secara langsung tanpa mengejanya, dan harus melanjutkan membacanya secara berurutan. Rosm 'Utsmaniy digunakan saat membuat model ini.⁴⁶

Untuk membantu anak belajar dengan model ini, seluruh contoh latihan pemahaman membaca berasal dari Al-Quran, kecuali beberapa kalimat di luar Al-Quran. Arti Model Pembelajaran Yanbua adalah suatu model membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara membaca secara langsung, akurat, lancar dan berkesinambungan sesuai kaidah Mahorijul huruf. Dalam penerapan metode ini materi disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi ini bersumber dari ayat-ayat Alquran yang disusun dan dicatat dalam Kitab Yanbua Jilid 1 sampai 7. Setiap juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang dicapai dalam setiap jilidnya adalah agar anak-anak mampu melafalkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Quran dengan lancar, benar dan lancar sesuai makhorijul hurufnya.⁴⁷

Materi Pembelajaran Model Yanbua akan diimplementasikan melalui berbagai metode penyampaian seperti:⁴⁸ 1) *Mushafaha*, yaitu guru membacakan contoh terlebih dahulu kemudian siswa mengikutinya.

⁴⁶Heri Rifhan Halili, Disertasi, hlm. 45

⁴⁷Ahmad Fattah Yanbua, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran di Pondok Pesntren Darul Rahman Kudus*", Jurnal Penelitian, Vol. 15 No.1, 2021, hlm. 177

<http://DOI : 10.21043/jp.v15i1.10749>

⁴⁸Ahmad Fattah Yanbua, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran di Pondok Pesntren Darul Rahman Kudus*", hlm.178

Metode ini memungkinkan pendidik memberikan contoh bagaimana cara mengucapkan huruf dengan sukses dalam bahasanya sendiri, serta memungkinkan siswa mengamati dan mempraktekkan secara langsung cara membaca yang dicontohkan oleh pendidik. 2) *Ardul Qiro'ah*, proses pembacaan setoran siswa kepada guru dan guru mengamati bacaan siswa. 3) *Pengulangan*, hal ini dilakukan melalui membaca berulang-ulang, dimana siswa terus menerus membaca setiap kata dan kalimat hingga mampu melakukannya.

h) Bil Qolam

Dilihat dari makna terminologi, model pembelajaran BilQolam mengacu pada perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan Al-Quran yang diturunkan Allah SWT melalui perantaraan Rasul-Nya, malaikat Jibril. KHM.Bashori Alwi, sebagai pendiri model pembelajaran Bil Qolam, berpendapat bahwa teknik dasar model pembelajaran Bil Qolam adalah menghafal Al-Quran dengan cara membaca ayat atau waqaf dan menirukannya bersama seluruh siswa. Guru membaca Al-Quran satu atau dua kali lagi dan murid menirukannya lagi. Kemudian, guru membacakan ayat berikutnya, dan murid menirukannya, dilanjutkan dengan cara yang sama sampai orang yang membaca Al-Qur'an mampu meniru gurunya.⁴⁹

⁴⁹Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang:Ikapiq Malang, 2020), hlm. 3

Model pembelajaran Bil Qolam ini mempunyai dua tahapan yaitu Tahqiq dan Tartil yang dijelaskan di bawah ini.⁵⁰

- a. Tahap Pemula adalah tahap awalan dalam pembelajaran Al-Quran, yang mana di dalamnya para santri di ajarkan untuk mengenal huruf tunggal hingga pengenalan istilah tajwid sederhana. Dalam tahap pemula dibagi menjadi beberapa kelas pada jenjang pendidikan, yakni kelas Jilid I-A, I-B, II-A, II-B, dan III. Masing-masing kelas memiliki tuntunan pembelajaran yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Pada tahap pemula juga, guru juga harus memperkenalkan irama lagu secara sederhana dan bertahap. Kitab yang di gunakan pada tahap pemula yakni “Bil Qolam”, adalah kitab dasar untuk pemula atau anak, guna belajarmembaca dan menulis huruf-huruf bahasa arab. Pada tahap pemula, terdapat evaluasi rutin yang mana di lakukan setelah peserta didik atau santri ingin melanjutkan ke jilid selanjutnya.
- b. Tahap tahqiq adalah fase belajar membaca Al-Quran secara fundamental, yang dimulai dengan mengenali huruf dan suaranya, kemudian mengenali kata-kata hingga kalimat. Pada tahap ini, fokus diberikan pada meningkatkan kejelasan dan keakuratan pengucapan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf) dan karakteristik huruf (sifat huruf).. Pada tahap tahqiq juga terdapat evaluasi yang di namakan “Tashih”, yang mana langsung di

⁵⁰Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, hlm.5

evaluasi oleh pentashih. Dan tahap akhir adalah “Muraja’ah”, yang mana murid berkumpul menjadi satu kelompok, menirukan guru membaca, sebagai tahap penyempurnaan bacaan pada tahap tahqiq. Pada tahap tahqiq ini, para murid biasanya menggunakan juz amma sebagai bahan pembelajaran.

- c. Tahap tartil ialah tahap dimana pembelajaran baca Quran dilakukan dengan kecepatan yang sedang hingga cepat, sesuai dengan irama yang di ajarkan. Pada tahap tartil, murid tidak lagi hanya membaca juz amma seperti pada tahap tahqiq, namun juga telah di ajarkan untuk membaca ayat-ayat secara keseluruhan, pada tahap ini juga, materi-materi tajwid secara keseluruhan juga di ajarkan, seperti Mad, waqaf dan ibtida’, ghoribul qur’an. Pada tahap ini guru tetap mentalqin bacaan Al-Qur’an padasantri, lalu santri menirukan, namun dengan 4 lagu tartil ataupun lagu variasi yang lain, pada tahap ini juga terdapat fase “Muroja’ah” yang mana untuk menyempurnakan bacaan para santri, untuk mengukur kemampuan para santri, di adakan tashih setiap level, yakni level I (juz 1-7), Level II juz (8-15), Level III juz (16-30).

Karena adanya dua tahapan tersebut (Tahqiq dan Tartil), maka model pembelajaran Bil Qolam dapat digolongkan menjadi model pembelajaran konvergen (gabungan) dari metode terstruktur (Tarqibiyah) dan metode analitis (Tahliliyah). Artinya model pembelajaran Bil Qolam cukup komprehensif untuk mengakomodasi kedua jenis metode

membaca tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran Bil Qolam bersifat fleksibel dan dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi sehingga memudahkan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Alquran.⁵¹

Adapun implementasi menggunakan model pembelajaran Bil Qolam, awalnya guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama, sebelum pembelajaran, murid murojaah $\pm$ 15 menit, lalu masuk ke kegiatan inti, guru memberi contoh mengenai materi terbaru dengan cara Talqin dan Taqlid, lalu di tirukan oleh santri atau murid (Ittiba'), pada saat kegiatan inti, murid harus menyaksikan cara baca guru dan mendengarkannya agar murid dapat menirukan gurunya. Dan sebelum pembelajaran berakhir, guru memimpin untuk mengulang materi terbaru dengan membaca bersama murid dan memberikan pengajaran materi tajwid yang belum di ketahui murid.⁵² Pada intinya, model pembelajaran bil Qolam adalah model pembelajaran yang menggunakan metode jibril atau yang biasa di sebut dengan *Talaqqi* Musyafahah, yang mana pembelajaran tersebut di bagi menjadi 3 proses yakni : *Talqin-Taqlid* yakni guru mencontohkan bacaan, *Talqin –Ittiba'* yakni guru menuntun bacaan yang di ikuti oleh murid, *Talqin-Urdhoh* yakni murid membaca kemudian dilanjutkan dengan pengulangan dan pembiasaan.

⁵¹Taufiqurrohmam, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, hlm.21

⁵²Taufiqurrohmam, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, hlm.31

Keunggulan dan kekurangan model pembelajaran Bil Qalam adalah sebagai berikut:

Keunggulan dari model pembelajaran jibril adalah :

- a. Model pembelajaran bil qalam mempunyai landasan teoritis berupa Al-Quran dan landasan yang sesuai dengan teori pembelajaran
- b. Lebih memprioritaskan penerapan tajwid, agar di harapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Model pembelajaran bil qalam bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran AlQur'an. Model pembelajaran jibril bersifat fleksibel, maksudnya dapat di terapkan sesuai kondisi dan situasi, agar mempermudah guru menyelesaikan problematika Al-Quran.
- d. Model pembelajaran bil qalam tidak lahir dari kajian teori, namun lahir dari eksperimental KHM. Bashori Alwi, sehingga output dari model pembelajaran jibril dapat di buktikan dengan lahirnya qori'-qori'ah yang berkompeten
- e. Model pembelajaran bil qalam dapat di terapkan untuk semua kalangan,mulai dari kalangan anak-anak, kalangan dewasa hingga kalangan orang tua

- f. Model pembelajaran bi qalam juga memiliki kurikulum, misalnya, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, media, materi ajar dan teknik pengajaran
- g. Materi ajar yang bervariasi tidak hanya 1 kitab, misalkan kitab tajwid yang mudah di pahami, mp3 bina ucap dan juga videonya dalam mp4, kitab bil qalam untuk anak-anak.

Kekurangan dari model pembelajaran jibril adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah pengajar yang masih terbatas, pada saat jumlah santri membeludak, maka pembelajaran tidak akan maksimal
- b. Guru harus memiliki syahadah dari PIQ (Pesantren Ilmu Quran), dengan demikian, guru harus lulus dalam penempuhan syahadah sehingga dapat dikatakan layak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Quran menggunakan model pembelajaran jibril
- c. Tidak ada penyaringan kemampuan untuk pembelajaran di awal, sehingga terdapat santri yang terlalu pandai dan yang kurang pandai
- d. Waktu belajar yang singkat

Adapun tahap evaluasi dilaksanakan jika setiap murid akan melangkah ke tahap selanjutnya, maka akan di laksanakan evaluasi tiap jilid, dan jika para murid telah menyelesaikan pembelajaran pada tiap tahap, yakni pemula, tahqiq, dan tartil, maka akan dilaksanakan tes akhir, yang mana di uji langsung oleh pengasuh PIQ Singosari, namun sebelum itu, harus melewati uji 5 ustadz pilihan muharrik Al-Qur'an PIQ Singosari, maksimal kesalahan dari tiap ustadz adalah 5,

jadi jumlah kesalahan dari seluruh ustadz adalah 25, apabila lebih dari itu maka tidak lulus dan mengulang lagi pada tahap murojaah di kelas tartil dan dapat mengikuti ujian di semester berikutnya, jika santri lulus, maka akan naik ke kelas tafsir.

C. Teori Pembelajaran

1. Pengertian Teori Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Bruner yang dikutip oleh Suyono dan Haryanto membedakan antara teori belajar dan teori belajar, menjelaskan bahwa teori belajar bersifat perspektif sedangkan teori belajar bersifat deskriptif. Maksud dari sudut pandang ini adalah bahwa tujuan utama teori pembelajaran adalah untuk menentukan metode pembelajaran yang optimal. Teori belajar disebut deskriptif karena tujuannya untuk menggambarkan proses pembelajaran.⁵³ Teori belajar mengacu pada cara guru dapat mempengaruhi orang lain agar proses pembelajaran berlangsung, dan teori belajar mengacu pada upaya mengendalikan variabel-variabel yang ditentukan dalam teori pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran. Ada banyak teori pembelajaran yang merangsang dan mendasari munculnya berbagai strategi pembelajaran yang memuat *classical instructon*, misalnya: teori behaviorism, teori kognitivism, dan teori konstruktivism.

2. Teori Behaviorism

⁵³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 28

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku di mana respons peserta didik terhadap rangsangan dapat diukur, diamati, dan ditimbulkan. Respons terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap keadaan perilaku yang diinginkan. Cabang ilmu psikologi pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap arah perkembangan teori dan praktek dalam pendidikan dan pembelajaran sampai saat ini adalah behaviorisme. Aliran ini menekankan pada pembentukan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar.⁵⁴

Penerapan teori behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran, jenis materi, karakteristik peserta didik, media, dan kesempatan belajar yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan teori behaviorisme mengasumsikan bahwa pengetahuan bersifat objektif, pasti, tetap, dan tidak berubah. Di bawah ini adalah beberapa teori behaviorisme, Edward Lee Thorndike, Ivan Pavlov, Edwin Guthrie, Clark Hull B.F. Skinner, dan Albert Bandura.

a. Ivan Pavlov

Terkenal dengan hukum pengondisian nya yakni “Kondisioning Klasik”, yang di temukan dari beberapa eksperimen yang telah di lakukan oleh Pavlov, yang mana

⁵⁴ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV Kaffah Learning Center), hlm.15

di dalamnya terdapat komponen hukum pengkondisian yakni perolehan, generalisasi, pemadaman, dan diskriminasi.

Adapun penggunaan prinsip-prinsip yang di tawarkan oleh Wolkfolk (1995) pada penggunaan prinsip kondisioning klasik di dalam kelas adalah sebagai berikut:⁵⁵

- Menyajikan suasana yang menyenangkan ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, dengan cara menekankan untuk kerja kelompok, yang mana jika di kerjakan secara individual akan terjadinya respons emosional secara negatif, juga dapat dengan membuat reading corner secara menarik agar kegiatan membaca dapat nyaman dan tidak membosankan.
- Membantu siswa untuk sukses mengatasi situasi tertekan dan gelisah, misalnya dengan cara mengintruksikan siswa yang bersifat pemalu untuk mengajarkan materi kepada siswa lain tentang materi pembelajaran yang di ajarkan, dapat juga dengan memerintahkan siswa yang kurang berani untuk berlatih membaca laporannya di kelompok kelompok kecil agar terbiasa.
- Membantu siswa untuk mengenal persamaan dan perbedaan dalam situasi –situasi sehingga mereka dapat

⁵⁵Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 61-63

membedakan dan menggeneralisasikan secara tepat, misalnya meyakinkan siswa yang cemas dalam mengikuti tes masuk perguruan tinggi, dapat di yakinkan dengan memberitahu bahwa tes tersebut sama dengan tes prestasi akademik yang lainnya.

b. Thorndike

Thorndike menuturkan bahwa perilaku belajar manusia dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan, yang memicu respons refleksi.⁵⁶ Thorndike juga memandang pembelajaran sebagai upaya memecahkan masalah. Berdasarkan percobaan yang dilakukannya, ia menyimpulkan bahwa ada tiga hukum belajar, yakni *law of effect, law of exercise, law of readiness*.⁵⁷

1) Law of effect

Segala sesuatu yang mempunyai akibat yang menyenangkan cenderung diulangi, dan sebaliknya sebaliknya. Misalnya, jika suatu program memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka hal ini akan mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa, dengan kata lain, penghargaan dan hukuman yang tepat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

2) Law of exercise

Hukum ini menyatakan bahwa suatu respon terhadap suatu

⁵⁶Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 65

⁵⁷Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 61

stimulus dapat meningkat seiring dengan frekuensi penggunaan respon tersebut, hal ini membawa pada kesimpulan bahwa latihan, terutama pengulangan di kelas, adalah hal yang penting.

3) *Law of Readness*

Hukum ini mengacu pada syarat kematangan kematangan jasmani, mental, dan intelektual dalam pendidikan. Jika siswa tidak bersedia atau tidak mau menerima materi, maka respon terhadap stimulus tersebut akan tidak ada atau lemah. Hukum ini mengajarkan bahwa dalam memberikan respon, guru harus siap dan disiapkan.

c. **Clark Hull**

Clark Hull mengembangkan teori tersebut dalam versi behavioris, dinyatakan bahwa suatu stimulus (S) dapat mempengaruhi suatu organisme (O) dan juga dapat menimbulkan respon (R) tergantung pada karakteristik organisme dan stimulus tersebut.⁵⁸ Teori Hull disebut *Drive Reduction Theory*.

Drive Reduction Theory yang dikemukakan oleh Hull memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Dorongan penting agar suatu respon terjadi (siswa harus termotivasi untuk belajar)

⁵⁸Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 83

- 2) Agar dapat terjadi pembiasaan, harus diketahui rangsangan dan tanggapan organisme tersebut (perlu perhatian siswa).
- 3) Respon harus diberikan sedemikian rupa sehingga terjadi pembiasaan (siswa harus aktif).
- 4) Pembiasaan hanya terjadi apabila penguatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan (pembelajaran harus memenuhi keinginan siswa untuk belajar).

d. B.F Skinner

Skinner ber teori bahwa pembelajaran yang baik terjadi ketika siswa berhasil, dan kesuksesan itu membawa siswa pada keadaan seperti itu. Berdasarkan teori ini, proses pengajaran muncul ketika siswa aktif belajar, dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran tahap demi tahap, yaitu dari bingkai ke bingkai, hingga muncul pola perilaku yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Metode pengajaran program dikembangkan berdasarkan ide ini.⁵⁹ Skinner juga berpendapat bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku, perubahan perilaku yang dicapai melalui pembelajaran terjadi melalui proses yang memperkuat perilaku baru, yang biasa disebut dengan *operant conditioning*.⁶⁰

e. Albert Bandura

Eksperimennya yang paling terkenal adalah Eksperimen Boneka Bobo (*Bobo doll*), di mana anak-anak meniru secara

⁵⁹Ahmad tafsir dalam Arlina dkk., "*Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", hkm. 30-31

⁶⁰Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 66

dekat perilaku agresif orang dewasa di sekitar mereka.

Faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran observasional adalah:

- 1) Perhatian, meliputi ciri-ciri peristiwa dan pengamat yang meniru.
- 2) Memori atau proses memori, termasuk kode pengkodean simbolik
- 3) Reproduksi motorik, termasuk keterampilan fisik, kemampuan meniru, dan keakuratan umpan balik
- 4) Motivasi, termasuk dorongan eksternal dan harga diri.

Perlu juga diperhatikan bahwa faktor-faktor model atau panutan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pembelajaran observasional tingkat tertinggi dicapai dengan mengorganisasikan suatu tindakan dari awal, mengulanginya secara simbolis, dan kemudian melaksanakannya.
- 2) Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika konsisten dengan nilai-nilainya sendiri.
- 3) Apabila seorang panutan atau model yang disukai dan dihargai serta perilakunya mempunyai nilai manfaat, maka individu akan lebih menyukai perilaku yang ditirunya.

Teori Bandura dianggap dalam kerangka teori behavior kognitif karena menyangkut perhatian, memori, dan motivasi. Teori pembelajaran sosial membantu kita memahami terjadinya

perilaku agresif dan penyimpangan psikologis serta perubahan perilaku. Teori Bandura menjadi dasar pemodelan perilaku yang digunakan dalam berbagai bentuk pendidikan massal.

f. Teori Behavioristik Pada Pembelajaran Siswa

Yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teori behaviorisme adalah kuatnya ciri-ciri yang mendasarinya, yaitu:

- 1) Memperhatikan pengaruh lingkungan
- 2) Menekankan bagian-bagian
- 3) Menekankan peran respon
- 4) Mengutamakan mekanisme pembentukan hasil belajar melalui prosedur stimulus-respon
- 5) Mengutamakan peran keterampilan yang telah dibentuk sebelumnya
- 6) Menekankan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan
- 7) Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Akibat dari teori ini, guru yang menerapkan paradigma behaviorisme akan menyusun materi pembelajaran dalam bentuk yang utuh sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa tersampaikan secara utuh oleh guru. Daripada banyak memberikan ceramah, guru memberikan instruksi singkat yang diikuti dengan contoh melalui demonstrasi atau simulasi. Materi

pembelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana sampai yang kompleks. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioris adalah terbentuknya perilaku dan keterampilan yang diinginkan. Perilaku dan keterampilan yang diinginkan diperkuat secara positif dan perilaku yang tidak pantas diberi imbalan negatif. Penilaian dan evaluasi didasarkan pada perilaku yang terlihat.

3. Teori Kognitivisme

Pengertian “*Cognitive*” berasal dari kata “*Cognition*” yang mirip dengan “*Knowing*” yang berarti mengetahui. Dalam arti luas, kognisi adalah proses penataan dan penggunaan pengetahuan. Teori belajar kognitif menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri, Baharuddin menjelaskan bahwa teori ini lebih menitikberatkan pada peristiwa internal. Belajar bukan sekedar hubungan stimulus-respon seperti dalam teori behaviorisme. Selain itu, belajar menurut teori kognitif melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.⁶¹

Aliran kognitif merupakan salah satu aliran yang turut andil dalam penggunaan unsur kognitif atau mental dalam proses pembelajaran. Menurut kognitivisme, belajar adalah proses mental aktif dalam memperoleh, menghafal, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, perbuatan yang terjadi pada manusia tidak dapat diukur dan

⁶¹Nurhadi, “*Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.2 No. 1, 2020, hlm. 80

diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motif, niat, dan keyakinan.⁶²

a. J. Piaget

Teori-teorinya memberikan banyak konsep kunci dalam bidang psikologi perkembangan dan mempengaruhi perkembangan konsep kecerdasan. Menurut Piaget, pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa harus diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan objek fisik, didukung oleh interaksi teman sebaya dan pertanyaan mendalam dari guru mereka. Guru hendaknya memberikan banyak rangsangan/stimulus kepada siswa agar mereka aktif terlibat dengan lingkungan dan mau mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan sekitarnya.⁶³

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah: Bahasa dan pemikiran anak berbeda dengan bahasa dan pemikiran orang dewasa. Itu sebabnya guru mengajar dengan kata-kata yang sesuai dengan cara berpikir anak. Anak belajar lebih baik bila dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, guru harus membantu anak berinteraksi dengan lingkungannya sebaik mungkin, materi yang perlu dipelajari anak

⁶² Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 87

⁶³ Fauziyah Nasution, "Perkembangan Teori Anak Menurut Teori Piaget", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.22 No.2, 2023, hlm. 415
<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3018>

hendaknya terasa baru, namun tidak asing lagi. Berikan siswa kesempatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di dalam kelas, anak-anak harus diberi kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dengan teman-temannya.⁶⁴

b. Jarome Bruner

Berbeda dengan Piaget, Bruner melihat perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kebudayaan. Bagi Bruner, perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, terutama bahasa yang biasanya digunakan. Sehingga, perkembangan bahasa memberi pengaruh besar dalam perkembangan kognitif. Menurut Bruner untuk mengajarkan sesuatu tidak usah menunggu sampai anak mencapai tahap perkembangan tertentu. Yang penting bahan pelajaran harus ditata dengan baik maka dapat diberikan padanya. Dengan kata lain, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁶⁵

Implikasi Teori Bruner dalam Proses Pembelajaran adalah menghadapkan anak pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah; anak akan berusaha membandingkan realita di luar dirinya dengan model mental

⁶⁴Fauziyah Nasution, *"Perkembangan Teori Anak Menurut Teori Piaget"*, hlm. 418

⁶⁵Nurhadi, *"Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran"*, hlm.86

yang telah dimilikinya; dan dengan pengalamannya anak akan mencoba menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur idenya dalam rangka untuk mencapai keseimbangan di dalam benaknya. Dari implikasi ini dapat diketahui bahwa asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman didalam dirinya yang tertata dalam bentuk struktur kognitif, yang kemudian mengalami tahap belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman dari apa yang aia temukan.

c. Robert Mills Gagne

Menurut Gagne, belajar dipahami sebagai proses pengolahan informasi di otak manusia. Belajar adalah proses menerima informasi dan mengolahnya hingga menghasilkan hasil berupa hasil belajar. Pengolahan otak manusia: 1) *Reseptor* (organ indera), 2) *Sensory Register* (penyimpanan pesan kesan), 3) *Shorts Term Memory* (short-term memory), 4) *Long term Memory* (memori jangka panjang), 5) *Respons Generator* (Pencipta Respons).⁶⁶

Dari sudut pandang Gagne, teori kognitivis menyimpulkan bahwa itu adalah proses pengolahan informasi yang diawali dengan menerima saran dari lingkungan belajar sekitar, menerima informasi, dan mengambil pilihan sehingga menjadi suatu

⁶⁶Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", hlm. 89

persepsi. Persepsi ini disimpan dalam memori jangka pendek dan kemudian dalam memori jangka panjang, di mana persepsi ini memicu suatu respons langsung.

d. Teori Kognitivisme dalam Kegiatan Pembelajaran

Teori kognitif berpendapat bahwa pengetahuan tidak bisa begitu saja ditransfer dari pikiran guru ke pikiran siswa, sebaliknya, siswa secara aktif membangun struktur pengetahuan kognitif secara mental dan fisik berdasarkan tingkat kematangan kognitif mereka. Pembelajaran dari sudut pandang kognitif menekankan pada proses yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan pemikiran siswa.⁶⁷

Ciri-ciri pembelajaran dari sudut pandang kognitif adalah:

⁶⁸ a) guru memberikan berbagai pengalaman belajar yang konkrit kepada siswa; b) guru memberikan kepada siswa berbagai alternatif pengalaman belajar, c) guru dapat memadukan materi belajar mengajar dengan proses-proses yang ada sesuai dengan situasi kehidupan nyata dan kehidupan siswa; d) guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar; e) guru dapat memadukan proses belajar mengajar dengan melibatkan fisik dan emosional siswa secara aktif baik secara fisik maupun sosial.

⁶⁷M. Irham & A. Novan, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.180

⁶⁸M. Irham & A. Novan, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm. 181

4. Teori Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Secara filosofis, aliran konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Oleh karena itu, dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan juga mengaplikasikan ide-ide siswa, disamping mengerjakan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.⁶⁹

a. J. Piaget

Piaget yang juga dikenal sebagai seorang konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksikan dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Menurut Piaget, epistemologi sebenarnya menyatakan bahwa pengetahuan itu sendiri merupakan teori adaptasi antara pikiran dan realitas yang ada.

Di bawah ini adalah kerangka J. Piaget dalam membangun

⁶⁹Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 115-117

konstruktivisme:⁷⁰

- 1) Skema adalah struktur mental yang dimiliki semua individu dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya.⁷¹
- 2) Asimilasi adalah mekanisme otak untuk mengintegrasikan persepsi dan pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada sehingga nantinya dapat dilakukan pengolahan informasi yang baru dan lebih baik.
- 3) Akomodasi, Proses adaptasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah pembentukan skema baru yang sesuai dengan rangsangan baru, yang kedua adalah memodifikasi skema yang ada agar sesuai dengan rangsangan baru. Karena hakikatnya, konsep atau sesuatu yang baru, jika tidak sesuai dengan skema yang ada, tidak perlu menolak sepenuhnya atau tidak menggunakannya sepenuhnya, tapi dapat menyesuaikannya dengan dua cara.
- 4) Ekuilibrium, ialah tahap keseimbangan, terjadi ketika anak menghadapi konflik atau menghadapi sesuatu yang berbeda, dengan kata lain sedang dalam proses

⁷⁰ Arwandi , Tesis: *"Pengembangan Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis"*, hlm. 39

⁷¹ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 23

interaksi untuk memantapkan perkembangan (asimilasi) dan struktur kognitif yang muncul (akomodasi).

b. Vygotsky

Inti dari teori konstruktivisme Vygotsky terletak pada interaksi internal dan eksternal, menekankan pada lingkungan sosial dalam pembelajaran. Internal di sini mengacu pada cara anak menyerap sesuatu dari orang lain dengan caranya sendiri. Aspek internal bisa disebut juga dengan gaya belajar anak, sehingga memungkinkan mereka cepat bersosialisasi dan belajar mandiri. Aspek eksternal di sini mengacu pada alam, yang sebenarnya merupakan tempat anak belajar, memperoleh ilmu, dan mempelajari banyak hal.⁷²

c. Tasker

Tasker dalam konstruktivisme menekankan bahwa ada beberapa hal yang mesti ada untuk pembelajaran, hal tersebut adalah:⁷³

- 1) Peran aktif siswa dalam konstruksi makna pengetahuan
- 2) Hubungan antara gagasan, atau konsep yang baru diterima dengan gagasan, atau konsep yang baru dikembangkan
- 3) Hubungan antara ide-ide baru sangat penting untuk membangun pengetahuan

⁷²Yamin, *teori dan pembelajaran*, hlm. 62-63

⁷³ Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.24

d. Wheatley

Wheatley mendukung teori pembelajaran konstruktivis dengan mengusulkan dua prinsip pembelajaran utama: ⁷⁴

- 1) Pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif melalui struktur kognitif siswa
- 2) Kognisi berfungsi secara adaptif dan dikembangkan untuk mengorganisasikan pengalaman nyata pada proses pembelajaran.

Selain teori-teori pembelajaran yang disebutkan di atas, terdapat juga teori-teori lain yang melihat dari sudut pandang proses pembelajaran. Menurut teori ini, ada beberapa jenis pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Teori ini dikenal dengan teori model pembelajaran oleh DeQueljoe dan A. Gazali. Berikut penjelasannya:

1) Koncentris

Seluruh materi dilakukan beberapa kali dari awal hingga akhir, dimulai dari yang paling sederhana dan bergerak dari dasar, detail, hingga komprehensif.

2) Suksesif

Pembelajaran berurutan dilakukan secara bertahap dan dilakukan sekaligus, seperti dijelaskan dalam beberapa langkah seperti bab I, II III.

⁷⁴ Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.25

3) Sintesis

Kegiatan pembelajaran sintesis adalah kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan mempelajari unsur-unsur atau bagian-bagiannya dan menarik kesimpulan atau rumusan umum. Misalnya, jika Anda mengajarkan satu bab tentang shalat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengajarkan rukun, syarat, bacaan, dan gerakannya, lalu menggabungkannya untuk membangun kegiatan shalat yang utuh, pembahasan ini lebih fokus pada model pembelajaran induktif.

4) Analisis

Apabila model sintesis berawal dari model penalaran induktif, maka model analitis mengacu pada model penalaran deduktif yang mana, berangkat dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus. Misalnya ketika belajar tajwid, kita belajar membaca tiap ayat terlebih dahulu, kemudian kita menjelaskan cara membacanya berdasarkan ilmu tajwid.

D. Konsep Variasi Pembelajaran

Hakikatnya, tak ada seorangpun yang menginginkan rasa bosan dalam hidup. Sama seperti orang yang makan makanan yang sama setiap hari atau menonton film yang sama berulang kali, aktivitas seperti itu sangatlah membosankan. Apabila guru tak melakukan perubahan pada saat proses

belajar mengajar, pasti siswa akan merasa bosan saat belajar dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, ketika guru dapat mendemonstrasikan variasi dalam mengajar, ketika media yang digunakan berbeda, dan ketika terjadi variasi dalam prosesnya maka terjadilah perubahan interaksi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, dan variasi juga lebih bersifat kepada proses, daripada produk atau hasil.⁷⁵

1. Pengertian Tentang Variasi Pembelajaran

a. Menurut Mulyasa

Variasi adalah keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan juga kebosanan terhadap murid, agar murid senantiasa antusias, dan tekun. Dapat menggunakan variasi pembelajaran dengan baik adalah suatu keterampilan dalam mengajar.⁷⁶

b. Menurut Buchari Alma

Variasi merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran mengacu pada penggunaan beragam metode dan gaya mengajar, seperti memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan beragam interaksi antara guru dan murid.⁷⁷

c. Menurut Uzer Usman

⁷⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 161

⁷⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 78

⁷⁷Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terapi Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 42

Variasi pembelajaran bisa di artikan bermacam macam dan juga selang seling, variasi dalam pembelajaran dapat di artikan sebagai giat yang di laksanakan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan murid, sehingga murid menunjukka ketekunan dan antusiasme dalam pembelajaran tersebut.⁷⁸

Variasi dalam pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak monoton atau membosankan, dengan tujuan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

2. Tujuan Variasi Dalam Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa tujuan diadakannya variasi pembelajaran adalah:⁷⁹

- a) Memelihara serta meningkatkan atensi atau perhatian siswa dalam relevansi proses belajar mengajar.

Karena guru sebagai pendidik adalah faktor yang utama dalam proses pembelajaran, maka peran guru adalah lebih dari sekedar pemberi pengetahuan, tapi juga harus sebagai idola, model, dan fasilitator dalam pembelajaran. Apabila sang guru telah menjadi idola bagi peserta didik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa murid akan antusias untuk menyimak atau memperhatikan materi yang diajarkan guru.

⁷⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 84

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 163

b) Memberikan kesempatan difungsikannya motivasi

Mengingat peran motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting, maka guru secara tidak langsung dapat menggugah motivasi peserta didik, guru adalah alat pendorong manusia untuk melaksanakan sesuatu, motivasi adalah alat untuk menentukan manusia dalam berbuat, dan juga alat untuk memfilter perbuatan juga tingkah laku.

c) Dapat membentuk sikap terhadap sekolah dan guru.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat tercermin dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Variasi dalam proses pembelajaran juga berpotensi untuk memengaruhi sikap siswa menjadi lebih positif. Jika pembelajaran dirasa menyenangkan, maka siswa cenderung membawa sikap positif tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan antusiasme dan kesenangan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan..

d) Memberikan pilihan fasilitas belajar individu

Dapat kita ketahui bahwasanya fasilitas belajar merupakan salah satu keharusan yang harus ada di lembaga pendidikan, yang mana memiliki fungsi sebagai alat bantu pengajaran. Jika suatu fasilitas belajar di suatu lembaga pendidikan lengkap dan menunjang untuk terlaksananya pembelajaran dengan maka tidak akan terjadi suatu problematika. Lain halnya jika didalam suatu lembaga,

fasilitas belajarnya masih belum terpenuhi untuk menunjang pembelajaran, maka disinilah guru di tuntut untuk mengaplikasikan kemampuan nya dalam menggunakan variasi pembelajaran, karena dengan di gunakannya variasi pembelajaran, maka proses pembelajaran akan tetap berjalan.

e) Memberikan dorongan agar peserta didik belajar

Tugas guru adalah menyediakan lingkungan belajar dan tugas siswa untuk belajar.

Kedua aktivitas ini dipadukan dalam suatu interaksi pedagogi yang disebut interaksi edukasi. Pembelajaran memerlukan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika anak termotivasi, mereka senang dan mau belajar. Variasi dalam pembelajaran tentunya dapat menghasilkan proses pembelajaran yang tidak membosankan, jauh dari pembelajaran yang membosankan dan tidak monoton. Variasi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperlancar proses belajar secara efektif.

3. Prinsip Dalam Penggunaan Variasi Mengajar

Salah satu upaya untuk pembelajaran dapat memberikan stimulus peserta didik agar aktif juga kreatif , salah satunya yakni dengan memperhatikan prinsip penggunaan variasi, adapun prinsip dalam penggunaan variasi ialah sebagai berikut:⁸⁰

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 166-167

- a) Variasi harus diterapkan dengan tujuan yang sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Variasi perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada gangguan atau kekacauan yang mengganggu fokus siswa.
- c) Variasi mengajar hendaknya direncanakan secara terstruktur dan direncanakan. Oleh karena itu, penggunaan variasi mengajar harus dikerjakan secara fleksibel, spontan sesuai dengan umpan balik yang diberikan oleh murid.

4. Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Komponen-komponen dalam variasi mengajar di bagi menjadi 3 komponen, yakni :⁸¹

a) Komponen Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru ketika berada didalam kelas.

- **Variasi Suara**

Mendramatisasi suatu peristiwa atau kisah jika menggunakan suara yang cukup dan juga jelas, maka perhatian siswa akan tertuju kepada materi yang disampaikan oleh guru.

- **Penekanan**

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.168-171

Untuk mendapatkan fokus peserta didik agar memperhatikan pada satu materi, guru dapat memberikan penekanan, misalnya perintah untuk dapat fokus kepada materi yang diberikan.

- Pemberian Waktu

Pemberian waktu/ kesempatan berfikir juga dapat digunakan peserta didik untuk mengorganisasikan jawaban dengan lengkap dan benar.

- Kontak Pandang

Menatap mata peserta didik juga memiliki fungsi yang penting, dapat membentuk hubungan yang positif, guru menggunakan pola pandang untuk menyampaikan informasi, kontak pandang juga dapat menarik perhatian.

- Gerakan Anggota Badan

Gerakan anggota badan juga memiliki fungsi yakni dapat menyampaikan arti pembicaraan dalam sebuah komunikasi.

- Pindah Posisi

Gerak berpindah posisi yang dilakukan oleh pendidik juga dapat menarik perhatian murid, dapat meningkatkan kepribadian guru, akan tetapi jika dilakukan berlebihan akan malah mengganggu.

b) Komponen Variasi Media dan Bahan Ajar

Setiap murid atau peserta didik pasti memiliki kemampuan tangkap indera yang berbeda, dari segi penglihatan maupun pendengaran. Dengan menggunakan variasi media dan bahan ajar,

maka murid dapat lebih tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan, karena memberikan stimulus terhadap indera peserta didik. Adapun uraian dari komponen variasi media dan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- Variasi media pandang adalah penggunaan beragam alat dan materi pembelajaran untuk komunikasi, seperti majalah, buku, peta, globe, dan televisi.
- Variasi media dengar mencakup penggunaan suara sebagai alat utama komunikasi dalam pembelajaran, termasuk suara guru dan juga berbagai bentuk suara lain seperti pembicaraan siswa, rekaman drama, wawancara, atau media audio lainnya yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- Variasi media taktil merujuk pada penggunaan bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk menyentuh dan memanipulasi objek pembelajaran. Contohnya, dalam studi sejarah, siswa dapat membuat maket desa zaman Majapahit sebagai bagian dari pembelajaran.

c) Komponen Variasi Interaksi

- Variasi kelompok siswa: klasikal, kelompok besar, kelompok kecil, dan individu.
- Variasi kegiatan pembelajaran berbeda: di dalam kelas dan di luar kelas.
- Variasi pola organisasi guru: Guru individu dan tim.

- Variasi desain hubungan antara guru dan siswa: secara langsung (tatap muka) dan melalui media.
- Variasi struktur peristiwa pembelajaran: terbuka dan tertutup.
- Variasi dalam organisasi berita: deduktif dan induktif.
- Variasi dalam pemrosesan pesan: deskriptif dan heuristik atau hipotetis.

E. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut pendapat Wida dalam Dewi Yulia Wati, kemampuan baca Al-Quran adalah kecakapan peserta didik pada saat melafalkan Al-Quran dengan benar dan tepat, serta dalam pengucapan tiap kata tidak terbata-bata. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Adiba dalam Dewi Yulia Wati, kemampuan membaca Al-Quran dapat disebut juga dengan melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan tepat, fasih mengikuti kaidah tajwid, selanjutnya, membaca Al-Quran dengan menggunakan tartil yakni melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan nada/irama sehingga bacaan Al-Quran terdengar indah.⁸²

Adapun indikator dalam kemampuan baca Al-Quran adalah sebagai berikut:⁸³

a) Menurut Abdul Chaer

⁸²Dewi Yuliawati, "Pengaruh Metode Al-Quran Sidogiri dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran TPQ Salafiyah Tiwug Lar Kota Probolinggo", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No.2, 2021, hlm.92

<https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v2i2.184>

⁸³Fitri Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", Jurnal Studi Quran dan Hadits, Vol.2 No.2, 2020, hlm.148-149

<http://dx.doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

Menurut Abdul Chaer, peserta didik/santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Quran apabila:

- 1) Lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran
- 2) Pelafalan huruf sesuai dengan makhrjanya
- 3) Tepat membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid

b) Menurut Ahmad Annuri

Menurut Ahmad Annuri, peserta didik/ santri dapat dikatakan memiliki kemampuan baca Al-Quran apabila:

- 1) Kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf dengan baik, benar, sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf
- 2) Mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid
- 3) Dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih⁸⁴

Berdasarkan beberapa indikator dari para ahli diatas, maka penelitian ini menggunakan indikator kemampuan membaca Al-Quran sebagai berikut:

1. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Lancar artinya cepat, tanpa hambatan, dan tanpa terbata bata. Ketika seorang siswa menguasai Al-Quran, berarti siswa tersebut dapat membaca Al-Quran dengan lancar, cepat, akurat, dan benar.

2. Fashahah

Fasoha berarti penguasaan dan juga kesempurnaan pelafalan seluruh huruf Hijaiyah dalam Al-Qur'an secara utuh. Fasih membaca Al-Quran berarti

⁸⁴Ahmad An-Nuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan ilmu Tajwid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 75

memiliki pengucapan yang jelas ketika membaca Al-Quran. Adapun penilaian dalam fashahah dapat di bagi menjadi beberapa aspek, yakni :Muro'atul Huruf Wal Harokat, Al-Waqfu Wal Ibtida',

3. Ketepatan dalam Tajwid

Dikutip dari pendapat Abdul Aziz Al-Qori' bahwa setiap Qori' wajib memperhatikan dan menjaga beberapa syarat dalam membaca, qaidah tajwid, hukum-hukum bacaan, salah satu yang utama yakni memperbagus pengucapan huruf, mengeluarkan dari tempatnya, memenuhi, sifat-sifatnya, memenuhi dengung, idghom, tebal dan tipis, membuka dan menyondongkan bacaan.⁸⁵ Ada beberapa hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid, antara lain: hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, ghunnah, lam ta'rif, hukum mad, hukum ra', qalqalah, waqaf dan ibtida', serta lainnya.

F. Faktor Penghambat dan Pengukung Dalam Pembelajaran Qiroatul Quran

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ini menggambarkan kondisi umum dan tonus tubuh (tegangan otot). Ini mencakup kebugaran organ-organ tubuh dan persendian, seperti pendengaran, penglihatan, dan kesehatan secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi semangat dan konsentrasi siswa dalam menghadiri kelas Kondisi fisik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Misalnya, gangguan organ ringan, terutama yang

⁸⁵ Dikutip dari kitab Hidayatul Qori' dalam Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah A-Quran Ilmu Tajwid*, hlm. 95

disertai sakit kepala, dapat mempengaruhi kualitas ranah kreatif (kognitif) dan dapat menjadikan materi pembelajaran tidak berbekas dan sulit terserap.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah salah satu aspek yang dianggap lebih esensial, adapun penjelasannya meliputi:

1) Intelegensi Siswa

Semakin tinggi intelegensi siswa maka semakin besar pula peluang keberhasilannya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan siswa, maka semakin rendah pula peluang keberhasilannya.

2) Sikap

Sikap adalah kemampuan membentuk evaluasi terhadap sesuatu dan bertindak berdasarkan evaluasi tersebut. Mengevaluasi sesuatu menimbulkan sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

3) Bakat

Bakat adalah potensi kemampuan seseorang untuk menjadi sukses di masa depan. Secara umum, bakat mirip dengan kecerdasan. Oleh karena itu, anak yang sangat pintar atau sangat pintar disebut juga anak berbakat.

4) Minat

Minat artinya kecenderungan, semangat, atau hasrat yang besar terhadap sesuatu.

5) Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa dan mendorong perilaku belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

3. Faktor ekstern (Lingkungan)⁸⁶

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah meliputi guru sekolah, staf, dan teman-teman. Kemudian, masyarakat sekitar asrama dan teman-teman di lingkungan sekitar. Lingkungan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

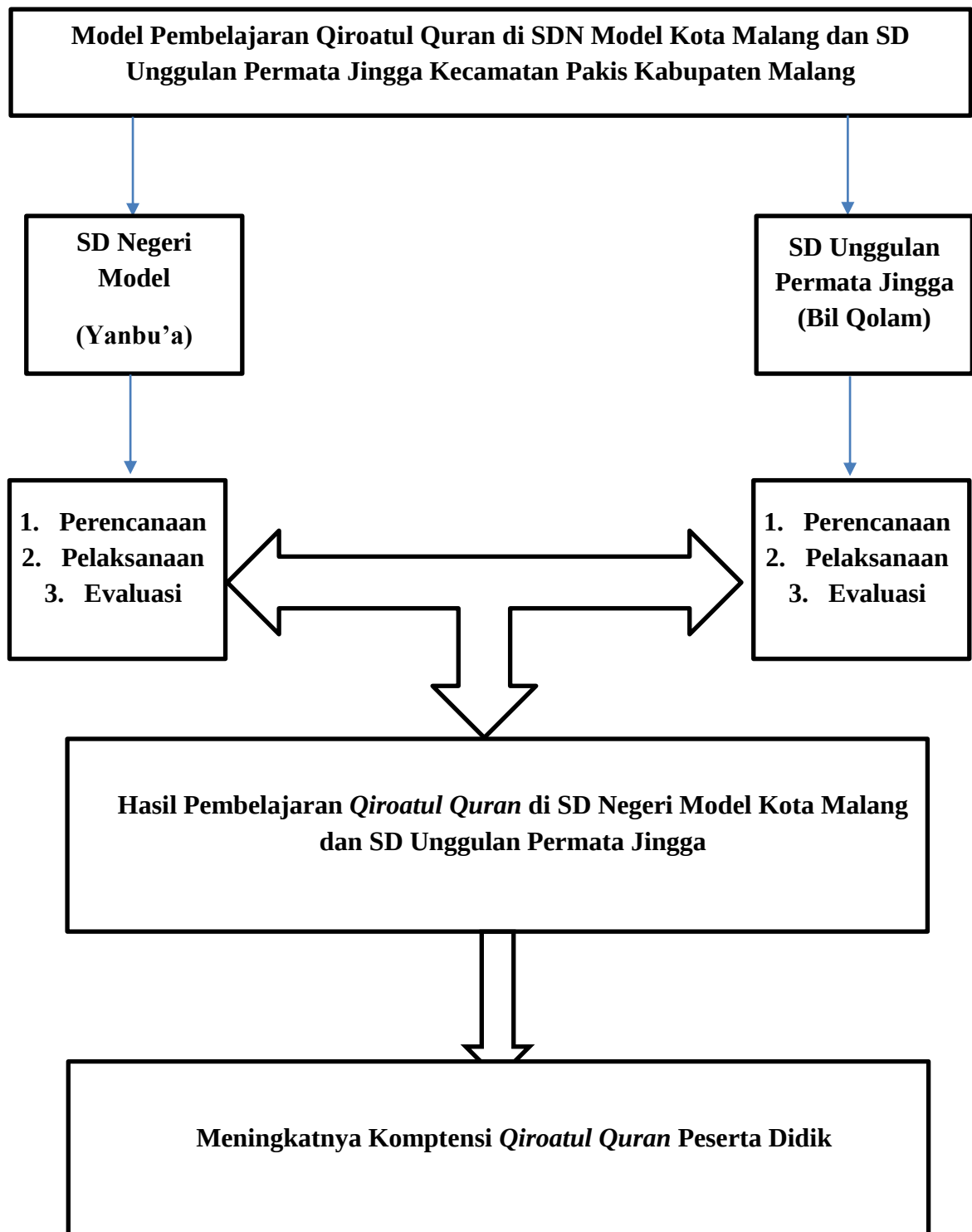
b) Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, materi pembelajaran, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

⁸⁶ Muhibbin Syah dalam Ayu Damayanti, *"Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah"*, hlm. 103

G. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi alami suatu objek, di mana peneliti berperan sebagai alat, kunci, dan pengumpul data. Analisis data dilakukan melalui triangulasi dan bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁸⁷

Berdasarkan prosedur yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terlihat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati".⁸⁸

Di sisi lain, ini adalah jenis penelitian yang dibahas dalam makalah ini. Digunakan untuk menggunakan jenis penelitian multi-kasus. Kasus dapat dipilih berdasarkan berbagai kriteria seperti kekhasan, keragaman, reproduktifitas, kontras, dan pengujian teoritis. Tujuan utama dari studi multi kasus adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kasus dan pola serta tema yang muncul dari analisis lintas kasus. Dengan mengambil alih dua pusat penelitian yaitu SD Negeri Model Kota Malang dan SD

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 15.

⁸⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7

Unggulan Permata Jingga Kabupaten Malang. Untuk mengetahui makna dan pemahaman mendalam dari berbagai model pembelajaran membaca Al-Quran, peneliti melakukan survey menyeluruh kepada informan di lapangan dan menganalisis makna peserta dalam menyimpulkan hasil penelitian .

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen penelitian kualitatif melibatkan peneliti sendiri, dan peneliti sendiri yang mengumpulkan dan mengolah data, sehingga kehadiran peneliti tidak dapat dihilangkan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dibutuhkan secara optimal. Untuk mendapatkan hasil yang beralasan, peneliti harus secara terbuka melibatkan kedua belah pihak yang mereka teliti. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti dari SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kabupaten Malang mengenai pelaksanaan variasi model pembelajaran membaca Al-Quran dengan observasi dan pengumpulan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan dan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SD Negeri Kota Malang, di Jalan Raya Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, dan SD Unggulan Permata Jingga, Jl. Sawojajar II No.18, Sawojajar A, Sekarpuro, Kec. Pakis, Kabupaten Malang.

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan adanya beberapa pertimbangan, diantaranya, yang *pertama* SDN Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga adalah sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baca al-quran yang terstruktur dan kontinu, *kedua*, SDN Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga adalah salah satu daribeberapa sekolah favorit di Kota Malang, dan Kabupaten Malang, *ketiga*, adanya guru pembimbing khusus sebagai pendamping siswa atau siswi dalam pembelajaran baca Al-Quran.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah objek darimana data penelitian tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai sumber datanya.⁸⁹

1. Sumber data primer

Sumber data yang di maksud primer adalah data yang langung dari sumbernya, mengamati dan juga mencatat seperti halnya yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan terutama dokumentasi dengan pemangku kepentingan.

- a. Guru, guru pendidikan agama islam dapat memberikan data berupa wawancara observasi atau dokumen bagi peneliti untuk membicarakan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung di lokasi ini.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

- b. Kepala sekolah, adalah responden utama, dapat digunakan untuk mencari dan juga menggali informasi/data penelitian tentang konsep kurikulum Al-Quran untuk membaca dan belajar.
- c. Ustadz atau Ustadzah, juga merupakan salah satu sumber utama yang dapat memberikan data secara langsung berupa wawancara observasional atau dokumen.

2. Sumber data sekunder

Peneliti juga memanfaatkan sumber data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti literatur dan biografi yang ada, yang digunakan untuk membantu memperoleh data yang lebih rinci. Data sekunder dapat diperoleh dari catatan, foto, dokumen, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data yang diperoleh. Peneliti mencoba berinteraksi dengan objek yang ditelitinya. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.⁹⁰ Oleh karena itu, jika peneliti tidak mengetahui prosedur pengumpulan data, maka ia tidak akan menerima data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (BANDUNG: ALFABETA, 2020), hlm.105

1. Observasi

Peneliti terlibat langsung dalam proses ini, atau dikenal sebagai observasi partisipan. Metode ini digunakan untuk mengamati lokasi, kondisi geografis, sarana, prasarana, serta situasi dan kondisi lapangan terkait kegiatan pembelajaran Al-Quran di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.⁹¹

2. Wawancara

Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, atau ketika ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden dengan jumlah yang terbatas. Teknik ini didasarkan pada laporan diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁹²

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan variasi pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Untuk memperkaya data hasil observasi, peneliti menggunakan wawancara terbuka atau tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan rinci mengenai subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 109

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 138

catatan peristiwa dalam bentuk dokumen, gambar/foto, atau karya monumental oleh individu atau lembaga.⁹³ Peneliti mendapatkan data yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang relevan. Data ini tersedia dalam catatan dan arsip SDN Model Kota Malang serta SD Unggulan Permata Jingga di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Fungsi dokumentasi adalah untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan melalui dokumen dan arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data yang digunakan terdapat pada catatan kearsipan dan arsip SDN Model Kota Malang dan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang SD Unggulan Permata Jingga dan tentunya berkaitan dengan objek yang diteliti. Fungsinya untuk mendukung dan melengkapi data primer yang didapati dari observasi juga wawancara.

Tabel 3.1Terkait Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik

No	Pertanyaan	Sumber data
1	Konsep model pembelajara Al-Qur'an	Ustadz/Ustadzah, Guru Pendidikan Agama Islam
	Pelaksanaan model pembelajaran Al-Quran	Ustadz/Ustadzah,

3	Kurikulum pembelajaran Al-Quran	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
4	Profil sekolah, visi misi, sarana dan pra sarana	Wakil Kepala Sekolah dan Operator

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan pengaturan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan lainnya agar hasilnya dapat dipahami dan dikomunikasikan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, memecahnya menjadi unit-unit kecil, mensintesis, mengorganisir pola-pola, memilih informasi yang penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami orang lain.⁹⁴ Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan ketika peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan berlangsung sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal penting, memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut, mencari tema dan pola, serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Proses ini memberikan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, hlm. 131

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dirangkum dan dipilih berdasarkan relevansinya.⁹⁵

3. Penyajian Data (*Data Display*)

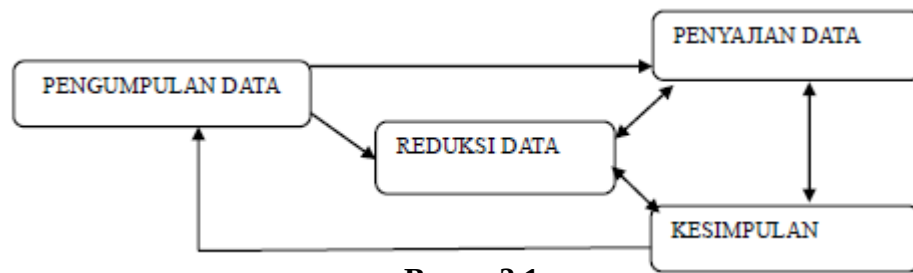
Penyajian data melibatkan penyusunan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun teks naratif dari informasi yang telah direduksi dan menarik kesimpulan dari informasi tersebut. Penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang mencakup analisis observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Proses analisis/interpretasi dan evaluasi data mencakup penemuan makna dan pemberian penjelasan terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang awalnya tidak jelas, atau berupa hubungan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis, dan teori yang muncul setelah penelitian.

Teknik analisis data bermodelkan interaktif dapat di gambarkan seperti gambar di bawah ini:

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, hlm. 132



Bagan 3.1

Teknik analisis Data Model Interaktif

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

- a. Analisis data dilakukan langsung di lapangan selama proses pengumpulan data.
- b. Analisis dilakukan terhadap data yang telah terkumpul atau data yang baru saja diperoleh.
- c. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menyusun laporan penelitian, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran lengkap tentang suatu situasi atau peristiwa

Data yang diperoleh diklasifikasi, dikelompokkan dengan data sejenis, dan isinya dianalisis secara khusus dan mendalam sesuai dengan informasi yang diperlukan. Mengingat penelitian ini menggunakan desain multisite, maka analisis data akan dilakukan dalam dua tahap:

- Analisis data tunggal
- Analisis data lintas situs

Analisis data tunggal dilakukan berdasarkan lokasi tertentu. Peneliti akan memisahkan data yang diperoleh dari SDN Model Kota

Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Setelah itu, data dari kedua lokasi tersebut dianalisis secara bersamaan, yang dikenal sebagai analisis lintas situs. Dalam analisis data tunggal berdasarkan lokasi tertentu, peneliti terlebih dahulu memisahkan data yang diperoleh dari SD Negeri Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Data dari kedua lokasi tersebut kemudian dianalisis secara bersamaan dalam proses yang disebut analisis lintas situs.

G. Keabsahan Data

Penelitian membutuhkan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik keabsahan (trustworthiness) data untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan valid, melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, berikut penjelasannya:⁹⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti melakukan observasi ekstensif selama penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan memperluas observasi, peneliti menilai kembali apakah data yang telah diberikan adalah data yang benar. Peneliti mengkaji ulang data yang telah diperoleh dan jika ditemukan ketidakakuratan, peneliti melakukan observasi lebih komprehensif untuk mendapatkan data yang benar. Sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti terlibat langsung dalam variasi pembelajaran Al-Quran di SD Negeri Model Kota Malang dan SD

⁹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327

Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Seiring waktu, peneliti akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan variasi pembelajaran Al-Quran, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

2. Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan fokus pada hal-hal tersebut secara mendetail. Peneliti menjalankan ketekunan pengamatan dengan melakukan beberapa langkah, yaitu:⁹⁷

- a. Memverifikasi keabsahan dokumen yang diterima,
- b. Menguji data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi
- c. Mencatat dan mengumpulkan data secara rinci terkait fokus penelitian

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas dalam konteks penelitian dengan mengumpulkan data tentang peristiwa dan konteks yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Triangulasi memungkinkan peneliti memeriksa kembali hasil penelitian dengan membandingkan sumber, metode, dan teori lain. Peneliti dapat melakukannya dengan cara:⁹⁸

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan,
- b. Memvalidasi data dengan berbagai sumber,

⁹⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327

⁹⁸ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 332

- c. Memverifikasi menggunakan berbagai metode.

Triangulasi sumber adalah teknik verifikasi kredibilitas data dengan menelaah data dari berbagai sumber. Peneliti dapat melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara, pernyataan guru dengan apa yang diajarkan siswa, dan hasil observasi dengan hasil belajar siswa. Penggunaan peneliti lain atau pengamat dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data dan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian peneliti lain yang terlibat dalam penelitian yang sama.

H. Tahap Penelitian

Fase penelitian penting untuk memastikan kelanjutan penelitian yang efektif. Tahapan penelitian tersebut mencakup penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan rencana pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan penelitian melalui empat tahap berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Observasi awal atau orientasi untuk memperoleh informasi awal dan gambaran umum mengenai objek penelitian.
 - b. Menyusun rencana penelitian.
 - c. Mengurus Surat Persetujuan Penelitian dari Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai persyaratan penelitian.
 - d. Membuat panduan pertanyaan wawancara serta mempersiapkan alat pendukung penelitian seperti perekam, kamera, dan buku

catatan. penelitian seperti alat perekam, kamera, dan buku catatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebagai langkah awal dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti dapat mencari dokumen resmi yang nantinya dapat di gunakan dalam survei dan wawancara untuk mendapatkan data awal tentang kondisi lokasi penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan observasi dan juga wawancaa. Data yang terkumpul akan di analisis dan di periksa ke absahannya.

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data dilakukan oleh peneliti melalui dua tahap, yaitu:

a. Analisis selama pengumpulan data, yang meliputi:

- Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
- Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara.
- Mempertegas fokus penelitian.

b. Analisis setelah pengumpulan data, yang meliputi:

- Pengeorganisasian data.
- Pemilihan data.
- Pengkategorian data.
- Menemukan hal-hal terpenting dari data penelitian.
- Menentukan apa yang akan dilaporkan kepada orang lain.

- Memeriksa keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

- a) Penyusunan hasil penelitian
- b) Konsultasi hasil peneltiian kepada pembimbing
- c) Perbaikan hasil konsultasi

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Situs SD Negeri Model Kota Malang

a. Biografi SD Negeri Model Kota Malang

Nama Sekolah : SD Negeri Model Kota Malang
NPSN : 20549133
Alamat : Jl. Raya Tlogowaru No.
Desa : Tlogowaru
Kecamatan : Kedungkandang
Kabupaten/Kota : Kota Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65133
Telefon : 0341-754090
Email : sdnmodelkotamalang@gmail.com
Website : www.sdnkotamalang.sch.id
Status Akreditasi : A
Nama Kepala Sekolah : Dra. Anita Rosemaria, M.Pd

b. Visi, Misi

1) Visi

“Terwujudnya sekolah dengan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas berprestasi, dan berbudaya lingkungan”.

Berdasarkan visi tersebut, penekanan indikator ketercapaian saat ini adalah menghasilkan lulusan SD Negeri Model Kota Malang yang unggul baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Lulusan tersebut diharapkan memiliki pemahaman agama yang mendalam dan mampu menerapkan sikap profesional dalam setiap aspek kehidupannya. Selain itu, mereka juga diharapkan taat dalam menjalankan ibadah serta mampu berinteraksi dengan masyarakat secara sopan dan berakhlak baik.

2) Misi

- a) Membimbing siswa agar selalu berperilaku mulia sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut secara konsisten.
- b) Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif, disiplin, serta memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara.
- c) Menanamkan dan membiasakan nilai-nilai Pancasila yang berjiwa nasional kepada seluruh anggota sekolah.
- d) Meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan ekstrakurikuler yang inovatif.
- e) Membentuk siswa yang cerdas, berwawasan luas, memiliki daya saing yang sportif, dan menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur.

- f) Mengembangkan kepekaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi perubahan zaman.
- g) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, pemanfaatan sumber daya, serta pencegahan kerusakan lingkungan.
- h) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

2. Situs SD Unggulan Permata Jingga Pakis

a. Biografi SD Unggulan Permata Jingga Pakis

Nama Sekolah	: SD Unggulan Permata Jingga
NPSN	: 69952065
Alamat	: Perum. GRAND, Jalan Kapi Minda, Subali, Permata Jingga
Desa	: Sekarpuro
Kecamatan	: Pakis
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65154
Telefon	: 0341-723000
Email	: sdupj2014@gmail.com
Website	: https://sdunggulanpermatajingga.sch.id/

Status Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Dr. Jamal Abdul Nasir

b. Visi dan Misi

1) Visi

Membentuk generasi bangsa yang berkepribadian, mencintai tanah air dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

- a) Menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak sehingga anak dapat mengembangkan potensi bakat dan minatnya.
- b) Membimbing anak untuk mengenali potensi dirinya, semua aspek kecerdasan sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c) Berpartner dengan orang tua untuk bisa memaksimalkan potensi bakat minat anaknya.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program, Proses Pelaksanaan Pembelajaran, dan Proses Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang

a. Pengambilan Keputusan Penggunaan Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran Yanbu'a di SD Negeri Model Kota Malang dimulai pada tahun 2018 hingga saat ini. Model pembelajaran ini ditetapkan sebagai model pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Kota Malang berawal dari keikutsertaan

salah satu pengajar guru di SD Negeri Model dalam suatu pelatihan Yanbua . Lalu ia tertarik untuk mengusulkan model tersebut untuk di gunakan di SD Negeri Model Kota Malang, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di dapati dari Bapak Said Ridwan :

“Pembelajaran menggunakan Yanbu’a di SD ini berawal dari salah satu guru yang mengikuti salah satu program yanbua di Surabaya, memang beliau ini kalau di rumah juga guru mengaji yang menggunakan Yanbua di rumahnya. Setelah itu, dulu dalam suatu rapat ketika kepala sekolah ingin mengadakan kegiatan mengaji di SD Negeri Model, beliau memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan pada akhirnya kepala sekolah menyetujui keputusan tersebut dengan di awali intruksi kepala sekolah kepada beberapa guru yang di tunjuk untuk membuat program rencana pembelajaran.”⁹⁹

yang paling cocok.”¹⁰⁰

Setelah di dapati beberapa pertimbangan yang di gunakan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, guru mata pelajaran PAI dan beberapa guru kelas yang memiliki kompetensi di bidang qiroatul quran merumuskan program perencanaan pembelajaran qiroatul quran. Program perencanaan pembelejaran Qiroatul Quran di mulai dari intruksi kepala sekolah kepada Koordinator Yanbua untuk merumuskan program perencanaan pembelajaran.

b. Perencanaan Program Pembelajaran

1) Standarisasi

⁹⁹ Wawancara, Said Ridwan, Pengajar Yanbu’a SD Negeri Model Kota Malang, 08 Desember 2024

¹⁰⁰ Wawancara, Said Ridwan, Pengajar Yanbu’a SD Negeri Model Kota Malang, 08 Desember 2024

Untuk seluruh proses pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model Kota Malang harus memenuhi target yang sudah ditentukan oleh model pembelajaran Yanbu'a, dikarenakan model pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model Kota Malang menggunakan model pembelajaran Yanbu'a mulai dari tahun 2018 hingga sekarang.¹⁰¹ Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah SD Negeri Model Kota Malang sebagai berikut:

“memang benar, di sekolah ini menerapkan standart, yang mana standart tersebut menggunakan standart nasional Yanbu'a. Yang menjadi standart di SD Negeri Model Kota Malang ini adalah standart model pembelajaran itu sendiri, standart guru dan standart bacaannya. Awalnya memang kami hanya melaksanakan pembelajaran ngaji ya Cuma melaksanakan saja se ada nya, namun pada waktu itu tahun 2018 akhir, kami mulai menata, dimulai dari jadwal mengaji di sekolah, model pembelajaran yang di gunakan, dan juga para pengajar quran, dan pada akhirnya kita laksanakan menggunakan model yanbu'a”.¹⁰²

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh Ustadz Nurul yang menjadi salah satu kordinator Yanbu'a di SD Negeri Model Kota Malang yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan pembelajaran *Qiroatul Quran* menggunakan model pembelajaran Yabu'a, guru atau

¹⁰¹ Observasi . 28 Nov. 2023

¹⁰² Anita Rosemaria, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Model Kota Malang, .23 Juli 2024

ustadz serta ustazah yang mengajar haruslah memenuhi standart dari Yanbu'a sendiri:

“Untuk guru mengaji atau yang biasanya di sebut ustadz ustadzah di SD Negeri Model Kota Malang harus memenuhi syarat standar bacaan dari Yanbu'a, yakni dengan mengikuti Muqri' Yanbu'a, kegiatan itu diikuti oleh para pengajar yang menggunakan yanbu'a, adapun tujuannya yakni untuk menyeragamkan dan membenarkan bacaan bagi para pengajar yanbu'a, yang di pimpin langsung oleh masyayikh atau pengurus LMY (Lajnah Muroqqobah Yanbu'a) pusat.¹⁰³

Standarisasi inilah yang dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran qiroatul quran di SD Negeri Model Kota Malang. Tujuan diadakannya standarisasi ini tidak lain dan tidak bukan yakni untuk menjaga kualitas lulusan dari SD Negeri Model Kota Malang agar dapat menjadi lulusan yang dapat bersaing dalam bidang keilmuan, terlebih khusus dalam baca tulis Al-Quran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran, SD Negeri Model Kota Malang terlebih dahulu melakukan perencanaan program pembelajaran. Perencanaan ini pada hakikatnya sudah di tentukan dan di buatkan khusus oleh lembaga yanbu'a pusat, akan tetapu dengan penyesuaian dengan lingkungan yang ada di SD Negeri Model Kota Malang. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model berbentuk target, baik target harian, maupun target

¹⁰³ Nurul Huda, Wawancara dengan Pengajar Yanbu'a SD Negeri Model, 25 Juli 2024

lulusan tiap semester. Adapun Target harian siswa, yakni berkaitan dengan pemahaman terhadap penanaman konsep pada tiap harinya dan target kenaikan jilid siswa dari jilid I hingga pada tahap terakhir pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang. Hal tersebut telah di jelaskan oleh Kepala SD Negeri Model Kot Malang, bahwa :

“iya, di sekolah ini, perencanaan pembelajarannya telah tersusun yang mana mengacu kepada apa yang telah di targetkan oleh lembaga yanbu’a pusat, akan tetapi juga terdapat penyesuaian dengan sekolah ini, baik dari waktu pelaksanaan dan pra Al-Quran setelah dilaksanakan munaqosyah. Pemebelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model ini dilaksanakan pada siang hari mas, tepatnya dilaksanakan pada waktu sebelum sholat dhuhur, ada juga kelas yang di lakasanakan pada setelah istirahat, yakni setelah sholat dhuhur, karena kan disini dilaksanakan Full Day School, jadi mengajinya dilakasanakan pada siang hari, namun insyaallah tidak mengurangi kualitas pembelajarannya.¹⁰⁴

Bentuk dari perencanaan pembelajaran yang ada di SD Negeri Model Kota Malang juga di sesuaikan dengan kondisi yang ada di SD Model. Bisa berbentuk RPP kemudian dialihkan kepada administrasi khusus yang formatnya ikut lembaga yanbu’a pusat. Jadi pada intinya, mengenai administrasi pembelajaran Qiruatul Quran tetap memakai pedoman dari yanbu’a pusat akan tetapi di kombinasikan dengan strategi, metode, dan pendekatan pembelaajran yang di laksanakan oleh

¹⁰⁴ Anita Rosemaria, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Model Kota Malang, 23 Juli 2024

pengajar qiroatul quran di SD Negeri Model Kota Malang. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Model:

“kalau dulu secara formalnya pernah menggunakan RPP atau administrasi pembelajaran, namun untuk pelaksanaannya kembali pada target harian dan sudah terstruktur cara mengajarnya. Misalkan, 5 menit awal, guru menyimak hafalan siswa, setelah itu mengaji secara klasikal atau bersama sama, semua sudah terstruktur dalam pembelajarannya, jadi sudah ada sistem pembelajaran nya dari Yanbu’a sendiri yang mana juga kembali lagi kepada penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekolah sini mas”.¹⁰⁵

2) Alur pembuatan program pembelajaran

Alur pembuatan program pembelajaran membaca Al-Quran selama satu tahun di SD Negeri Model Kota Malang melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yakni dimulai dengan kepala sekolah SD Negeri Model mengintruksikan kepada koordinator Yanbu’a untuk membuat program pembelajaran. Selanjutnya koordinator Yanbua membuat pertemuan atau rapat khusus dengan jajarannya yang mana juga di ketahui oleh kepala sekolah dan juga bagian kurikulum.

Setelah rapat telah dilaksanakan, maka hasil dari rapat tersebut akan di ajukan kepada kepala sekolah dan kemudian di setujui. Adapun proses tersebut memerlukan waktu 1 hingga 2 hari terkadang juga lebih, karena acuan awal dalam menyusun

¹⁰⁵ Anita Rosemaria, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Model Kota Malang, 23 Juli 2024

rogram tersebut sudah mengacu pada sistem ajar yang sudah di berikan oleh pihak yanbu'a pusat. Dari pihak SD Negeri Model hanya tinggal menyesuaikan saja. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Nurul selaku Koordinator pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang:

“insyaallah untuk alurnya sudah jelas mas, untuk saya dan teman teman yang saya ikutkan rapat untuk perumusan program pembelajaran Al-Quran tetap dalam kontrol penuh dari atasan, kepala sekolah dan juga pengawas. Ya tentunya awalnya kita membuatnya yang jelas menunggu intruksi dari kepala sekolah dan bagian kurikulum, kemudian kita memulai dengan membuat agenda rapat kordinasi yang nantinya akan membahas target capaian dan lainnya, setelah itu, hasil rapat yang telah kita lakukan di telaah, dan di sahkan oleh kepala sekolah mas.”¹⁰⁶

Pembuatan program pembelajaran Qiroatul Quran ini pada dasarnya di buat untuk tingkat standart. Namun karna perbedaan tingkat kecerdasan juga kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, maka program yang di buat juga berbeda, perencanaan dimulai dari pengelompokkan jilid yang di dasarkan dari kemampuan membaca quran murid. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh koordinator pengajar pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model.

“Perencanaan pembelajaran baca Al-Quran di sd ini di mulai dari mengklasifikasikan jilid murid sesuai dengan kemampuannya, kan kemampuan murid itu beda-beda mas, kita mengetahuinya dari tes awal yang kita lakukan

¹⁰⁶ Nurul Huda, Wawancara Dengan Koordinator Pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Model Kota Malang

pada saat awal semester, setelah mengetahui hasil dari tes awal tersebut, kita dapat mengelompokkan ke masing-masing jilid, ada yang di jilid 1, jilid 2 hingga Al-Quran, bahkan kelas 6 pun ada yang mengikuti jilid 2, dan ada juga kelas 2 yang sudah bisa baca Al-Quran dengan lancar.”¹⁰⁷

Program pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang di susun setelah para pengajar mengetahui pengelompokkan masing-masing jilid berdasarkan kemampuan mereka, dimulai dari metode, strategi, pendekatan yang di gunakan di tiap jenjang jilid, setelah itu, perencanaan tersebut di telaah dan di sahkan oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum. Adapun program pembelajaran yang dimaksud yakni rancangan proses pembelajaran yang akan di jadikan dasar oleh para pengajar Qiroatul Quran, tentunya secara dominan tetap di adopsi dari buku pedoman yanbu’a.

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang juga memiliki program kelas khusus untuk murid yang tergolong lambat dalam hal pembelajaran Al-Quran, adapun kelas khusus ini di adakan agar murid tidak tertinggal oleh rekan-rekannya dalam baca Al-Quran, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Model.

“khusus untuk murid yang mungkin lambat atau dalam artian tertinggal oleh teman-temannya di kelas, tentunya

¹⁰⁷Nurul Huda, Wawancara Dengan Koordinator Pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Model Kota Malang

kami juga menyiapkan kelas khusus, yang mana kelas tersebut di adakan agar anak yang lambat dalam pembelajaran Al-Quran tidak tertinggal terlalu jauh dengan teman sekelasnya, dan kami berharap nantinya murid dari kelas khusus ini segera bisa mengikuti atau bahkan menyamai bacaan dari rekan- rekan nya di kelas pembelajaran Al-Quran reguler.”¹⁰⁸

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Quran di SD Negeri Model Kota Malang berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaannya, di mulai dari tes awal untuk mengelompokkan kepada tiap-tiap tingkat jilid menurut kemampuan membaca Al-Quran mereka masing-masing. Dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran baca Al-Quran sesuai dengan pedoman dari buku ajar yanbu’a.

“Untuk pelaksanaannya, tetap kita jadikan tiap-tiap kelas, ya memang berbeda beda jilid, misalnya kelas 1 ya bergabung sama kelas 1, namun di dalamnya terdapat anak yang berbeda beda jilid, akan tetapi untuk murojaah saat awal di mulainya pembelajaran ngaji nya, kita murojaah pakai klasikal, murojaah juz amma dan beberapa doa’ sehari hari.”¹⁰⁹

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SD Negeri Model Kota Malang sempat terkendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di rasa terdampak hingga saat ini dari

¹⁰⁸ M. Ridwan, Wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Model Kota Malang, 24 Juli 2024

¹⁰⁹ Nurul Huda, Wawancara Dengan Koordinator Pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Model Kota Malang, 25 Juli 2024

akibat pandemi 4 tahun yang lalu, meskipun telah berlalu, namun dampak dari pandemi tersebut masih terasa. Hal tersebut di buktikan dengan masih adanya siswa kelas 6 yang bacaan Al-Qurannya masih tergolong kurang. Selain itu, pembelajaran Qiroatul Quran membutuhkan model dan guru yang sesuai dan hal tersebut membutuhkan tatap muka langsung.

“Selama ini,kami rasa pembelajaran baca Al-Quran di sini sudah sesuai dengan yang di rencanakan mas, di mulai dari penjadwalan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah sesuai. Namun kalau boleh saya berbicara, ada 1 kencana yang mungkin kami alami, ada beberapa anak di kelas 6 yang belum bisa membaca Quran dengan benar, ya mungkin sekitar 3 anak, jika kami tarik benang merah, mungkin dampak dari covid yang lalu, dan juga memang beberapa anak ini, dari latar belakang yang di rumahnya tidak mengaji.”¹¹⁰

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadzah Hanifatus Sa'diyah, bahwasanya pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model ini telah berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan oleh para pengajar pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Model. Di mulai dari penjadwalan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang di laksanakan.

“Jika berbicara mengenai sesuai atau tidaknya dengan perencanaan, ya tentunya harus sesuai mas, kalau tidak sesuai nanti malah semakin rumit, untuk penjadwalan, kita sudah bagi untuk tiap kelas di bimbing oleh 2 ustadz/ustadah, lalu untuk pembelajaran yang berjalan, tetap memakai acuan yang ada di pedoman mas,

¹¹⁰ Nurul Huda, Wawancara Dengan Koordinator Pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Model Kota Malang, 23 Juli 2024

mungkin nantinya ada beberapa teknik lain yang kita gunakan dalam pembelajarannya.”¹¹¹

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang dilaksanakan mulai hari senin-jum’at, akan tetapi tidak semua kelas melaksanakan tiap harinya, pada hari senin dan rabu, dilaksanakan pembelajaran Qiroatul Quran di kelas 4, 5 dan 6, untuk hari selasa dan kamis, pembelajaran Qiroatul uran di kelas 1, 2 dan 3. Adapun tujuan dilaksanakan dengan penjadwalan tersebut adalah agar jadwal pembelajaran Qiroatul Quran berjalan merata dengan jumlah pengajar yang sudah ada. Setiap harinya, para pembimbing bisa berganti 2 kelas, dengan jam yang berbeda.

 PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI MODEL KOTA MALANG KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG Jl. Raya Tlogowaru No. 3 Telp. 0361-784090 Malang 68133 			
JADWAL BTQ SDN MODEL KOTA MALANG			
HARI	KELAS	JAM	Pendamping
SENIN	4A	09.45-11.15	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	4B	09.45-11.15	Miftahul Huda & M. Said Ridwan
	4C	09.45-11.15	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
	4D	09.45-11.15	Shiffina Zuhdy & Ardhiyah Dwi
	5A	12.15-13.45	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	5B	12.15-13.45	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
	5C	12.15-13.45	Nofita Putrianti & Siti Hamidah
	5D	12.15-13.45	Setyo Budi & Anna Dwi
	6A	09.45-11.15	Nofita Putrianti & Agus Sutiono
	6B	12.15-13.45	Shiffina Zuhdy & Ardhiyah Dwi
	6C	09.45-11.15	Lies Sugiharti
	6D	09.45-11.15	Agus Sutiono
JADWAL BTQ SDN MODEL KOTA MALANG			
HARI	KELAS	JAM	Pendamping
SELASA	1A	07.00-08.30	Miftahul Huda & M. Said Ridwan
	1B	08.45-10.15	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	1C	10.30-12.00	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
	1D	10.30-12.00	Setyo Budi & Anna Dwi
	2A	07.00-08.30	Nofita Putrianti & Agus Sutiono
	2B	08.45-10.15	Setyo Budi & Anna Dwi
	2C	10.30-12.00	Nofita Putrianti & Hanifatus Sa'diyah
	2D	10.30-12.00	Nurul Mustofa
	3A	07.00-08.30	Shiffina Zuhdy & Ardhiyah Dwi
	3B	08.45-10.15	Miftahul Huda & M. Said Ridwan
	3C	07.00-08.30	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	3D	07.00-08.30	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
JADWAL BTQ SDN MODEL KOTA MALANG			
HARI	KELAS	JAM	Pendamping
RABU	4A	09.45-11.15	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	4B	09.45-11.15	Miftahul Huda & M. Said Ridwan
	4C	09.45-11.15	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
	4D	09.45-11.15	Shiffina Zuhdy & Ardhiyah Dwi
	5A	12.15-13.45	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	5B	12.15-13.45	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
RABU	5C	12.15-13.45	Nofita Putrianti & Siti Hamidah

¹¹¹ Hanifatus Sa'diyah, Wawancara Dengan Pengajar Pembelajaran Qiroatul Quran SD Negeri Model Kota Malang, 27 Juli 2024

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI MODEL KOTA MALANG KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG Jl. Raya Tlogowaru No.3 Telp. 0341-764090 Malang 65133			
	5D	12.15-13.45	Setyo Budi & Anna Dwi
	6A	09.45-11.15	Nofita Putrianti & Agus Sutiono
	6B	12.15-13.45	Shiffina Zuhdy & Ardhiyah Dwi
	6C	09.45-11.15	Lies Sugiharti
	6D	09.45-11.15	Agus Sutiono

JADWAL BTQ SDN MODEL KOTA MALANG			
HARI	KELAS	JAM	Pendamping
	1A	07.00-08.30	Miftahul Huda & M. Said Ridwan
	1B	08.45-10.15	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	1C	10.30-12.00	Lies Sugiharti & Agus Sutiono
	1D	10.30-12.00	Setyo Budi & Anna Dwi
	2A	07.00-08.30	Nofita Putrianti & Agus Sutiono
	2B	08.45-10.15	Setyo Budi & Anna Dwi
KAMIS	2C	10.30-12.00	Nofita Putrianti & Hanifatus Sa'diyah
	2D	10.30-12.00	Nurul Mustofa
	3A	07.00-08.30	Shiffina Zuhdy & Ardhiyah Dwi
	3B	08.45-10.15	Miftahul Huda & M. Said Ridwan
	3C	07.00-08.30	Nurul Mustofa & Hanifatus Sa'diyah
	3D	07.00-08.30	Lies Sugiharti & Agus Sutiono

HARI	KEGIATAN	JAM
JUMAT	PROGRAM KHUSUS DAN EKSTRA KULIKULER	12.30-14.00

Gambar 4.1
Jadwal

Pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang juga memiliki program bagi peserta didik yang kemampuan membaca Al-Quran nya masih tergolong teringgal daripada teman lainnya. Adapun program tersebut dilaksanakan pada hari jumat, program ini diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Selain memperbaiki, memperlancar bacaan Al-Quran, program khusus ini juga membina peserta didik untuk menulis huruf arab tunggal hingga

huruf sambung. Hal ini di tegaskan kembali oleh Bapak Muhammad Said Ridwan bahwasanya kelas khusus tersebut bertujuan untuk memperbaiki sekaligus membimbing peserta didik agar bacaan Al-Quran mereka dapat sesuai dengan kaidah.

“Memang benar, di sekolah ini juga memiliki program khusus untuk anak-anak agar tidak tertinggal materi nya dari anak yang lain, karena memang harus di maklumi, kemampuan anak itu berbeda beda, kegiatan mereka di rumah juga berbeda beda, ada yang mengaji di rumah, ada juga yang tidak, ada yang ngajinya sudah lancar, ada juga yang belum. Dari sinilah kelas khusus ini di buat, di khususkan untuk peserta didik yang kemampuan membaca nya masih kurang, terdapat sekitar 60 an anak yag mungkin kemampuan bacanya masih kurang, dan program ini kita laksanakan setiap hari jumat, setelah istirahat dan juga sholat dhuhur. Disaat siswa lain mengikuti ekstrakurikuler yang dilaksanakan hari jumat, maka siswa yang dirasa bacaannya kurang, dapat mengikuti program khusus ini.”¹¹²

2) Target Waktu Belajar

Proses pembelajaran Qiroatul Quran menggunakan model pembelajaran Yanbu’a di SD Negeri Model Kota Malang dalam target normalnya yakni hingga kelas 5 di tingkatan jilid dan Al-Quran. Jika ada peserta didik yang mampu melebihi target tersebut, maka akan ada tingkatan lanjutan, yakni murojaah dan tahfidz. Hal ini mengacu pada perumusan target minimal yang harus di capai oleh tiap peserta didik, yakni 1 jilid tiap 1 semester, peserta didik dalam 1 semester akan mengikuti tes naik jilid, terantung pada kecepatan peserta didik itu sendiri

¹¹² Muhammad Said Ridwan, Wawancara Dengan Pengajar Pembelajaran Qiroatul Quran dan Guru PAI SD Negeri Model Kota Malang, 29 Juli 2024

dalam memahami pembelajaran quran. Sehingga cepat atau lambatnya memahami pelajaran akan mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan masa belajar qurannya. Data tersebut di peroleh dari kepala SD Negeri Model.

“Kita memiliki target normal yakni pada saat mereka kelas 5, ketika memasuki kelas 5, kita targetkan sudah menuntaskan ngajinya. Setelah kelas 5 akan dilanjutkan dengan program selanjutnya, yakni murojaah dan juga hafalan. Apabila ada peserta didik yang sudah tuntas di kelas 5, maka ketika mereka kelas 6, di fokuskan dapat mengaji dengan lancar dan benar.”¹¹³

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ustadz Nurul bahwa pembelajaran Qiroatul Quran disini di targetkan sudah tuntas ketika mereka kelas 5. Namun, apabila terdapat siswa yang belum mencapai target, maka harus tetap mengikuti alurnya sesuai dengan capaian mereka tiap jilid, mereka juga di arahkan untuk mengikuti program khusus untuk mengejar capaian dari teman-teman lainnya.

“Memang benar, target yang di rencanakan yakni pada saat kelas 5, di harapkan murid dapat tuntas semua, akan tetapi jika anak yang tertinggal, maka kita arahkan untuk ikut program khusus yang dilaksanakan pada saat hari jumat agar tidak tertinggal. Ketika murid ada yang telah menyelesaikan jilidnya, maka mereka akan mengikuti program murojaah, dan juga hafalan surat-surat yang ada di juz 30, dan memang di harapkan mereka dapat menghafal juz 30”¹¹⁴

Program murojaah dan tahfidz tidak hanya di peruntukkan untuk kelas 5 keatas, namun apabila ada peserta

¹¹³ Anita Rosemaria, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Model Kota Malang
23 Juli 2024

¹¹⁴ Nurul, Wawancara, 27 Juli 2024

didik kelas 3, 4 bahkan kelas 2 yang telah menuntaskan jilidnya dengan catatan kemampuan membaca nya sudah dibilang sesuai dengan kaidah, maka murid kelas 3 dan 4 tersebut juga di perkenankan mengikuti program tersebut.

“Tidak hanya kelas 5 atau kelas 6 yang mengikuti pregram murojaah ini, ada juga dari kelas 3 dan 4, meskipun mereka dari kelas rendah, jika bacaannya sudah bagus dan ketika mengikuti ujian jilidnya, mereka selalu naik, ya mengapa tidak kita naikan di jilid selanjutnya. Semakin cepat mereka menuntaskan ngajinya, maka semakin mantap pula ilmu yang di dapatkan nantinya.”

Program murojaah ini di peruntukkan untuk murid yang telah menyelesaikan jilid 5, karena menurut para pembimbing, untuk para murid yang telah menyelesaikan jilid 5, sudah dikatakan mampu untuk membaca Al-Quran, karena sesuai dengan tuntunan yang ada di jilid 6, bahwasanya untuk jilid 6, pembelajaran Qiroatul Quran sudah dapat di kemas dengan menggunakan Al-Quran.

3) Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang menggunakan model pembelajaran Yanbu'a, dengan menggunakan Metode Drill untuk kelas jilid 1,2,3 dan 4. Ketika guru mengajar materi di kelompok jilid 1,2, 3 dan 4, guru memberikan contoh bacaan sebelum siswa memahami materi yang di ajarkan, dan bacaan yang telah di bacakan oleh guru di

tirukan berulang ulang oleh murid sehingga murid mampu mengenali bacaan tersebut dengan benar. Hal tersebut secara tersirat senada dnegan yang di ungkapkan oleh pengajar Qitoatul Quran di SD Negeri Model.

“Ketika pembelajaran di mulai, awal mula nya kita awali dengan berdoa bersama-sama, setelah itu, kalau disini, para guru berkeliling menuju kelompok-kelompok sesuai jilid, lalu membacakan secara klasikal di tiap-tiap jilid, dan di tirukan oleh murid secara berulang-ulang, terkadang para pengajar membacakan 2-3 halaman. Karena disini tiap kelas di isi oleh 2 orang pengajar, jadi pembelajarannya masih bisa jalan mas meskipun di kelas itu macam-macam jilidnya.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model tetap berpedoman pada buku Yanbu’a, namun ada beberapa tambahan kegiatan yang dilaksanakan, diawali dengan membaca doa, selanjutnya yang kedua yakni murojaah surat-surat pendek yang di pimpin langsung oleh ustad/ustadzah sekitar 10 menit, ketiga, dilanjutkan dengan guru berkeliling menuju kelompok-kelompok kecil tiap jilid untuk mengajarkan materi yang akan di ajarkan pada hari itu, adapun waktunyayakni sekitar 20-30 menit. Setelah para murid mendapatkan tambahan materi dari guru, murid menunggu giliran maju satu persatu untuk mentashihkan materi dari guru yang telah mereka dapatkan. Untuk murid yang menunggu terpanggil namanya di berikan tugas menulis. Adapun waktu yang di butuhkan pada langkah tashih yakni sekitar 50 menit.

“Pembelajaran Al-Quran disini tetap kami dasarkan pada pedoman yang ada mas, namun kami tambahkan beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti membaca surat-surat pendek, kalau kelas kecil murojaah dari surat an-naas sampai Al-Kaafirun, kalau kelas besar biasanya murojaah dari surat An-naas sampai Al-Kaafirun, di hari selanjutnya, dari surat Al-Kautsar sampai Al-Takassur. Setelah murojaah surat pendek tersebut, guru menghadiri kelompok-kelompok kecil sesuai jilid buat nambah materi, setelah itu mereka maju satu satu buat setoran, yang belum di panggil biasanya kami suruh nulis sesuai dengan materi yang akan di baca.”¹¹⁵

Selain menggunakan metode drill sebagai upaya tercapainya target yang di inginkan, para pengajar juga menggunakan metode tutor sebaya, metode tersebut di aplikasikan pada kelas 4, 5 dan 6, hal tersebut dapat dilaksanakan karena di tiap kelas juga terdapat murid yang capaian jild dan kemampuan membacanya sudah di atas murid yang lain.

“Di kelas besar, setelah murid maju satu satu, mereka kembali ke kelompok masing-masing sesuai jilid, lalu kami intruksikan kepada murid yang sudah sampai Al-Quran untuk kembali menyimak bacaan murid yang jilidnya masih dibawahnya, langkah ini memang tidak ada di pedoman mas, tapi ini juga kami rencanakan agar apa yang telah di pelajari murid pada hari itu lebih mantap.”¹¹⁶

¹¹⁵ Nurul Huda, Wawancara, 27 Juli 2024

¹¹⁶ Nurul Huda, Wawancara, 27 Juli 2024



Gambar 4.2
Tutor Sebaya

Dalam memaksimalkan pembelajaran Al-Quran di SD Negeri Model, para ustadz dan ustadzah mengelompokkan para murid menjadi beberapa kelompok, hal tersebut dikarenakan dalam tiap kelas, capaian jilid dari murid pasti berbeda beda.

“Cara lain yang kita lakukan agar murid belajar lebih efektif yakni dengan cara membagi mereka menjadi beberapa kelompok, kan di dalam kelas terdapat beberapa jilid, biasanya kita bagijadi 3, jilid 1 sama jilid 2, jilid 3 sama jilid 4, jilid 5 kami jadikan 1 sama anak yang sudah sampai di Al-Quran . Untuk pengelompokkan itu sendiri tidak pasti di tiap kelasnya, misalnya saja di kelas 4, jika tidak ada anak yang di jilid 1 dan 2, maka di kelas 4 tersebut hanya ada 2 kelompok, yakni kelompok jilid 3 dengan 4, kelompok jilid 5 himgga Al-Quran.”¹¹⁷

¹¹⁷ Nurul Huda, Wawancara 27 Juli 2024



Gambar 4.3
Strategi Pengelompokkan Kelas

Dalam beberapa kelompok kecil sesuai jilid murid di dalam kelas, para ustadz/ustadzah berkeliling lalu memberikan materi kepada tiap kelompok jilid secara klasikal, setelah murid di berikan materi secara klasikal di masing-masing kelompok, pengajar mengintruksikan murid untuk menyetorkan materi bacaan yang telah di berikan oleh guru dan di tashihkan secara bergantian.

Pelaksanaan model pembelajaran Yanbu'a yang di laksanakan di SD Negeri Model Kota Malang menjadikan guru sebagai pusat dalam pembelajarannya, guru memberikan materi dan murid menangkap materi yang di berikan oleh guru. Tersirat dari pedoman yang telah ada, bahwasanya pembelajaran Qiroatul Qiuran menggunakan model pembelajaran Yanbua menganut pendekatan yang berpusat pada guru. Selain itu, guru juga memperhatikan kemampuan membaca Al-Quran tiap muridnya.

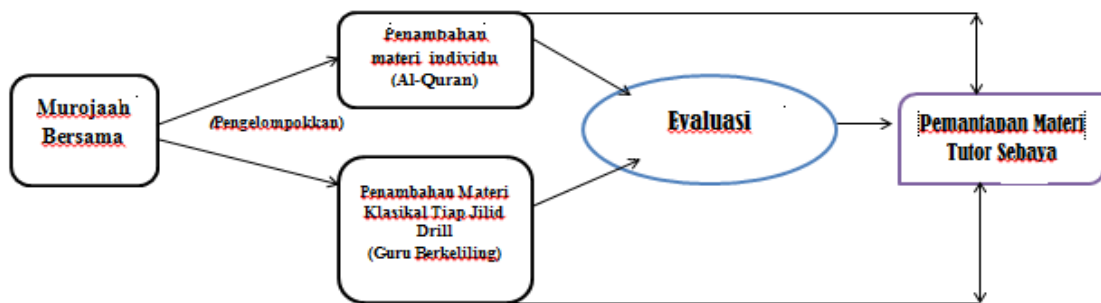
Dalam tiap pembelajaran tentunya guru akan menemui beberapa murid yang memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menerima materi yang di ajarkan guru.

Selain menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, para pengajar Yanbu'a di SD Negeri Model Kota Malang juga menggunakan pendekatan pada tiap-tiap individunya, di harapkan dengan pendekatan tersebut, pengajar Yanbu'a juga dapat mengetahui latar belakang daripada murid-murid yang bacaannya tergolong lemah.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu pengajar Qiroatul Quran kelas khusus di SD Negeri Model Kota Malang yang beranggapan bahwa pendekatan kepada masing-masing siswa itu sangatlah penting, dikarenakan latar belakang murid yang mengikuti Qiroatul Quran berbeda beda.

“Pendekatan pada tiap siswa tentunya sangat penting mas, karena memang kemampuan, latar belakang, pencapaian tiap anak beda beda, selain kita bisa mengetahui sampai mana dia bisa mengaji, kita juga bisa tau alasan mereka tidak bisa mengaji itu karena apa, apakah dia mengaji di rumah, dan kenapa dia sulit menerima materi dan lain sebagainya.”¹¹⁸

¹¹⁸ Lies Sugiharti, Wawancara, 30 Juli 2024



Bagan 4.1
Skema Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran di SDN
Model Kota Malang

4) Program Tambahan Dalam Pembelajaran Qiroatul Quran

SD Negeri Model Kota Malang memiliki 2 program tambahan dalam ranah pembelajaran Qiroatul Quran, program pertama yakni program kelas khusus, yang kedua yakni program murojaah rutin tiap selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Adapun program kelas khusus diperuntukkan bagi murid yang bacaan Al-Qurannya kurang, di mulai dari kelas 4-6, untuk program yang kedua, yakni program murojaah rutin setelah sholat dhuhur berjamaah, diperuntukkan bagi semua siswa yang mengikuti sholat dhuhur berjamaah, yakni kelas 1-3 dan dilanjutkan kelas 4-6.

“Betul, kami juga memiliki program tambahan selain di dalam kelas, yakni murojaah bersama, dan kelas khusus, beberapa program ini kami laksanakan dengan tujuan agar kemampuan mengaji murid-murid bisa mencapai hasil maksimal, dan juga harapan saya, capaian dari tiap

murid nanti nya ketika lulus dari sini bisa sama semua.”¹¹⁹

Hal yang sama juga di jelaskan oleh kordinator pengajar Yanbua di SD Negeri Model Kota Malang bahwa program tambahan tersebut di rancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik SD Negeri Model Kota Malang.

“Program tambahan yang dilaksanakan di SD ini pada intinya di rancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, awalnya dulu tidak ada program ini, namun sekitar tahun 2020 akhir, kita sudah mulai program tambahan di awali di kelas khusus, ya melalui aplikasi zoom meeting mas dulu itu, namun ketika masa pandemi telah berakhir, kita mulai merancang 2 program tambahan di sekolah ini, yakni kelas khusus dan program murojaah bersama.”¹²⁰

Pelaksanaan program tambahan kelas khusus dalam pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang dilaksanakan pada hari jumat, setelah pelaksanaan sholat jumat berjamaah di SD Negeri Model Kota Malang, adapun peserta didik yang mengikuti program tersebut adalah peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan baca Al-Qurannya, diikuti oleh kelas 4-6.

“Untuk kelas khusus yang isinya murid-murid yang tertinggal di kelas ngajinya itu dilaksanakan hari jumat mas, setelah sholat jumat, dilaksanakan di masjid, untuk jumlah murid yang mengikuti kelas khusus ini mungkin sekitar 60 an mas, terdapat 5 orang pengajar yang membimbing murid di kelas khusus, karena memang ketika hari jumat itu setelah sholat jumat jadwalnya

¹¹⁹ Anita Rosemaria, Wawancara 23 Juli 2024

¹²⁰ Nurul Huda, Wawancara 29 Juli 2024

anak-anak ekskul, jadi anak yang tertinggal materi ngajinya bisa mengejar di kelas khusus ini, meskipun nantinya tidak dapat mengejar secara penuh, tapi minimal bacaan mereka bisa sedikit demi sedikit lebih baik.”¹²¹

Pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran program kelas khusus tetap berpedoman pada perencanaan yang telah disusun oleh pengajar di SD Negeri Model Kota Malang, dan juga berpedoman pada buku panduan Yanbu’a. Perbedaan hanya terletak pada pengelompokkan jilid, apabila di kelas asal murid, terdapat beberapa jilid dalam satu kelas, jika di kelas khusus murid di kelompokkan sesuai dengan capaian jilid masing-masing.



Gambar 4.4
Program Kelas Khusus

Selain program tambahan kelas khusus yang dilaksanakan, terdapat program lainnya yang dilaksanakan di SD Negeri Model Kota Malang, yakni program murojaah rutin yang

¹²¹ Nurul Huda Wawancara 29 Juli 2024

dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis, adapun program tersebut di pimpin langsung oleh Ustadz Ridwan setelah melaksanakan sholat dhuhur.

Adapun program tersebut bertujuan untuk membuat anak memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui pembiasaan membaca Al-Quran bersama-sama. Adapun target yang di tujukan dari program ini adalah anak mampu menghafal di luar kepala di mulai dari surat An-Naas hingga Ad-Dhuha. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustadz Ridwan selaku pembimbing murojaah rutin yang di laksanakan setiap hari .

“Untuk program murojaah ini tujuannya mungkin sama saja dengan lembaga lain yang melaksanakan, yakni ingin mengisi kegiatan sekolah dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan, dan juga yang terpenting yakni untuk melatih hafalan anak-anak, minimal ya sampai surat ad dhuha, biar di luar kepala mas, karena kalau di baca tiap hari biasanya lama lama akan hafal sendiri.”¹²²



Gambar 4.5
Program Murojaah

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang, juga dapat

¹²² Ridwan, Wawancara, 30 Juli 2024

kitabui bahwasanya pembelajaran Qiroatul Quran tersebut di dominasi oleh peran guru, guru sebagai *centre* dalam pembelajaran yang mengajarkan dan juga memberikan materi tambahan kepada murid.

- 5) Ketentuan dari pembuat model pembelajaran yang mampu dilaksanakan

Standarisasi yang di buat oleh Yanbua, dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran hampir semua dapat di lterapkan. Namun terdapat beberapa yang belum dapat di terapkan pada pembelajaran QiroatulQuran di SD Negeri Model Kota Malang. Misalnya, guru atau ustadz ustadzah yang mengajar pembelajaran Qiroatul Quran di haruskan untuk fokus mengajar pembelajaran Al-Quran, namun dikarenakan potensi dan juga kemampuan guru yang ada di SD Negeri Model Kota Malang, masih mampu untuk di maksilkan, dengan menggunakan guru mengaji yang mana juga merangkap sebagai guru kelas. Hal tersebut di ungkapkan oleh kordinator pembelajaran Al-Quran di SD Negeri Model.

“Kalau standart Yanbua yang belum kita terapkan yakni guru, dimana guru Yanbua memang harus murni guru mengaji, sedangkan disini adaguru yang merangkap menjadi guru kelas , namun kalau menurut saya itu juga tidak berpengaruh besar, karena guru tersebut juga pernah mengikuti pelatihan Yanbu’a dan juga kemampuan membaca Al-Qurannya juga mumpuni,

selain itu juga beliau kalau di kelas juga di dampingi oleh guru Yanbu'a murni.”¹²³

Selanjutnya, adapun standarisasi yang belum sesuai dengan pedoman yang ada di Ynabua adalah batas jumlah murid yang di tetapkan, jika di pedoman yanbua batas maksimal murid 20 anak, jika di SD Negeri Model jumlah murid tiap kelas adalah rata-rata 25. Akan tetapi proses pelaksanaan model pembelajaran Yanbua yang di terapkan di SD Negeri Model kota Malang telah sesuai dengan standarisasi Yanbu'a, sesuai dengan yang di rencanakan dan sesuai dengan pedoman yang ada.

“Kalau untuk pelaksanaannya saya kira sudah sejalan, akan tetapi kalau di lihat di pedoman yanbua pusat, ada batas murid yakni 20 murid, tapi di sekolah sini sekitar 25 anak rata-rata, tapi kan mungkin kita bisa maksimalkan karena di tiap kelas kita melaksanakan pembelaaan dengan 2 ustadz/ustadzah, jadi insyaallah tetap kita usahakan maksimal.”¹²⁴

d. Proses Evaluasi Pembelajaran

1) Evaluasi Siswa

Evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang menjadi tolak ukur bagi siswa untuk naik ke halaman selanjutnya atau jilid selanjutnya. Evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model terdapat 2 macam, evaluasi harian yang mana di adakan tiap pertemuan, yang kedua yakni evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan tiap

¹²³ Nurul Huda, Wawancara, 27 Juli 2024

¹²⁴ Nurul Huda, Wawancara, 27 Juli 2024

akhir semester. Evaluasi harian dilaksanakan untuk melihat tingkat kelayakan serta pemahaman konsep murid untuk naik ke halaman atau materi selanjutnya, evaluasi ini dilaksanakan dengan cara maju bergantian tiap murid kepada ustadz ustadzah yang mengajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustadzah Hani selaku pengajar pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model.

“Ya tentunya ada evaluasinya mas, disini evaluasinya dilaksanakan tiap pertemuan mas, kalau untuk kenaikan jilid kita ada evaluasi ketika PAS (Penilaian Akhir Semester). Untuk evaluasi harian nya, biasanya kita lakukan sekitar 30 menit sebelum ngaji nya selesai, jadi anak-anak maju satu per satu, yang lainnya menulis sambil menunggu giliran untuk di panggil. Kalau untuk evaluasi yang kenaikan jilid pada akhir semester, biasanya kita laksanakan di masjid mas, dimulai dari kelas 1 dan seterusnya secara bergantian, biasanya kita laksanakan selama 2 hari ketika hari efektif fakultatif setelah ulangan.”¹²⁵



Gambar 4.6
Evaluasi Harian dan Kenaikan Jilid

¹²⁵ Hanifatius, Wawancara, 5 Agustus 2024

Setelah murid melaksanakan evaluasi, murid akan mendapatkan paraf dan nilai pada kitab yanbu'a yang dimiliki, guru juga menuliskan hasil nilai serta capaian mereka dalam buku nilai yang dimiliki oleh masing-masing guru.

No	Nama Siswa	Kelas	Bulan : 2022				
			1/9	2/9	3/9	4/9	5/9
1	ATHALITA ALMEERA LURHA RAHMULLAH	3B	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muhammad hafiz afkhar febrinanyan	3B	✓	✓	✓	✓	✓
3	AQILA QOLBI ZAHRA ALMAIRA	3C	✓	✓	✓	✓	✓
4	QUEEN ARVA RAJHA EL FATIH	3C	✓	✓	✓	✓	✓
5	Aldo Yuma Alfarezi	4A	✓	✓	✓	✓	✓
6	Almira Talita Rahardi	4C	✓	✓	✓	✓	✓
7	M Jonatan rangga pradita	5A	✓	✓	✓	✓	✓
8	AISYAH REVYNE FIRDAUSY	5E	✓	✓	✓	✓	✓
9	Zoya Azalea Arum	5E	✓	✓	✓	✓	✓

Kepala SDN Model Kota Malang
 Drs. Anita Rosemaria, M.Pd
 NIP. 196705121990032009

31 Sept 2022
 Koordinator Ur. Kesiswaan
 Siti Hamidah, M.Pd
 NIP. 198511162014072002

Gambar 4.7
Nilai Evaluasi Siswa

Peneliti juga menanyakan kepada narasumber, siapa saja yang mengikuti kegiatan evaluasi tersebut, ustadzah Hanifah memberikan jawaban sebagai berikut:

“Untuk sementara ini, program evaluasi ini di peruntukkan hanya kepada murid mas, kalau untuk guru ataupun pengajar masih belum, namun biasanya kalau yang kita lakukan biasanya ketika ada kumpulan ya murojaah bersama atau saling menyimak bacaan.”

2) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil dari evaluasi yang telah di laksanakan oleh para murid nantinya akan di kaji oleh para pengajar. Sebagai upaya tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran yang dilaksanakan di SD Negeri Model Kota Malang, para pengajar melakukan pembinaan khusus untuk para murid yang hasil evaluasinya masih di katakan

kurang. Para murid yang tertinggal dalam pemahaman materi hariannya dan juga tidak dapat naik jilid, maka mereka akan mengikuti program khusus yang di dalamnya berisi beberapa anak yang kurang dalam kemampuan membaca nya. Senada dengan yang di sampaikan oleh Ustadz Ridwan.

“Ya sesuai yang pernah saya ungkapkan mas, kan disini ada 2 program tambahan untuk mengaji, yaitu program murojaah dan program khusus, 2 program itu benar benar kita maksimalkan mas, karena memang kalau ada anak yang tertinggal materinya atau dalam artian tidak lulus evaluasi, maka akan semakin kasihan. Maka kita gembleng lagi di program kelas khusus tersebut, sampai anak-anak benar-benar bisa dan tidak tertinggal materinya.”¹²⁶

Selain murid yang yang belum bisa mencapai tujuan yang di harapkan , terdapat juga murid yang daya tangkap nya cepat. Evaluasi yang dilaksanakan ketika menemui murid demikian cara nya tetap sama dengan murid yang lain, yang membedakan hanya capaian nya saja, murid yang daya tangkapnya cepat, pada tiap pertemuan, murid tersebut akan menyetorkan bacaannya lebih dari 4 halaman, dan juga ketika melaksanakan evaluasi kenaikan jilid, murid tersebut dapat naik jilid tanpa menunggu evaluasi yang dilakukan di akhir semester.

“Kalau evaluasinya saya kira hampir sama semua mas, meskipun itu untuk anak yang kurang bisa dan anak yang bisa, yang membedakan biasanya anak yang cepat itu bisa naik jilid tanpa menunggu PAS, tapi jika anak yang kurang bisa ya biasanya di kita matangkan dulu jilidnya halaman per halaman, dan tes kenaikan jilidnya ya waktu akhir semester itu,”

¹²⁶ Ridwan, Wawancara, 5 Agustus 2024

Temuan data penelitian pada proses evaluasi pembelajaran *QiroatulQuran* di SD Negeri Model Kota Malang dapat di simpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Pembelajaran *Qiroatul Quran* SD Negeri Model Kota Malang

Aspek	Temuan Penelitian
Perencanaan	Terdapat pengambilan Keputusan oleh kepala sekolah dan juga guru tentang penentuan model pembelajaran qiroatul quran, Penentuan model Yanbua tidak melalui beberapa pertimbangan, dikarenakan ada rekomendasi dari pihak lain.
	Terdapat standarisasi pelaksanaan yang di buat oleh pihak Yanbu'a pusat untuk di jadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran
	Guru yang melaksanakan pembelajaran QiroatulQuran di SD Negeri Model akan mengikuti pelatihan
	Alur pembuatan program pembelajaran dimulai dengan adanya intruksi dari kepala sekolah untuk mengadakan rapat guna merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan para ustadz/ustadzah membentuk kelompok untuk membentuk prencanaan pembelajaan.
	Perencanaan pembelajaran di buat sederhana berupa rencana pelaksanaan pembelajaran sederhana dan berpedoman pada Yanbu'a pusat
Pelaksanaan	Diadakan pengelompokkan jilid (tiap anak dalam satu kelas), dengan dilaksanakannya tes awal
	Kesesuaian dengan perencanaan yang belum tercapai yakni masih adanya guru yang belum mengikuti pelatihan Yanbu'a, karena juga melibatkan guru kelas dalam pembelajaran qiroatul quran
	Menggunakan model pembelajaran Qiroatul Quran Yanbu'a dengan metode driil (jilid 1234) dan <i>direct methode</i> (jilid 5 6 dan Al-Quran) di variasi dengan metode tutor sebaya untuk kelas tinggi.
	Menggunakan Strategi pengelompokkan kelas,klasikal individu dan pendekatan individual dan berpusat pada guru (<i>Teacher Center</i>)
	Memiliki Program Tambahan berupa Program Khusus dan Murojaah Rutin
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang hanya diikuti oleh siswa
	Evaluasi yang di ikuti olehsiswa terbagi menjadi 2, yakni

	evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid
	Tindak lanjut dari evaluasi adalah dengan menaikkan murid yang lulus ketika melaksanakan evaluasi dan menempatkan murid pada program kelas khusus ketika tidak lulus pada waktu evaluasi

2. Perencanaan Program, Proses Pelaksanaan Pembelajaran, dan Proses Evaluasi Pembelajaran di SD Unggulan Permata Jingga

a. Pengambilan Keputusan Penggunaan Model Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran Qiroatul Quran menggunakan bil qolam dimulai pada tahun 2020, dulunya pembelajaran qiroatul quran di SD Unggulan Permata Jingga menggunakan model pembelajaran Ummi, dan pada akhirnya berganti menjadi bil qolam karena beberapa alasan, beberapa alasan tersebut di ungkapkan oleh bapak Imam Taqyuddin:

“Kami berpindah memakai model pembelajaran bil qolam yang pertama mungkin bil qolam ini lebih relevan dalam pelaksanaan pembelajarannya di sekolah kita, di bil qolam kan bagusya itu ketika kita setelah memberi materi inti dengan cara di bacakan berulang ulang, lalu di eja per huruf, di mantapkan, dan setelah di itu kita memakai lagu khas bil qolam, nah itu juga salah satu alasannya, biar ngajinya tidak bosan, kita pilih yang memiliki lagu tartil khas, karena disini juga kan ada anak yang berkebutuhan khusus, kalau mengaji nya tidak ada variasinya juga mereka akan gelisah, dan terus bergerak kemana mana.”¹²⁷

Selain alasan tersbeut, kepala sekolah SD Unggulan Permata Jingga juga memiliki target yang tertuang dalam visi misi sekolah yakni “Generasi yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa”. Oleh karena itu, pembelajaran Qiroatul Quran yang dilaksanakan di SD

¹²⁷Imam Taqyuddin, Pengajar Pembelajaran *Qiroatul Quran* SD Unggulan Permata Jingga, 8 Desember 2024

Unggulan Permata Jingga tidak hanya sebagai program pemenuh kewajiban agar terlihat bahwa suatu sekolah telah melaksanakan kegiatan spiritual, namun pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga ini benar benar menyiapkan generasi yang berintelektual, beradab, dan juga unggul dalam kegiatan spiritual.

Dari alasan tersebut, kepala sekolah pada waktu itu benar-benar mengintruksikan agar para pengajar PAI merumuskan sebuah model pembelajaran yang tepat di gunakan untuk seluruh kalangan dan juga murid SD Unggulan Permata Jingga.

Pada akhirnya di sepakati lah model pembelajaran Bil Qolam sebagai model pembelajran Qiroatul Quran yang di gunakan di SD Unggulan Permata Jingga. Bukan tanpa alasan, model pembelajaran Bil Qolam di pilih yakni melalui beberapa pertimbangan.

Metode Bil Qolam adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, bertujuan membimbing seseorang membaca Al-Qur'an secara praktis. Metode ini dimulai dengan mengenali suara huruf satu per satu, kemudian dua huruf, tiga huruf, hingga memahami setiap kata dan kalimat. Menurut K.H. Muhammad Batholi Alwi, pendiri metode ini, metode Bil Qolam memungkinkan guru untuk memulai membaca, sementara siswa mengikuti bacaan tersebut. Guru membacakan ayat, dan siswa menirukannya agar dapat membaca dengan baik. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya mengajarkan bahasa Arab

secara bersamaan, karena proses pembelajarannya dilakukan langkah demi langkah menggunakan kosakata bahasa Arab yang mudah dipahami oleh semua kelompok umur. Selain itu, metode ini mengutamakan penerapan teori keilmuan Tajwid, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu membaca Al-Qur'an baik secara teoritis maupun praktis. Dengan materi Tajwid yang mudah dipahami, metode Bil Qolam dapat diterapkan pada semua jenjang usia dan dilakukan dengan cara yang lebih tradisional, di mana guru membacakan kata, lalu siswa menirukannya

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Imam, bahwasanya:

“Kami memilih model pembelajaran ini tentunya tidak serta merta langsung comot saja mas, kami mencari dulu referensi referensi tentang model pembelajaran mengaji melalui beberapa majlis, beberapa teman dan beberapa Ustadz, dan pada waktu itu kalau tidak salah, ada teman saya yang memberi tahu tentang metode bil qolam. Selain itu, pembelajarannya menggunakan bil qolam ini mudah dipahami oleh semua umur, mengajarkan tentang teori tajwid, kalau tidak salah juga setiap ejaan yang berada di dalam jilid bil qolam, itu semua menggunakan kosakata bahasa Arab. Dan yang paling membuat anak-anak semangat yaitu ketika murajaah menggunakan 4 lagu khas bil qolam.”¹²⁸

Dari beberapa pertimbangan tersebut, Bapak Jamal Abdul Nasir selaku kepala sekolah SD Unggulan Permata Jingga mengintruksikan agar segera dibentuk perencanaan pembelajaran Qiroatul Quran menggunakan model pembelajaran Bil Qolam, adapun yang terlibat dalam perumusan program perencanaan pembelajaran tersebut adalah guru mata pelajaran PAI, guru/ustadz

¹²⁸ Imam Taqiyyudin, Pengajar Pembelajaran *Qiroatul Quran* SD Unggulan Permata Jingga, 8 Desember 2024

dari Bil Qolam pusat dan kepala sekolah juga turut memonitoring serta memvalidasi program tersebut.

b. Perencanaan Program Pembelajaran

a. Standarisasi

Proses pembelajaran Qiroatul Quran yang di laksanakan di SD Unggulan permata jingga di mulai pada tahun 2020 yang awalnya menggunakan model pembelajaran Ummi, akan tetapi pada pertengahan tahun 2020 berganti menggunakan model pembelajaran Bil Qolam. Model pembelajaran Qiroatul quran yang dilaksanakan harus memenuhi target yang sudah di tentukan oleh model pembelajaran Bil Qolam. Hal ini dijelaskan oleh bapak Imam Taqiyyudin, selaku kordinator pembelajaran Qiroatul Qura di SD Unggulan Permata Jingga.

“Pembelajaran Quran di SD ini ya tentunya memiliki standarisasi mas, seperti minimal guru yang mengajar harus bersanad kan bil qolam, selain itu kita juga menerapkan standarisasi dalam target, yang mana target tersebut sesuai dengan dengan target yang ada di bil qolam itu sendiri. Dulunya itu kita memakai metode ummi mas dan kita kombinasikan dengan hafalan menggunakan An-Nasr, namun seiring berjalannya waktu dengan menyesuaikan kondisi sekolah, di mulai dari murid, dan juga guru, pada akhirnya kita memutuskan untuk memakai bil qolam mas.”¹²⁹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak Jamal selaku kepala sekolah SD Unggulan Permata Jingga bahwasanya di SD Unggulan Permata Jingga menerapkan standarisasi dalam

¹²⁹ Imam Taqiyyudin, Pengajar Pembelajaran *Qiroatul Quran* SD Unggulan Permata Jingga, 7 Agustus 2024

pelaksanaannya, dan standart pertama yang harus di tempuh yakni guru minimal harus bersertifikat Bil Qolam.

“Langkah yang kami tempuh untuk mencapai standar pembelajaran awal mulanya kami tempuhkan sanad bil qolam dulu untuk seluruh guru di sd ini, jadi kita datangkan pentashih dari PIQ Singosari untuk melaksanakan pelatihan model pembelajaran Bil Qolam di SD ini, setelah itu sekitar 4 hari para pengajar mengikuti pelatihan, mereka mendapatkan sanad sebagai guru yang layak mengajar Al-Quran menggunakan Bil Qolam, dari pelatihan tersebut, para pengajar yang mengikutinya mendapatkan bekal tentang cara mengajarkan Al- Quran menggunakan model pembelajaran Bil Qolam.”¹³⁰

Tujuan dari standarisasi tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menjaga kualitas baca Al-Quran murid yang nantinya di harapkan lulusan dari SD Unggulan dapat bersaing di masa depan dengan berlandaskan intelektual dan memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik.

Selain standarisasi pengajar, SD Unggulan permata jingga juga melakukan standarisasi materi pembelajaran yang berpedoman pada Bil Qolam pusat, hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Imam Taqiyyudin selaku pengajar Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga.

“Setelah standarisasi pengajarnya yang seluruhnya di haruskan memiliki sanad Bil Qolam, kita juga melakukan standarisasi dalam penyampaian materi, tentunya kalau berbicara mengenai standarisasi penyampaian materi, kita tetap berpegang pada pedoman Bil Qolam yang sudah tersedia mas, mulai dari target yang harus di capai, pelaksanaan pembelajaran, media

¹³⁰ Jamal Abd Nasir, Wawancara dengan kepala sekolah SD Unggulan Permata Jingga, 7 Agustus 2024

pembelajaran yang di gunakan dan pengelolaan kelas yang nantinya akan di laksanakan.”¹³¹

Dari beberapa penjelasan narasumber, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya standarisasi yang di laksanakan di SD Unggulan permata Jingga, dimulai dari standarisasi pengajar, standarisasi penyampaian materi berpedoman pada Bil Qolam pusat.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Qiroatul Quran menggunakan model pembelajaran Bil Qolam, para pengajar menyusub program pembelajaran. Program pembelajaran yang di susun oleh para pengaaajar di SD Unggulan Permata Jingga ini sebagai langkah awal usaha para pengajar dalam mensukseskan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga. Dalam penyusunan program pembelajaran Qiroatul Quran, para pengajar Quran tetap berpedoman pada tuntunan yang ada Bil Qolam pusat. Di mulai dari perenancanaan target yang akan di capai murid, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan di laksanakan.

Bentuk dari program pembelajarn Qiroatul Quran di SD Unggulan SD Unggulan Permata Jingga ini berupa sebuah program pembelajaran yang serupa RPP, di susun sedemikian rupa, di dalamnya berisi tentang rancangan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Quran. program pembelajarn tersebut

¹³¹ Imam Taqiyyudin, Wawancara 7 Agustus 2024

adalah penjabaran dari pedoman Bil Qolam pusat. Yang mana di kombinasikan dengan strategi, pendekatan serta metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, mengingat SD Unggulan permata Jingga adalah sekolah inklusi.

“Tentunya kami memiliki perencanaan pembelajaran mas, karena memang disini setiap kegiatan apapun yang akan dilaksanakan harus memiliki perencanaan pembelajaran yang di dalamnya nanti ada metode apa yang digunakan, bagaimana nanti jalannya kegiatan mengajinya, dan yang terpenting nanti di jelaskan juga menggunakan pendekatan apa, karena disini ada anak yang di haruskan ketika mengaji ada pendampingnya.”¹³²

Hal tersebut kuatkan oleh pendapat dari Ibu Elva selaku pengajar pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga bahwasanya pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga disusun berdasarkan tingkatan jilid masing-masing, dan juga ada sedikit perbedaan pada perencanaan pembelajaran Qiroatul Quran khusus untuk murid yang membutuhkan pendampingan lebih.

“Iya kalau berbicara mengenai rencana pembelajaran, kita pasti ada pak, namun karena disini itu muridnya di kelompokkan sesuai jilid masing-masing, maka rencana pembelajarannya ya sedikit beda, kayak di materinya itu kan pasti beda mas, dank arena di SD kita ini adalah SD inklusi, maka ada juga anak yang memiliki kebutuhan khusus, jadi ada pedekatannya sendiri. Namun mungkin

¹³² Imam Taiyyudin, Wawancara 7 Agustus 2024

secara keseluruhan, pelaksanaannya di tiap jilid hampir sama.”¹³³

b. Alur Pembuatan Program Pembelajaran

Pembuatan program pembelajarn Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga di buat pada saat akhir tahun. Pembuatan rencana tersebut di buat bersamaan ketika guru melaksanakan tashih bersama-sama dengan pihak pentashih dari Bil Qolam pusat. Setelah perencanaan tersebut di buat, salanjutnya perencanaan tersbut di ajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan validasi. Adapun proses penyusunan program pembelajarn Qiroatul Quran memakan waktu 2-3 hari. Dikarenakan perencanaan ini sudah di rancang oleh Bil Qolam pusat sebelumnya, maka dari pihak pengajar Bil Qolam di SD Unggulan permata Jingga menyesuaikan saja. Hal tersbut di jelaskan oleh Bapak Imam Taqiyyudin, bahwa :

“Untuk program pembelajarn sudah tersusun dimulai dari sebelum pergantian semester mas, jadi sudah tiap semester kita rencanakan. Dilaksanakan ketika tashih rutin yang di ikuti oleh semua guru sd ini mas, dan di pandu langsung oleh pentashih dari PIQ langsung mas, kita membuat perencanaan mengacu pada system pengajaran yang udah ada di Bil Qola pusat, setelah perencanaan itu jadi, maka perencanaan tersebut kami ajukan kepada kepala sekolah untuk di validasi dan di koresi. Kesulitan yang kami alami ketika merumuskan atau membuat perencanaan adalah kita mengetahui ada beberapa murid yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk

¹³³ Elva, Guru PAI dan Pengajar Bil Qolam SD Unggulan Permata Jingga, Wawancara 8 Agustus 2024

perencanaan tersebut biasanya kita buat memakan waktu sekitar 2 hari, paling cepat sehari mas.”¹³⁴

Pembuatan program pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga ini pada dasarnya di buat sama, dimulai dari pelaksanaan hingga evaluasinya, yang membedakan hanya materi yang di ajarkan saja. program pembelajarn Qiroatul Quran ini di mulai dengan kegiatan test awal untuk mengetahui kemampuan tiap murid, setelah itu para murid di tempatkan di kelas sesuai jilid masing-masing.

Pada hakikatnya, perencanaan yang di buat di SD Unggulan ini di susun sebelum dilaksanakan proses tes awal pada murid, adapun perencanaan yang di maksud disini adlaah perencanaan tentang proses pembelajaran hingga nantinya dilaksanakan evaluasi pembelajarannya yang mana dominan di landasi oleh pedoman yang ada di Bil Qolam.

Program pembelajarn Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga ini juga memiliki 3 program, program *pertama* yakni program yang mengharuskan semua murid mengikuti program pembelajaran Qiroatul Quran, program tersebut bernama BTQ, Program BTQ dilasanakan pada hari senin hingga jumat, dan diikuti oleh seluruh siswa. Pada hari senin, selasa dan kamis untuk kegiatan pembelajaran Qiroatul Quran di

¹³⁴ Imam, Wawancara 7 Agustus 2024

kelas bawah (1,2 dan 3), dan pada hari senin, rabu dan jumat untuk kelas atas (4,5 dan 6).

Program *kedua* adalah program *Club*. Program kedua ini adalah rogram tambahan , program ini pula hampir sama seperti ekstra kulikuler, siswa siswi dapat memilih beberapa Club yang diminati, termasuk Club Al-Quran . Program ini dilaksanakan pada hari sabtu setelah pulang sekolah.

Program *ketiga* adalah murojaah surat-surat pendek, yang mana untuk kelas bawah, dimulai dari surat al-fatihah hingga al kafiruun, untuk kelas atas murojaah dimulai dari an-naas hingga Ad-dhuha, meskipun tidak di baca hingga selesai, dan juga menggunakan 4 nada irama khas Bil Qolam

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembeajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga berjalan sesuai dengan perencanaannya, mulai dari tes awal atau tes untuk pengelompokkan murid di setiap kelas menurut jilid. Dan dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran Qiroatul Quran sesuai dengan pedoman Bil Qolam.

Pembelajaran Qiroatul Quran dinilai telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para pengajar,

karena dalam pelaksanaannya hingga evaluasi sudah sesuai dengan pedoman yang ada. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang di dapat dari Ibu Elva yang menganggap bahwasanya pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran telah sesuai.

“Apabila ditanya perihal sesuai atau tidaknya antara perencanaan yang telah kita buat dan pelaksanaan yang sudah berjalan, saya kira sudah sesuai mas, karena memang perencanaannya sudah baku dan pasti dari Bil Qolam, kita tidak mengubah pedoman tersebut, ya mungkin kita tambahkan di bagian pendekatan yang di gunakan, karena memang biasanya di jilid-jilid bawah itu terdapat anak yang membutuhkan perhatian khusus (ABK).”¹³⁵

Pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga dianggap telah sesuai dengan perencanaan yang telah di buat oleh para pengajar yang di pandu langsung oleh Ustadz atau ahli dari Bil Qolam, dari data wawancara yang di dapatkan, jika di simpulkan, tidak terdapat kendala yang berarti dalam usahanya melaksanakan perencanaan yang telah di buat. Kendala yang di dapati oleh pengajar Qiroatul Quran di SDU Permata Jingga ini yakni ketika dalam satu kelas terdapat anak yang memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Bapak Faruq sebagai salah satu pendamping anak yang bekebutuhan khusus di SD Unggulan Permata Jingga.

¹³⁵ Elva, Wawancara 8 Agustus 2024

“Kalau bilang kendala mungkin bukan ya pak, kalau boleh saya artikan itu mungkin hanya sebuah sedikit kesulitan kami dalam memberikan materi apabila terdapat murid yang memiliki kebutuhan khusus, kan memang disini sekolah inklusi pak, jadi tidak menutup kemungkinan juga ada 2, 3 anak yang memiliki kebutuhan khusus ringan, seperti over aktif atau jarang bias diam dan lain sebagainya. Kalau mengenai pelaksanaan secara keseluruhan saya kira sudah baik dan sesuai pak.”

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwasanya program wajib pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga dilaksanakan setiap hari senin- jum'at. Dan dilaksanakan pada hari sabtu untuk program Club Al-Quran yang diikuti oleh murid-murid yang berminat mengikuti club Al-Quran tersebut. Untuk program BTQ kelas 1,2 dan 3 dilaksanakan pada jam 10.30 hingga 11.40 dan untuk kelas 4,5, 6 dilaksanakan jam 12.45-14.00 Dan program club Al-Quran dilaksanakan pada jam 11.00-12.30 setelah pulang sekolah pada hari sabtu.



Gambar 4.8
Jadwal

2) Target Waktu Belajar

Proses pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga menggunakan model pembelajaran Bil Qolam memiliki target normal adalah yakni murid dapat mencapai pada kelas Juz Amma. Namun apabila terapat murid yang dapat melebihi target tersebut, maka akan di lanjtkan ke kelas akhir, yakni kelas Al-Quran. Adapun kenaikan jilid murid akan di tentukan oleh tes yang nantinya akan di laksanakan murid ketika tiap semester. Hal tersebut sesuai dengan data yang di didapatkan dari bapak Imam selaku guru PAI dan juga guru Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga.

“Kalau untuk target minimal, ya mereka harus naik jilid pada tiap semester nya mas. Jika ada murid yang belum lulus ketika kenaikan jilid, maka harus mengulang kembali di semester selanjutnya, karena program ini memang beriringan.”¹³⁶

Hal tersebut senada dengan data wawancara yang di dapatkan dari Ibu Elva, bahwasanya target minimal yakni agar murid harus selalu naik jilid ketika tes akhir di tiap semesternya dan juga dapat membaca juz Amma dengan lancar dan benar.

“Kita tidak membatasi waktu belajar untuk murid, jadi kami bebaskan apabila murid tersebut punya keinginan yang kuat untuk mengaji, ya naik jilidnya capat, begitu pula sebaliknya. Jadi pada intinya, kita tidak pernah membatasi mereka untuk mencapai target, tapi kami berikan wawasan bahwa semakin cepat kamu menyelesaikan jilid, maka semakin matang pula kamu dalam ngajinya.”¹³⁷

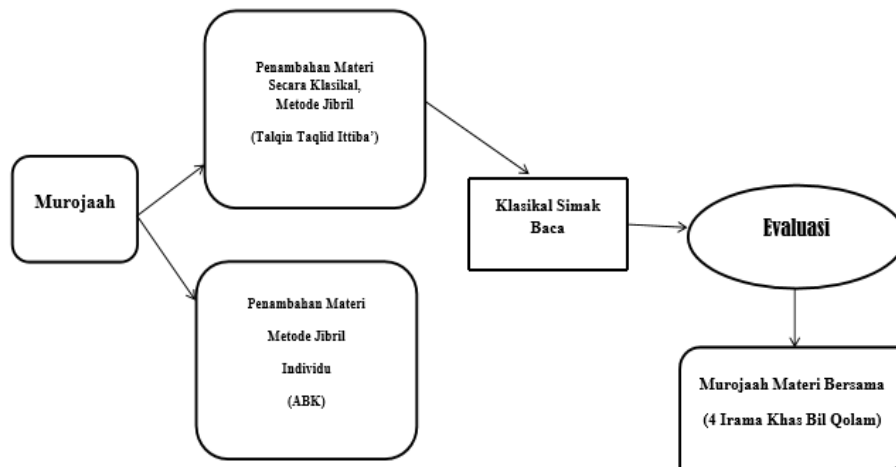
3) Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga menggunakan model pembelajaran Bil Qolam, dengan menggunakan metode jibril, yakni guru memberikan contoh secara berulang-ulang sebelum siswa memahami materi yang di ajarkan, dan bacaan yang telah di bacakan oleh guru di baca kembali oleh murid dengan nada khas Bil Qolam, sehingga murid dapat mengenali, memahami bacaan tersebut dengan benar.

¹³⁶ Imam, Wawancara 8 Agustus 2024

¹³⁷ Jamal, Wawancara, 7 Agustus 2024

Pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di kelas, diawali dengan membaca doa sebelum belajar, setelah itu guru melaksanakan kegiatan murojaah sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing masing-masing, kegiatan murojaah tersebut membutuhkan waktu sekitar 10 menit, setelah itu guru memberikan materi lanjutan dengan menggunakan metode jibril yakni dengan cara *Talqin Taqlid, Ittiba'* dan *'Urdhoh* yang dilakukan +/- 20 menit. Adapun pelaksanaannya yakni menuntun bacaan murid secara klasikal, misalkan guru membaca satu ayat lalu murid menirukan. Setelah murid menirukan, guru menuntun kembali bacaan murid dengan cara memisah-misah bacaan yang disertai pendalaman makhorijul huruf, murid menirukan kembali, dan guru menuntun bacaan murid kembali dengan membaca satu ayat utuh dan murid menirukan kembali. Setelah murid mendapatkan materi tambahan dari guru, murid menyetorkan bacaan ke depan kelas dan murid yang lainnya menulis di buku tulis sesuai dengan capaian atau halaman murid tersebut.



Bagan 4.2
Skema Pembelajaran Qiroatul Quran

Pembelajaran Qiroatul Quran yang dilaksanakan di SD Unggulan Permata Jingga dilaksanakan setiap hari pada saat setelah melaksanakan sholat dhuhur, alokasi waktu yang diberikan sebanyak 2 JP di tiap pertemuannya atau sekitar 60-70 menit. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas jilid masing-masing, di damping oleh 1 pengajar.

“Kalau untuk pelaksanaannya, tentunya kita memakai model bil qolam, kalau untuk metode dan dan lain sebagainya kita mengacu pada pedoman bil qolam yang elah di tetapkan yakni menggunakan metode jibril, mungkin hampir sama dengan drill bacaan.”¹³⁸

¹³⁸ Imam, 8 Agustus 2024



Gambar 4.9
Pembelajaran Bil Qolam Metode Jibril

Strategi pembelajaran yang di gunakan di SD Unggulan Permata Jingga adalah strategi klasikal baca simak, yakni setelah guru memberikan materi 1 ayat, maka di tunjuk 1 murid untuk memimpin 1 ayat tersebut sembari di simak oleh murid lainnya, setelah itu murid lainnya menirukan bersama sama. Strategi tersebut hanya di lakukan pada kelas Juz Amma dan kelas Al-Quran.



Gambar 4.10
Strategi Klasikal Baca Simak

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga yakni pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*). Hal tersebut dapat di ketahui melalui pelaksanaannya yang menggunakan metode jibiril, yakni guru membacakan materi, murid menirukan, dan hal tersebut di ulang-ulang sehingga murid dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Jika di tinjau dari karakteristik murid, pendekatan yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga yakni dengan menggunakan pendekatan bervariasi, di karenakan SD Unggulan Permata Jingga adalah sekolah inklusi, yang mana didalamnya juga terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), maka pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan bervariasi . Peneliti juga bertanya mengenai pembelajaran Qiroatul Quran untuk anak brkbutuhan khusus dan di dapati hasil bahwa pembelajaran Qiroatul Quran untuk anak berkebutuhan khusus tetap menggunakan metode jibril dan di dampingi oleh satu guru khusus dan pembelajaran nya bersamaan dengan pembelajaran Qiroatul Quran kelas.Senada dengan hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Gagah:

“Untuk mengajinya anak yang istimewa, kami tetap menggunakan metode jibril pak, namun yang menjadi pembeda, kami harus tau keinginan atau kondisi anak

tersebut pada waktu itu dan kami harus menyesuaikan. Setiap 1 anak yang berkebutuhan khusus, harus ada 1 guru yang membina, dan kita bersamakan pembelajarannya dengan anak-anak yang lain di dalam kelas. Ketika mereka sudah mulai over control, kami ajak berbincang sejenak, lalu kami lanjutkan dengan memberikan materi tambahan, di tirukan oleh mereka , lalu kami intruksikan untuk membaca secara individu meskipun kadang hanya mendapatkan penambahan materi yang sedikit.”¹³⁹



Gambar 4.11
Pendampingan ABK Pada Pembelajaran Qiroatul Quran

4) Program Tambahan Dalam Pembelajaran Qiroatul Quran

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga memiliki beberapa program tambahan, yang pertama yakni Club Al-Quran yang diikuti oleh peserta didik yang berminat mengikuti program tambahan dalam Qiroatul Quran yang terdiri dari kelas 1-6, program ini serupa dengan kegiatan ekstra kulikuler. Program yang selanjutnya yakni murojaah surat-surat pendek yang di ikuti oleh siswa-siswi kelas 4-6 setelah sholat dhuhurberjamaah.

Program Club Al-Quran dilaksanakan pada hari sabtu, dimulai jam 11.00 hingga 12.30, adapun program tersebut

¹³⁹ Gagah Kurniawan, Pengajar Bil Qolam SD Unggulan Permata Jingga, 14 Agustus 2024

dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membaca Al-Quran, program tersebut juga terbentuk di landasi oleh kegelisahan wali murid yang anaknya tidak sempat untuk mengikuti kegiatan mengaji di luar lingkungan sekolah.

“Program tambahan di sekolah kami ada 2 mas, yang pertama klub Al-Quran, dan yang kedua mungkin dapat di sebut dengan pembiasaan mas, yakni murojaah surat pendek setelah jamaah sholatdhuhur. Program klub ini kami buat awalnya karena ada beberapa wali murid yang mengeluh tentang jam ngajinya di rumah, di karenakan memang di sini setiap hari pulang minimal jam 14.30 untuk kelas atas dan 13.00 untuk kelas bawah. Jadi kami buatlah program klub ini untuk memantapkan materi bacaan anak-anak yang sudah di pelajari ketika *Ekstra Studi Time*.”¹⁴⁰

Program yang kedua yakni murojaah surat-surat pendek yang dilaksanakan pada hari senin-kamis, adapun program ini bertujuan untuk melatih hafalan surat-surat pendek peserta didik, senada dengan pernyataan Bapak Imam Taqyuddin:

“Program yang kedua yakni murojaah rutin mas, murojaah rutin ini kami lakasnakan pada hari senin-kamis mas, pelaksanaannya tetap memakai irama khas bil qolam, kalau kelas bawah kami biasakan di ahri pertama membaca An-Naas hingga Al-Kafirun, dan untuk kelas atas kami biasakan membaca Al-Kautsar hingga At-Takassur. Program ini kami bentuk karena kami ingin para murid ketika lulus dari sekolah ini, dapat menghafalkan surat-surat pendek minimal hingga surat Al-Kautsar, syukur-syukur bisa hafal juz 30 bahkan lebih.tentunya kami sanagat bersyukur.”¹⁴¹

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga, juga dapat

¹⁴⁰ Imam, Wawancara, 14 Agustus 2024

¹⁴¹ Imam, Wawancara, 14 Agustus 2024

kitahui bahwasanya pembelajaran Qiroatul Quran mnggunakan mtod jibril tersebut di dominasi oleh peran guru, guru sebagai centre dalam pembelajaran yang mengajarkan dan juga memberikan materi tambahan kepada murid. Karna mmang pada hakikatnya metode tersbut diadopsi dari perumpamaan Malaikat Jibril mengajarkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw.

d. Proses Evaluasi Pembelajaran

1) Evaluasi Siswa

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga memiliki 2 macam evaluasi, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Adapun evaluasi formatif adalah evauasi yang dilaksanakan sebagai tolak ukur murid untuk naik ke halaman selanjutnya. Evaluasi format atau yang di sebut dengan evaluasi harian ini dilaksanakan tiap kali pertemuan. Dengan cara murid maju satu per satu untuk mentashihkan bacaan mereka sesuai dengan materi yang di ajarkan guru pada hari itu.Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan di ungkakan oleh Ibu Elva:

“Mengenai evaluasi pembelajaran, kita memiliki 2 macam pak, yang pertama yakni formatif dan sumatif. Untuk evaluasi formatif, kami laksanakan setiap kali pertemuan, mereka maju satu persatu, dan membacakan kembali materi yang telah di ajarkan oleh guru. Setelah itu kami beri mereka nilai di buku bil qolam mereka sebagai tanda apakah anak itu bisa lanjut ke halaman selanjutnya atau harus mengulang, apabila mengulang, maka di pertemuan selanjutnya, mereka harus membaca

materi yang tidak lulus kemarin dan materi yang di ajarkan hari itu.”¹⁴²



Gambar 4.12
Evaluasi Formatif dan Sumatif

Selanjutnya, perihal evaluasi sumatif, dilaksanakan ketika para muid telah melaksanakan ASAS (Assesmen Akhir Semester) di SD Unggulan Permata Jingga. Adapun pelaksanaan evaluasi suamtif ini dilaksanakan serentak secara bersamaan, dimulai dari kelas jilid 1 hingga kelas Al-Quran. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menentukan kenaikan jilid murid ke jilid selanjutnya. Senada dengan data hasil wawancara yang di dapatkan dari Ibu Elva,

“Evaluasi kenaikan jilid di sini di laksanakan pada tiap akhir semester pak, tujuan utamanya agar kita tahu sudah sampai mana pemahaman materi yang mereka dapatkan. Sistemnya kita memakai system buka baca, jadi kita membuka secara acak jilidnya, lalu mereka membaca.”¹⁴³

¹⁴² Elva, Wawancara 15 Agustus 2024

¹⁴³ Elva, Wawancara 15 Agustus 2024

Setelah dilaksanakan evaluasi harian, hasil pencapaian murid di berikan paraf pada buku jilid mereka dan di rekam melalui aplikasi buatan para pengajar SD Unggulan Permata Jingga, adapapun tujuannya yakni agar guru selalu dapat mengontrol pencapaian siswa secara efektif dan efisien.



Gambar 4.13
Aplikasi Rekap Pencapaian Siswa

2) Evaluasi Guru

Evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga tidak hanya di peruntukkan untuk peserta didik, namun para guru yang mengajar pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga juga mengikuti evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di peroleh dari Kepala Sekolah SD Unggulan Permata Jingga:

“Untuk evaluasi mengaji di sini harus di ikuti semua pihak mas, selain murid, guru yang mengajar pun kami ikutkan tes setiap tahunnya, biasanya kita lakasanakan ketika ujian kenaikan kelas, setelah anak-anak

melaksanakan tes bersama para guru, di lanjutkan dengan para guru di tes langung dari Ustadz dari PIQ Singosari mas.”¹⁴⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang di peroleh dari Bapak Imam Taqiyyudin bahwa juga terdapat evaluasi yang juga di ikuti oleh para guru.

“Benar, kita juga melaksanakan evaluasi untuk para pengajar di sd ini, kita agendakan rutin setiap 1 tahun sekali pada akhir semester. Kegiatan evaluasi ini punya tujuan utama yaitu agar cara mengajar guru ketika mengaji tetap ajeg, tidak berubah dan sesuai dengan kaidah bil qolam yang sudah tertulis dan terbentuk dari PIQ. Kegiatan ini juga kami jadikan sarana untuk bertukar pikiran dengan para ustadz dari PIQ untuk membahas ketika ada masalah-masalah pada waktu kegiatan mengaji di kelas.”



Gambar 4.14
Evaluasi Guru

3) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil dari evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran yang telah di laksanakan akan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilaksanakan pada semester selanjutnya. Dalam sebuah evaluasi tentunya akan di temukan hasil bahwa akan terdapat murid yang lulus dan tidak lulus, murid yang lulus adalah murid

¹⁴⁴ Jamal, Wawancara 7 Agustus 2024

yang mampu menyelesaikan tes dengan tingkat kesalahan yang tidak melampaui batas yang telah ditentukan, dan murid yang tidak lulus evaluasi adalah murid yang kesalahan bacaan nya melebihi batas yang telah ditentukan.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh para guru kepada murid yang tidak lulus ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran yakni dengan cara memberikan perhatian khusus ketika pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di kelas jilid yang di ulang, dalam kata lain, murid tersebut harus mengulang pembelajaran Qiroatul Quran di kelas sebelumnya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang di dapatkan dari Imam Taqyuddin:

“Untuk murid yang tidak lulus ketika tes atau murid yang masih kurang kemampuan nya sesuai dengan jilid yang di pelajari, maka harus kita beri perhatian khusus mas, dan tentunya sesuai dengan perencanaan yang kita buat, bahwa apabila ada murid yang tidak lulus ketika tes akhir (sumatif), maka harus tinggal di kelas tersebut untuk mengulang. Kalau tidak lulusnya ketika tes harian (formatif), maka harus mengulang di halaman yang di baca pada hari itu.”¹⁴⁵

Peneliti juga menanyakan kepada narasumber, yakni Bapak Imam Taqyudin, mengenai tindak lanjut untuk murid yang kemampuan membaca Al-Quran nya tergolong cepat. Bapak Imam Taqyuddin memberi jawaban sebagai berikut:

“Untuk anak yang kemampuan membacanya baik dan tergolong cepat ketika membaca, maka bisa langsung

¹⁴⁵ Imam, Wawancara, 15 Agustus 2024

loncat jilid ketika misalkan pada saat tes awal, contohnya misalkan ada anak baru kelas 1, ternyata bacaanya mampu, maka bisa saja anak tersebut kita naikan di kelas jilid 3, tidak harus melalui jilid 1. Selain itu, bagi tiap anak yang mampu menyelesaikan atau lulus ketika evaluasi kenaikan jilid, maka akan mendapatkan sertifikat yang di buat oleh sekolah.¹⁴⁶

Temuan penelitian pada proses pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Unggulan Permata Jingga dapat di simpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Temuan Proses Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga

Aspek	Temuan Penelitian
Perencanaan	Terdapat pengambilan Keputusan yang di laksanakan oleh kepala sekolah dan guru pengajar, perpindahan dari model pembelajaran Ummi ke Bil Qolam dengan beberapa pertimbangan yang di harapkan dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik SD Unggulan Permata Jingga.
	Terdapat standarisasi pelaksanaan yang di buat oleh pihak Bil Qolam pusat untuk di jadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran
	Guru yang melaksanakan pembelajaran Qiroatul Quran harus memiliki syahadah bil qolam
	Alur pembuatan program pembelajaran seluruh pengajar bil Qolam di sekolah dan ustadz dari bil qolam pusat (PIQ)
	Program pembelajaran dibuat mengacu pada pedoman bil qolam yang di ajarkan oleh Ustadz dari PIQ
Pelaksanaan	Diadakan pengelompokkan jilid (tiap anak dalam satu kelas), dengan dilaksanakannya tes awal untuk murid baru
	Kesesuaian pelaksanaan dengan program pembelajaran yang di rencanakan telah sesuai dimulai dari standarisasi guru dan proses pembelajaran

¹⁴⁶ Imam, Wawancara, 15 Agustus 2024

	Menggunakan model pembelajaran Qiroatul Quran Bil Qolam dengan metode jibril (<i>Talqin-Ittiba'</i> - <i>'Urdhoh</i>)
	Menggunakan strategi klasikal untuk jilid 1,2,3 dan 4, dan strategi klasikal simak baca untuk jilid juz amma dan Al-Quran
	Menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (<i>Teacher Center</i>) dan pendekatan bervariasi karena terdapat ABK dan termasuk sekolah inklusi
	Terdapat pendampingan khusus untuk ABK
	Memiliki program tambahan berupa club Al-Quran dan Murojaah Rutin
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang diikuti oleh siswa dan guru
	Evaluasi yang diikuti oleh siswa terbagi menjadi 2, yakni evaluasi formatif (Harian) dan evaluasi sumatif (kenaikan jilid)
	Tindak lanjut dari evaluasi adalah menaikkan jilid untuk murid yang lulus sesuai kriteria, dan mendapatkan sertifikat. Dan tidak menaikkan jilid untuk murid yang tidak lulus kriteria

3. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data temuan di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga. Untuk selanjutnya akan di analisis berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan pada kedua lembaga tersebut, meskipun dari hasil temuan penelitian sama-sama tentang pembelajaran Qiroatul Quran, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan di dalam komponennya. Berikut akan di jelaskan analisis tersebut berdasarkan pada hasil temuan penelitian.

A. Persamaan

Berdasarkan hasil temuan yang di dapatkan bahwa kedua

lembaga dalam ranah perencanaan sama-sama memiliki standarisasi guru dan proses pembelajarn Qiroatul Quran yang berpedoman pada Yanbu'a dan Bil Qolam. Kedua lembaga tersebut juga memiliki persamaan dalam merumuskan perencanaan program pembelajaran, dimulai dari intruksi kepala sekolah himgga mengadakan rapat dengan sesame pengajar Qiroatul Quran di lembaga masing-masing.

Dalam ranah pelaksanaan pembelajaran, dari hasil temuan dapat dilihat bahwa persamaan pertama dengan di adakannya tes awal untuk menentukan pengelompokkan atau penentuan jilid masing-masing peserta didik. Kedua, jika di tinjau dari proses pembelajarannya pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan pembelajaran Qiroatul Quran berpusat pada guru (*Teacher Centre*), Ketiga, kedua lembaga tersbut memiliki program tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

Kedua lembaga tersebut juga memiliki kesamaan dalam target waktu belajar, kedua lembaga tersebut memiliki target normal yakni murid di harapkan dapat naik jilid ditiap evaluasi kenaikan jilid pada tiap semester. Dan target dari kedua lembaga tersebut juga, di harapkan murid dapat mencapai Juz Amma sebelum lulus dari kedua lembaga tersebut.

Dalam ranah evaluasi pembelajaran, kedua lembaga tersbut memiliki kegiatan evaluasi yang terjadwal dan terstruktur, kedua lembaga tersebut memiliki 2 macam evaluasi, yakni evaluasi harian

(tiap pertemuan) dan evaluasi kenaikan jilid (akhir semester) yang tujuannya juga untuk mengetahui daya serap atau daya terima materi yang telah di berikan oleh guru dan juga sebagai acuan pembelajaran Qiroatul Quran di semester selanjutnya.

B. Perbedaan

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Pakis, khususnya tentang model pembelajaran Qiroatul Quran, maka penulis menyimpulkan dari hasil temuan, selain terdapat beberapa kesamaan dalam pembelajaran Qiraotul Quran di kedua lembaga terbut, terdapat pula perbedaan-perbedaan yang ada, meskipun perbedaan tersebut tetap dalam satu ranah, yakni pembelajaran Qiroatul Quran.

Dalam ranah perencanaan, perbedaan pertama yakni pada standarisasi guru, standarisasi trsebut berupa kualifikasi guru, SD Negeri Model memperbolehkan pembelajaran Qiroatul Quran di ajarkan oleh guru selain guru dari Yanbu'a, asalkan memiliki kemampuan untuk membaca Al-Quran dan mau mengikuti pelatihan Yanbu'a. Akan tetapi di SD Unggulan Permata Jingga, pembelajaran Qiroatul Quran harus di ajar oleh guru yang bersertifikat asli Bil Qolam.

Perbedaan yang kedua yakni, kedua lembaga tersebut sama-sama melaksanakan pembelajaran Qiroatul Quran, tapi model yang

di gunakan juga berbeda, SD Negeri Model menggunakan model pembelajaran Yanbu'a yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode drill yang di variasikan dengan metode tutor sebaya, sedangkan SD Unggulan Permata Jingga menggunakan model pembelajaran Bil Qolam dengan menggunakan metode jibril (*Talqin Taqlid- Ittiba' - 'Urdhoh*).

Dalam pelaksanaannya, jika di tinjau dari karakteristik peserta didik, SD Negeri Model dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan individual. Sedangkan di SD Unggulan Permata Jingga menggunakan pendekatan bervariasi. Strategi pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang menggunakan strategi klasikal dengan group learning (pengelompokkan kelas). Sedangkan di SD Unggulan Permata Jingga menggunakan strategi pembelajaran klasikal baca simak.

Pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang tidak menentukan target waktu belajar atau jenjang waktu belajar, hanya di harapkan

Selanjutnya pada ranah evaluasi, perbedaan terletak pada tindak lanjut hasil evaluasi. Di SD Negeri Model, apabila terdapat murid yang tidak mampu memenuhi kriteria untuk kelulusan pada tiap evaluasi kenaikan jilid per semester, maka murid tersebut akan di anjurkan untuk ikut program kelas khusus untuk di bina sampai murid tersebut dapat naik ke jilid selanjutnya. Namun di SD

Unggulan Permata Jingga, apabila terdapat murid yang tidak memenuhi kriteria kelulusan jilid, maka akan tinggal di jilid yang lalu dan mendapat perhatian khusus hingga melaksanakan evaluasi di semester selanjutnya. Untuk murid yang memenuhi kriteria kelulusan pada evaluasi pembelajaran Qiraotul Quran di SD Negeri Model, akan di berikan apresisi berupa naik ke jilid selanjutnya, dan untuk murid yang lulus pada evaluasi pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga akan mendapatkan apresiasi berupa sertifikat dan kenaikan jilid.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Dalam dunia pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan komponen kritis yang menentukan keberhasilan pengajaran.¹⁴⁷ Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran *Qiroatul Qur'an*, dimana pendekatan sistematis dan terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat secara efisien memahami dan menerapkan ilmu yang diberikan. Di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, perencanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* diimplementasikan dengan mengadopsi prinsip-prinsip pedagogis yang mendukung pengembangan kognitif dan spiritual siswa.

Menurut Waruwu et al., Perencanaan yang baik tidak hanya meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, tetapi juga menyediakan metode dan media pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dalam belajar.¹⁴⁸

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar

¹⁴⁷ Khaidir Fadil, Gunawan Ikhtiono, and Nurhalimah Nurhalimah, "Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 224–38.

¹⁴⁸ Marinu Waruwu et al., "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar," *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 440–50.

Negeri Model Kota Malang

Perencanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dibagi menjadi 3 tahapan, yakni Pengambilan keputusan penggunaan model pembelajaran qiroatul quran, standarisasi, dan alur pembuatan program pembelajaran. Pengambilan keputusan tentang penggunaan model pembelajaran sangat penting karena disinilah titik nantinya akan mengetahui pendekatan, strategi, metode apa yang akan di gunakan oleh guru. Standarisasi dalam perencanaan model pembelajaran sangat penting karena memberikan kerangka kerja yang konsisten bagi pendidik untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi instruksi.¹⁴⁹ Ini membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan berkualitas yang seragam.

Asyafah menjelaskan bahwa pembelajaran efektif dan efisien memerlukan pendekatan yang terstruktur dan standar yang jelas, termasuk dalam menetapkan landasan filosofis, teoretis, psikologis-pedagogis, dan sosiologis. Model pembelajaran yang dikembangkan perlu memperhatikan berbagai landasan ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁵⁰

Selain itu juga, alur pembuatan program pembelajaran merupakan proses yang penting dalam pendidikan karena menentukan efektivitas

¹⁴⁹ Rahmat Fadhli, *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model Dan Isu Strategis Di Indonesia* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024)49.

¹⁵⁰ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.

dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Dalam proses ini, guru merencanakan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan alat evaluasi yang digunakan.¹⁵¹ Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk menyiapkan dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.¹⁵²

Ketiga tahapan baik pengambilan keputusan penentuan model pembelajaran, standarisasi atau alur pembuatan program pembelajaran akan penulis uraikan di bawah ini:

a. Pengambilan Keputusan Model Pembelajaran

Pengambilan keputusan dalam pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model Kota Malang menjadi proses terpenting dalam perencanaan, berjalan atau tidaknya suatu pembelajaran juga tergantung dari penentuan model pembelajaran yang tepat.

Pengambilan keputusan menggunakan model pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model Kota Malang menggunakan Yanbua adalah salah satu usaha agar tercapainya tujuan pembelajaran *Qiroatul Quran*. Pengambilan keputusan tersebut dilaksanakan oleh 2 pihak, yakni guru yang memberikan usulan kepada kepala sekolah ketika rapat berlangsung, dan kepala sekolah

¹⁵¹ Ergawati Ergawati et al., "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Guru Kita* 7, no. 2 (2023): 212–25.

¹⁵² Diyah Mahmawati Rokhmawati and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)," *Joedu: Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2023): 1.

menelaah usulan tersebut dan mengintruksikan kepada kordinator pengajar yanbua untuk merumuskan program pembelaaan Qiroatul Quran.

Pengambilan keputusan dengan menggunakan model pembelajaran yanbua di SD Negeri Model Kota Malang hanya berawal dari rekomendasi dari salah satu pengajar PAI di SD Negeri Model Kota Malang dan berjalan hingga sampai saat ini.

b. Standarisasi

Standarisasi dalam proses pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model Kota Malang sangat penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas pendidikan. Proses ini berorientasi pada model pembelajaran *Yanbu'a*, yang diterapkan sejak akhir tahun 2018. Penerapan model *Yanbu'a* ini melibatkan beberapa aspek kritis, seperti standar pembelajaran, kualifikasi guru, dan metode pengajaran. Kepala sekolah dan Ustaz Nurul, sebagai koordinator *Yanbu'a*, menekankan pentingnya standarisasi ini untuk memastikan bahwa setiap aspek pengajaran memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Standar yang diterapkan di SD Negeri Model mencakup tiga komponen utama: model pembelajaran itu sendiri, standar guru, dan standar bacaan Al-Quran. Awalnya, pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara sederhana, namun dengan penerapan standar *Yanbu'a*, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, mulai dari

penjadwalan hingga pelaksanaan kelas. Pelatihan Muqri' *Yanbu'a* wajib diikuti oleh para pengajar untuk memastikan bahwa bacaan mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Lajnah Muroqqobah Yanbu'a* (LMY) pusat. Ini merupakan langkah penting untuk menyeragamkan kualitas pengajaran dan membenarkan bacaan Al-Quran di sekolah.

Selain standarisasi guru dan metode, perencanaan pembelajaran juga menjadi kunci dalam proses pendidikan di SD Negeri Model. Perencanaan ini tidak hanya mengikuti standar *Yanbu'a* pusat, tetapi juga disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan khusus di sekolah tersebut. Pembelajaran dirancang dengan target harian dan semesteran yang jelas, memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Quran secara bertahap.

Pelaksanaan pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model disesuaikan dengan struktur *Full Day School*. Mengaji dilaksanakan pada waktu efisien seperti sebelum dan sesudah salat zuhur, yang memanfaatkan waktu siang hari. Metode pembelajaran telah terstruktur dengan baik, dimulai dengan sesi menyimak hafalan siswa, diikuti oleh mengaji klasikal atau bersama-sama, sesuai dengan sistem pembelajaran *Yanbu'a*. Hal ini menunjukkan adaptasi sekolah terhadap model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada standarisasi tetapi juga pada fleksibilitas dalam pengajaran.

Konsistensi administratif juga penting dalam proses standarisasi di SD Negeri Model. Meskipun sekolah ini pada awalnya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun sekarang lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan pedoman *Yanbu'a*. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih fleksibel dan praktis dalam administrasi pembelajaran, yang disesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah.

Sehingga dari uraian tersebut, SD Negeri Model Kota Malang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan dan menjaga standarisasi dalam pembelajaran *Qiroatul Quran*. Melalui kerja sama yang erat antara kepala sekolah, pengajar, dan koordinator *Yanbu'a*, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar tinggi tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan sekolah.

c. Alur pembuatan program pembelajaran

Alur pembuatan program pembelajaran *Qiroatul Quran* di SD Negeri Model Kota Malang melibatkan proses yang terstruktur dan diawasi secara ketat, untuk memastikan efektivitas pembelajaran sesuai dengan standar *Yanbu'a*. Tahapan ini dimulai dengan perintah dari kepala sekolah kepada koordinator *Yanbu'a* untuk merancang program pembelajaran. Tahap ini merupakan langkah awal yang penting karena menentukan arah dan kerangka dasar program yang

akan dikembangkan selanjutnya.

Setelah instruksi diberikan, koordinator Yanbu'a bersama dengan timnya dan bagian kurikulum mengadakan rapat khusus untuk membahas dan menyusun agenda pembelajaran. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada konten tetapi juga pada metode pengajaran, target capaian, dan adaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam rapat tersebut, setiap aspek dari program pembelajaran ditelaah dengan cermat untuk memastikan bahwa semua elemen pembelajaran Al-Quran disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Proses perumusan dan persetujuan program pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah terhadap kualitas pendidikan. Setelah rapat, hasil diskusi diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan final. Proses ini membutuhkan waktu yang bervariasi, menunjukkan bahwa keputusan tentang pembelajaran Al-Quran tidak diambil secara terburu-buru, melainkan melalui pertimbangan matang dan diskusi mendalam.

Pentingnya diferensiasi dalam pendekatan pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam alur pembuatan program pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, dan oleh karena itu, menawarkan berbagai pilihan dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Hal ini bertujuan untuk

menghindari perasaan putus asa dan kegagalan di kalangan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang berdasarkan kemampuan, preferensi, dan kebutuhan mereka.¹⁵³

Menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam belajar Al-Quran, SD Negeri Model mengimplementasikan sistem pengelompokan jilid berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih spesifik dalam menargetkan instruksi dan sumber daya kepada siswa, mengoptimalkan potensi belajar setiap individu.

Selanjutnya, penyesuaian khusus juga diberikan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar lebih besar dibandingkan teman sekelasnya. Kelas khusus disiapkan untuk memberikan perhatian lebih pada murid yang memerlukan bantuan tambahan, memastikan bahwa mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran. Inisiatif ini mencerminkan dedikasi sekolah untuk inklusivitas dan peningkatan hasil belajar yang merata bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, alur pembuatan program pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang adalah proses yang memerlukan koordinasi, keterampilan manajemen, dan kepedulian terhadap keberagaman kemampuan siswa. Setiap tahapan dalam alur ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil

¹⁵³ Khulisoh Khulisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD," vol. 5, n.d., 1150–58.

pembelajaran yang efektif, menjadikan proses belajar mengajar Al-Quran tidak hanya sebagai aktivitas akademis tetapi juga sebagai pengalaman pembelajaran yang berarti dan memperkaya bagi siswa.

Dari dua perencanaan yang dilakukan baik standarisasi atau pembuatan program pembelajaran, di sini penulis uraikan ringkasan penting untuk tahapan pengambilan keputusan penggunaan model, standarisasi dan pembuatan program pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang

Tabel 5.1
Ringkasan Tahapan Pengambilan Keputusan Penggunaan Model ,Standarisasi dan Pembuatan Program Pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang

Tahapan	Deskripsi
Pengambilan Keputusan Penggunaan Model Pembelajaran	1. Pengambilan keputusan di laksanakan oleh kedua pihak, yakni kepala sekolah dan juga guru 2. Pengambilan keputusan berawal dari rekomendasi dari salah satu pengajar di SD Negeri Model Kota Malang 3. Pengambilan Keputusan model pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang tidak memakai beberapa pertimbangan dalam menentukannya, karena model pembelajaran ini telah dianggap bagus
Standarisasi	1. Implementasi model pembelajaran Yanbu'a yang berfokus pada kualitas dan konsistensi pendidikan, diterapkan dari tahun 2018. 2. Standarisasi ini meliputi standar pembelajaran, kualifikasi guru, dan metode pengajaran, yang memastikan semua aspek pengajaran memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. 3. Model pembelajaran, standar guru, dan standar bacaan Al-Quran, memperkuat struktur dari penjadwalan hingga pelaksanaan kelas. 4. Pelatihan Muqri' Yanbu'a wajib bagi pengajar untuk memastikan kesesuaian bacaan dengan standar Lajnah Muroqqobah Yanbu'a (LMY) pusat. 5. Pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan sekolah,

	termasuk perencanaan pembelajaran yang terstruktur dengan target harian dan semesteran. Sehingga diadopsilah pembelajaran dengan struktur <i>full day school</i>, dengan pengajaran yang efisien sebelum dan sesudah salat zuhur. 6. Penekanan pada sistem pembelajaran yang terstruktur daripada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tradisional, mencerminkan pendekatan yang fleksibel dan praktis.
Pembuatan Program Pembelajaran	Adapun alur pembuatan program pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1. Kepala sekolah memberi instruksi kepada koordinator Yanbu'a untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan standar Yanbu'a. 2. Koordinator Yanbu'a dan timnya melakukan rapat dengan bagian kurikulum untuk membahas agenda pembelajaran yang mencakup metode pengajaran dan target capaian. 3. Hasil rapat dan program yang dirumuskan diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan final. 4. Implementasi sistem pengelompokan jilid berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran, memungkinkan instruksi yang spesifik dan efektif. Sehingga, ada kelas khusus disiapkan untuk siswa yang memerlukan bantuan lebih, untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal.

Perencanaan pembelajaran di sekolah ini berfokus pada standarisasi menggunakan model Yanbu'a, yang mencerminkan fase "Sebelum Pengajaran" menurut Arends¹⁵⁴. Ini termasuk pemilihan isi, pendekatan yang sesuai, dan alokasi waktu serta ruang yang efektif, semuanya didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Fokus kuat pada kualifikasi guru dan standar bacaan Al-Quran menggarisbawahi pentingnya mempersiapkan guru sebelum

¹⁵⁴Richard L. Arends, *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 104

masuk kelas, yang sesuai dengan teori perencanaan Arends¹⁵⁵ yang menekankan pentingnya persiapan menyeluruh sebelum pengajaran berlangsung.

Selama fase "Selama Pengajaran," metode yang dipakai menunjukkan adaptasi yang baik dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk presentasi materi, interaksi yang aktif melalui pelontaran pertanyaan, serta penyediaan latihan dan transisi yang efisien. Ini menunjukkan penerapan langsung dari teori Arends¹⁵⁶ dalam mengelola kelas dan memastikan partisipasi aktif siswa.

Fase "Setelah Pengajaran" melibatkan evaluasi melalui pengecekan pemahaman, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pengujian, yang selaras dengan penekanan Arends¹⁵⁷ pada pentingnya refleksi dan penyesuaian berkelanjutan pasca-pengajaran untuk peningkatan pembelajaran.

2. Perencanaan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Terkait perencanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang juga terbagi menjadi dua perencanaan, yakni proses standarisasi, dan alur pembuatan program pembelajaran. Keduanya ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan Penentuan Model Pembelajaran

¹⁵⁵ Ibid.

¹⁵⁶ Ibid.

¹⁵⁷ Ibid.

Pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga awalmulanya menggunakan model pembelajaran Ummu, dan seiring berjalannya waktu, model pembelajaran tersebut berganti menggunakan model pembelajaran Bil Qolam. Adapaun perubahan tersebut bukannya tanpa alasan, perubahan tersebut berawal dari adanya anggapan bahwasanya penggunaan Bil Qolam dapat lebih relevan jika di implementasikan di jenjang sekolah dasar. Hal tersbut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Taufiqurrohman, bahwa pembelajran menggunakan bil qolam sangat relevan jika di gunakan dalam semua jenjang.¹⁵⁸

Selain dari segi relevansi terhadap pembelejaran semua usia, bil qolam adalah model pembelajran yang mengutamakan pembelajaran tajwid, dimana murid tidak hanya di latih dalam bacaan saja, namun juga di asah teorinya dalam pembelajaran tajwid. Setelah diperoleh beberapa pertimbangan tersebut, kepala sekolah memutuskan untuk memakai model pembelejaran bil qolam di SD Unggulan Permata Jingga, lalu mengintruksikan kepada koordinator pembeleajaran *Qiroatul Quran* untuk merumuskan program perencanaan pembelejaran dan penempuhan sanad atau sertifikat guru bil qolam.

b. Standarisasi

Proses standarisasi dalam pembelajaran Qiroatul Quran di SD

¹⁵⁸ Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, hlm.21

Unggulan Permata Jingga menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama dan adaptasi terhadap kebutuhan spesifik murid. Peralihan dari model pembelajaran Ummi ke Bil Qolam di tahun 2020 merupakan langkah strategis yang disertai dengan peningkatan standar dan pelatihan bagi para pengajar.

Aspek pertama dari standarisasi ini terfokus pada kualifikasi pengajar. Guru diharuskan memiliki sertifikat Bil Qolam yang merupakan indikasi kemampuan mengajar yang telah disesuaikan dengan standar tinggi yang diharapkan oleh model pembelajaran ini. Pelatihan yang dilakukan bersama pentashih dari PIQ Singosari tidak hanya meningkatkan kredibilitas pengajar tetapi juga memastikan bahwa semua pengajar memiliki pemahaman yang konsisten mengenai cara mengajarkan Al-Quran. Kepala sekolah, Bapak Jamal, menekankan bahwa proses sertifikasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pengajar memiliki dasar yang kuat dalam metode Bil Qolam sebelum mereka diizinkan mengajar.

Selain dari pengajar, SD Unggulan Permata Jingga juga melakukan standarisasi materi pembelajaran. Materi didasarkan pada pedoman Bil Qolam pusat, memastikan konsistensi dalam apa yang diajarkan di seluruh kelas. Ini mencakup rancangan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan pengelolaan kelas yang efektif. Penyampaian materi yang standar ini

juga diperkaya dengan adopsi strategi, pendekatan, dan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah inklusif.

Program pembelajaran yang disusun oleh pengajar di SD Unggulan Permata Jingga mirip dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program ini mencakup semua aspek pembelajaran, mulai dari target yang harus dicapai, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa.

Khadafi menguraikan konsep bahwa program pendidikan yang komprehensif harus mencakup semua aspek pembelajaran, mulai dari penetapan target, pelaksanaan, hingga evaluasi, sangat penting dalam pengaturan pendidikan inklusif di mana kebutuhan individu siswa harus dipertimbangkan secara teliti. Pendekatan ini memastikan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada perjalanan pendidikan yang melibatkan siswa secara berarti.¹⁵⁹ Hal tersebut selaras dengan Widyawati, bahwa mendukung ide pendidikan inklusif harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat untuk mengakomodasi semua peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁶⁰

Program inklusif yang efektif dirancang untuk menilai

¹⁵⁹ RY Khadafi, "Evaluasi Program Pendidikan Inklusif," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 2 (2023): 147–57.

¹⁶⁰ Rika Widyawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 109–20.

berbagai komponen program secara teratur untuk memastikan mereka memenuhi tujuan pendidikan yang dimaksudkan dan beradaptasi dengan kebutuhan yang beragam dari semua siswa.¹⁶¹ Perencanaan yang detail ini sangat penting di sekolah inklusi, di mana kebutuhan individu siswa harus dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendampingan yang memadai dan pengalaman belajar yang berarti.

SD Unggulan Permata Jingga mengakui dan menghormati keberagaman kebutuhan belajar siswanya. Setiap jilid pembelajaran disusun sesuai dengan kemampuan individu siswa, yang menunjukkan fleksibilitas dalam penerapan standar Bil Qolam. Penekanan pada pendekatan yang disesuaikan untuk anak-anak yang memerlukan pendampingan lebih menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya pendidikan inklusif yang efektif dan empatik.

Dari uraian tersebut maka jelas bahwa SD Unggulan Permata Jingga telah melakukan langkah besar dalam menyusun dan menerapkan standarisasi dalam pembelajaran Qiroatul Quran yang tidak hanya memenuhi standar akademik yang tinggi tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan kondisi sosial siswanya. Ini menunjukkan komitmen mereka terhadap penyediaan pendidikan agama yang berkualitas dan inklusif.

c. Program pembelajaran

¹⁶¹ Zakiatul Munna, Zikra Al Husna, and Ulfi Rahmi, "Evaluasi Progam Pembelajaran Untuk Pendidikan Inklusif," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (July 24, 2024): 8–8, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.759>.

Proses pembuatan program pembelajaran di SD Unggulan Permata Jingga terjadi setiap semester dan diawali dengan kegiatan tashih bersama pihak pentashih dari Bil Qolam pusat. Kegiatan ini memastikan bahwa semua guru pada sekolah tersebut memiliki pemahaman yang seragam dan *ter-update* mengenai pedoman Bil Qolam yang diikuti, sekaligus memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi terkini di sekolah.

Bapak Imam Taqiyyudin, sebagai koordinator, menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran sudah diatur dari awal semester dan mengikutsertakan semua guru dalam proses tashih tersebut. Hal ini tidak hanya menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran tetapi juga komitmen sekolah untuk memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi.

Setelah perencanaan awal dibuat, langkah selanjutnya adalah pengajuan program tersebut kepada kepala sekolah untuk validasi dan koreksi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran sesuai dengan standar dan harapan sekolah serta memenuhi kebutuhan pendidikan murid-muridnya. Kesulitan yang dihadapi, terutama dalam menangani murid dengan kebutuhan khusus, menunjukkan adaptabilitas dan responsivitas sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif.

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga dilakukan dengan mengklasifikasikan murid ke dalam jilid-

jilid sesuai kemampuan mereka, dimulai dengan tes awal untuk menilai kemampuan masing-masing murid. Ini memungkinkan sekolah untuk menempatkan murid secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang menjamin efektivitas pembelajaran.

SD Unggulan Permata Jingga juga memiliki tiga program utama:

- 1) Program BTQ: Program wajib yang diikuti oleh semua murid dari hari Senin sampai Jumat, diatur sesuai dengan tingkat kelas.
- 2) Program Club: Program ekstrakurikuler yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang diminati, termasuk klub Al-Quran.
- 3) Program Murojaah Surat-Surat Pendek: Program ini fokus pada pengulangan surat-surat pendek, disesuaikan dengan tingkat kelas murid.

Setiap program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran murid tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dengan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan intelektual dan spiritual.

Sehingga, program pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga menurut peneliti memiliki dampak mengintegrasikan pedoman Bil Qolam dengan adaptasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan unik dari komunitas

sekolahnya. Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan, validasi program yang ketat, dan fokus pada inklusivitas menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan Quran yang berkualitas tinggi dan inklusif bagi semua muridnya.

Dari dua perencanaan yang dilakukan baik pengambilan keputusan penggunaan model, standarisasi atau pembuatan program pembelajaran, di sini penulis uraikan ringkasan penting untuk tahapan pengambilan keputusan penggunaan model, standarisasi dan pembuatan program pembelajaran di SD Unggulan Permata Jingga

Tabel 5.2
Ringkasan Tahapan Standarisasi dan Pembuatan Program Pembelajaran di SD Unggulan Permata Jingga

Tahapan	Deskripsi
Pengambilan Keputusan Penggunaan Model Pembelajaran	1. Pengambilan keputusan tentang penggunaan model pembelajaran bil qolam di lakukan oleh kepala sekolah dan guru pengajar Al-Quran 2. Keputusan tersebut berlatar belakang dari beberapa alasan tentang keunggulan model pembelajaran bil qolam. 3. Pengambilan keputusan dengan menggunakan model pembelajaran bil qolam juga menyesuaikan dengan karakteristik murid, dan juga lingkungan sekolah.
Standarisasi	1. Transisi dari model pembelajaran Umami ke Bil Qolam pada tahun 2020 dengan standar yang lebih tinggi dan pelatihan untuk pengajar 2. Sertifikasi Bil Qolam wajib bagi guru untuk memastikan kualitas pengajaran. 3. Standardisasi materi pembelajaran berdasarkan pedoman Bil Qolam pusat untuk memastikan konsistensi. 4. Penyesuaian strategi, pendekatan, dan metode yang cocok untuk lingkungan sekolah inklusif
Pembuatan Program Pembelajaran	Adapun alur pembuatan program pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan program dimulai dengan sesi tashih yang melibatkan semua guru dan perwakilan Bil Qolam pusat

	2. Melibatkan semua guru dalam proses perencanaan untuk memastikan pemahaman yang seragam dan komitmen terhadap kualitas. 3. Program diajukan kepada kepala sekolah untuk validasi dan koreksi, menangani kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. 4. Kategorisasi siswa berdasarkan kemampuan mereka, dengan program yang disesuaikan seperti BTQ, Program Klub, dan Murojaah untuk berbagai tingkatan
--	---

Sekolah ini mengambil pendekatan yang sedikit berbeda dengan fokus pada inklusivitas dan personalisasi pendekatan pengajaran, yang mencerminkan fleksibilitas dalam aplikasi teori Arends¹⁶². Proses standarisasi yang berubah dari model Umami ke Bil Qolam dan peningkatan kualifikasi guru mencerminkan fase "Sebelum Pengajaran" dalam menyiapkan konten dan konteks pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selama fase pengajaran, SD Unggulan Permata Jingga menunjukkan keterampilan dalam mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk pengklasifikasian siswa berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran, yang mendukung teori Arends¹⁶³ tentang adaptasi dalam pengajaran

Setelah pengajaran, implementasi program seperti BTQ, Club, dan Murojaah surat-surat Pendek tidak hanya mencerminkan fase evaluasi tetapi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menilai dan

¹⁶²Richard L. Arends, *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 104

¹⁶³ Ibid.

menyempurnakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran individu, yang sejalan dengan panduan Arends¹⁶⁴ untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang kontinu dan reflektif

Dari uraian yang telah dipaparkan peneliti, Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, penulis paparkan aspek-aspek standarisasi dan pembuatan program pembelajaran antara Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1. Pengambilan Keputusan model pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Tabel 5. 3 ini membandingkan aspek pengambilan keputusan model pembelajaran qiroatul quran yang di pakai di Sekolah Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupatem Malang

¹⁶⁴ Ibid.

Tabel 5.3
Perbandingan Aspek Pengambilan Keputusan Penggunaan Model
antara Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah
Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten
Malang

Aspek	SD Negeri Model Kota Malang	SD Unggulan Permata Jingga
Model Pembelajaran	Menggunakan model pembelajaran Yanbu'a sejak akhir tahun 2018	Beralih dari model pembelajaran Umami ke Bil Qolam pada tahun 2020
Awal Mula	Rekomendasi dari salah satu pengajar SD Negeri Model Kota Malang	Telaah model pembelajaran qiraatul quran yang efektif digunakan di SD Unggulan Permata Jingga
Pertimbangan Penentuan Keputusan	Tidak ada pertimbangan dalam menentukan model tersebut, hanya berlandaskan rekomendasi dan model tersebut baik	Pertimbangan dilakukan melalui beberapa aspek, relevansi pelaksanaan terhadap murid, bil qolam cocok untuk semua kalangan, tidak hanya belajar membaca Al-Quran, namun juga diajarkan teori tajwid, memiliki 4 irama khas bil qolam.

2. Standarisasi antara Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Tabel 5.4 di bawah ini membandingkan aspek-aspek standarisasi proses pembelajaran *Qiroatul Qur'an* antara Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga:

Tabel 5.4
Perbandingan Standarisasi antara Sekolah Dasar Negeri Model
Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga
Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Aspek	SD Negeri Model Kota Malang	SD Unggulan Permata Jingga
Kualifikasi Pengajar	Pengajar diharuskan mengikuti pelatihan Muqri' Yanbu'a untuk memastikan standar bacaan sesuai Lajnah Muroqqobah Yanbu'a (LMY) pusat	Pengajar diharuskan memiliki sertifikat Bil Qolam, dengan pelatihan bersama pentashih dari PIQ Singosari
Materi Pembelajaran	Standar pembelajaran, kualifikasi guru, dan metode pengajaran disesuaikan dengan pedoman Yanbu'a	Materi didasarkan pada pedoman Bil Qolam pusat, memastikan konsistensi dalam apa yang diajarkan
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan yang lebih terstruktur dengan penekanan pada pengajaran yang efisien dan terjadwal	Adopsi strategi, pendekatan, dan metode yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah inklusif
Pelatihan Pengajar	Pelatihan Muqri' Yanbu'a wajib bagi pengajar	Pelatihan dilakukan bersama pentashih dari PIQ Singosari untuk semua pengajar
Adaptasi ke Kebutuhan Murid	Adaptasi pembelajaran disesuaikan dengan Full Day School dengan pengajaran yang efisien sebelum dan sesudah salat zuhur.	Pendekatan yang sangat adaptif terhadap keberagaman kebutuhan belajar siswa, dengan perhatian khusus pada pendidikan inklusif

3. Pembuatan Program Pembelajaran antara Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Tabel 5.5 ini membandingkan aspek-aspek proses pembuatan program pembelajaran antara *Qiroatul Qur'an* antara Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga:

Tabel 5.5
Perbandingan Pembuatan Program Pembelajaran antara Sekolah
Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan
Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Aspek	SD Negeri Model Kota Malang	SD Unggulan Permata Jingga
Inisiasi Program	Dimulai dengan instruksi kepala sekolah kepada koordinator Yanbu'a	Dimulai dengan kegiatan tashih bersama pentashih dari Bil Qolam pusat
Keterlibatan Pengajar	Koordinator bersama tim dan bagian kurikulum menyusun agenda dalam rapat khusus	Semua guru terlibat dalam proses tashih yang memastikan pemahaman yang seragam
Pengesahan Program	Hasil rapat diajukan ke kepala sekolah untuk persetujuan final	Program diajukan ke kepala sekolah untuk validasi dan koreksi
Adaptasi Kurikulum	Pengajaran disesuaikan dengan standar Yanbu'a dan kebutuhan siswa	Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi terkini di sekolah
Strategi Pembelajaran yang Digunakan	Implementasi pengelompokan jilid berdasarkan kemampuan baca Al-Quran	Pendekatan adaptif dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa
Adanya Kelas Khusus	Pendekatan khusus untuk siswa yang memerlukan bantuan tambahan	Pembelajaran disesuaikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam kelas tertentu

Dari tabel 5.4, peneliti dapat melihat perbedaan penting di antara dua sekolah:

a. Inisiasi Program

SD Negeri Model Kota Malang memulai prosesnya dengan instruksi formal dari kepala sekolah, sementara SD Unggulan Permata Jingga memulai dengan sesi tashih yang melibatkan pihak eksternal untuk memastikan keseragaman pendekatan sesuai dengan pedoman Bil Qolam.

b. Keterlibatan Pengajar

Di SD Negeri Model Kota Malang, pengaturan lebih formal dengan rapat khusus, sedangkan di SD Unggulan Permata Jingga, proses tashih melibatkan semua guru untuk memastikan pengertian yang seragam mengenai pedoman yang akan diikuti.

c. Adaptasi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran

SD Negeri Model Kota Malang lebih terfokus pada standar yang sudah ditetapkan dengan sedikit adaptasi berdasarkan kebutuhan lokal, sedangkan SD Unggulan Permata Jingga menekankan pada adaptasi yang lebih luas dan responsif terhadap kondisi sosial dan kebutuhan pendidikan inklusif siswanya.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1. Penerapan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang

a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran

Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran *Qiroatul Qur'an* dengan perencanaan di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang menunjukkan integrasi yang efektif antara teori strategi pembelajaran dan praktik di lapangan. Dari data yang disampaikan, jelas bahwa sekolah ini telah berhasil mengimplementasikan

berbagai strategi untuk mengatasi kendala serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran, sesuai dengan prinsip-prinsip yang digarispawahi oleh teori pendidikan.

Pertama, pemisahan siswa berdasarkan kemampuan baca Al-Quran mereka dan penjadwalan yang efektif mencerminkan pemahaman mendalam tentang manajemen kelas dan pengelolaan siswa. Ini adalah aspek kritis dari strategi pembelajaran yang efektif menurut Colin Marsh¹⁶⁵ dan Jerold E Kemp dalam Ngilimun¹⁶⁶, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua peserta didik. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca, SD Negeri Model memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang penting untuk memaksimalkan potensi belajar. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca telah terbukti mendatangkan berbagai manfaat dalam konteks pendidikan, khususnya untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) dapat meningkatkan efektivitas pengajaran karena guru dapat menyesuaikan kecepatan dan kedalaman materi sesuai dengan

¹⁶⁵ Colin J Marsh, *Key Concepts for Understanding Curriculum*, (London: Routledge, 2009), hlm 71.

¹⁶⁶ Jerold E Kemp dalam Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm.17

kebutuhan belajar yang homogen di antara siswa.¹⁶⁷ Dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk., juga menguraikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca di SDN 1 Beleka telah menunjukkan manfaat dalam menyesuaikan kecepatan belajar yang homogen, memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik kepada setiap siswa.¹⁶⁸

Kedua, implementasi metode klasikal dalam *muroja'ah* pada awal pembelajaran menunjukkan upaya sekolah dalam menerapkan strategi pengajaran yang menekankan pengulangan dan penguatan materi. Ini sejalan dengan strategi pembelajaran menurut John Hattie, yang menyatakan bahwa pengulangan adalah kunci untuk memperkuat pembelajaran dan memastikan pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini juga mendukung pengelolaan pembelajaran yang efektif, di mana guru dapat secara terus-menerus memantau dan menilai kemajuan siswa.¹⁶⁹

Ketiga, respons terhadap pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap pembelajaran juga mencerminkan adaptasi strategi dalam pengelolaan situasi yang tidak terduga. Meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena pandemi, sekolah telah berupaya untuk menyesuaikan metode dan

¹⁶⁷ R Risdiyanto, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik," *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021): 73–81.

¹⁶⁸ Leni Oktaviani, Siti Rohana Hariana Intiana, and Heri Setiawan, "Hubungan Pengelompokan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 330–36.

¹⁶⁹ John Hattie, *Visible Learning for Teachers*, (London: Routledge, 2012), hlm. 34.

materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan baru ini, seperti yang diungkapkan dalam penyampaian program khusus untuk membantu siswa yang tertinggal.

Keempat, Program tambahan yang dilaksanakan setiap Jumat untuk siswa yang memiliki kesulitan membaca, khususnya dalam bahasa Arab, merupakan upaya inklusif yang menegaskan komitmen sekolah terhadap pembelajaran yang menyeluruh. Menurut hasil penelitian Munna dan Rahmi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan bahasa dan metode pembelajaran yang berfokus pada interaksi langsung antara materi dan siswa, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab.¹⁷⁰ Selain itu, menurut hasil penelitian Mela dkk., metode seperti *reading guide*, yang melibatkan siswa dalam aktivitas pembacaan yang terstruktur, telah terbukti meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan berbahasa siswa.¹⁷¹

Dari uraian tersebut, SD Negeri Model Kota Malang telah menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran dapat diterapkan secara praktis untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang positif. Sekolah ini secara efektif menggunakan kombinasi

¹⁷⁰ Munna, Husna, and Rahmi, "Evaluasi Progam Pembelajaran Untuk Pendidikan Inklusif"; Titi Puspita Sari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 132–50.

¹⁷¹ Desriliwa Ade Mela, Mamluatul Hasanah, and Muhammad Fadli Ramadhan, "Reading Guide and Students' Arabic Reading Ability," *Kitaba* 1, no. 2 (August 6, 2023): 48–59, <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i2.21277>.

pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengatasi hambatan, dan memperkuat kompetensi inti siswa dalam membaca Al-Quran. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang efektif tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama, yang merupakan aspek penting dari pendidikan karakter di sekolah.

b. Target Waktu Belajar

Target waktu belajar di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang menunjukkan penerapan strategi yang terstruktur dalam proses pembelajaran Qiroatul Quran. Dengan model pembelajaran Yanbu'a, sekolah ini telah menetapkan batasan yang jelas dengan tujuan untuk menuntaskan pembelajaran hingga kelas 5. Target ini mencakup penguasaan jilid tertentu dari Al-Quran setiap semester, dengan ujian kenaikan jilid sebagai indikator kemajuan peserta didik.

Strategi ini mencerminkan pendekatan yang progresif dan adaptif dalam pembelajaran, mengakomodasi berbagai kecepatan belajar siswa, yang sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang mengutamakan pencapaian pembelajaran efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang adaptif dan progresif sangat penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, memenuhi kebutuhan individu peserta didik, dan menangani berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, penggunaan

strategi yang tepat dan fleksibel dapat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran adaptif membantu dalam mengakomodasi berbagai kecepatan belajar siswa. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sistem insentif yang positif, dan penilaian berkelanjutan adalah beberapa aspek yang terlibat dalam strategi pembelajaran adaptif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu.¹⁷² Penelitian lain menekankan pada pentingnya pendekatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif.¹⁷³

Kembali ke Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang, di mana sekolah memfasilitasi transisi ke tahap lanjutan seperti murojaah dan tahfidz bagi siswa yang telah mencapai atau melebihi target kelas 5, menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.

Ketersediaan program khusus pada hari Jumat untuk siswa yang tertinggal menunjukkan upaya sekolah dalam menyediakan dukungan tambahan, memastikan bahwa semua siswa memiliki

¹⁷² Nur Ariandini and Andi Hidayati, "Pembelajaran Adaptif Dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, Dan Konstruktivis Dalam Teknologi Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Media* 12, no. 3 (2023): 158–64.

¹⁷³ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.

kesempatan untuk mencapai target belajar. Pendekatan inklusif ini berperan penting dalam mengatasi kesenjangan dalam kemampuan membaca Al-Quran di antara siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, target waktu belajar yang ditetapkan oleh SD Negeri Model Kota Malang dan pendekatan mereka dalam memenuhi target ini, mencerminkan penerapan teori strategi pembelajaran yang baik, di mana setiap tahapan belajar dirancang untuk memastikan kemajuan yang konsisten dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa

c. Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang

Pendekatan pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang yang menggunakan model Yanbu'a adalah contoh aplikasi teori pendekatan yang berpusat pada guru, di mana instruksi dan kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, dengan kegiatan bimbingan langsung dan penyampaian materi yang terstruktur. Guru berperan aktif dalam memandu dan mengontrol jalannya proses pembelajaran, dari demonstrasi bacaan Al-Quran hingga pelaksanaan murojaah dan evaluasi kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini mendukung penelitian dari Warsita dan Setyosari yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru secara aktif terlibat dalam

mengarahkan dan memfasilitasi pengalaman belajar siswa.¹⁷⁴

Pendekatan pembelajaran di SD Negeri Model Kota Malang yang menggunakan model Yanbu'a adalah contoh aplikasi teori pendekatan yang berpusat pada guru, di mana instruksi dan kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, dengan kegiatan bimbingan langsung dan penyampaian materi yang terstruktur. Guru berperan aktif dalam memandu dan mengontrol jalannya proses pembelajaran, dari demonstrasi bacaan Al-Quran hingga pelaksanaan murojaah dan evaluasi kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru secara aktif terlibat dalam mengarahkan dan memfasilitasi pengalaman belajar siswa.

d. Program Tambahan Dalam Pembelajaran Qiroatul Quran

Di SD Negeri Model Kota Malang, program tambahan dalam pembelajaran Qiroatul Quran telah dirancang untuk mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Terdapat dua program utama: pertama, program kelas khusus yang diarahkan untuk siswa kelas 4 hingga 6 yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Quran; kedua, program murojaah rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat dhuhur berjamaah, melibatkan semua siswa dari kelas 1 hingga 6.

Program kelas khusus berlangsung setiap hari Jumat setelah

¹⁷⁴ Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik*, 2019, 064–076; Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 20–30.

sholat Jumat, di mana pembelajaran dipusatkan di masjid sekolah untuk memberikan suasana yang kondusif dan spiritual. Dalam kelas ini, siswa yang tertinggal dalam pembelajaran diberikan bimbingan intensif oleh lima orang pengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Quran mereka. Meskipun tidak semua siswa dapat sepenuhnya mengejar ketertinggalan mereka, program ini setidaknya membantu mereka memperbaiki bacaan mereka secara bertahap.

Program murojaah rutin, di sisi lain, berfokus pada pengulangan surat-surat pendek dari Al-Quran, dengan tujuan untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Program ini dijalankan dengan harapan bahwa pembiasaan membaca surat-surat tersebut secara teratur akan memudahkan siswa untuk menghafalnya. Program ini tidak hanya menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan di antara siswa, sekaligus mengisi kegiatan sekolah dengan aktivitas yang bernuansa spiritual dan edukatif.

Kedua program ini, yang dijalankan di luar jam pelajaran reguler, merupakan inisiatif penting yang menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa. Melalui program-program ini, SD Negeri Model Kota Malang tidak hanya berusaha meningkatkan kompetensi akademis tetapi juga membina karakter dan spiritualitas siswa, yang

merupakan aspek penting dari pendidikan integral dalam konteks pendidikan Islam.

- e. Ketentuan dari pembuat model pembelajaran yang mampu dilaksanakan

Di SD Negeri Model Kota Malang, penerapan model pembelajaran Yanbu'a telah menghadapi beberapa tantangan dalam memenuhi standarisasi yang ditetapkan. Meskipun model ini mengutamakan keberlanjutan dan akurasi dalam pembelajaran Al-Quran, sekolah telah melakukan beberapa penyesuaian untuk mengakomodasi kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Model Yanbu'a yang diimplementasikan mengajarkan pembacaan Al-Quran tanpa pengejaan, dengan fokus pada kemampuan membaca yang lancar dan berurutan, seperti yang dicontohkan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Yanbu Al-Quran. Namun, di SD Negeri Model Kota Malang, beberapa ketentuan pembuat model belum sepenuhnya dapat diaplikasikan, khususnya yang berkaitan dengan jumlah siswa per kelas dan penggunaan guru yang eksklusif untuk pengajaran Al-Quran.

Menurut wawancara, terdapat ketentuan bahwa setiap kelas hanya boleh diisi oleh maksimal 20 siswa sesuai pedoman Yanbu'a, namun kenyataannya di sekolah ini jumlah siswa per kelas mencapai 25. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan jumlah siswa agar optimalisasi pembelajaran dapat lebih efektif. Selain itu,

idealnya pengajar dalam model Yanbu'a harus murni mengajar Al-Quran. Namun, di sekolah ini, beberapa guru mengaji juga merangkap sebagai guru kelas, yang meskipun telah mengikuti pelatihan Yanbu'a dan mumpuni dalam membaca Al-Quran, tetap merupakan penyimpangan dari standar ideal.

Pengelolaan yang berbeda ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia atau kebutuhan untuk lebih efisien dalam penggunaan tenaga pengajar. Namun, pengajar di sekolah ini tetap mendampingi pembelajaran dengan baik, dengan mengimplementasikan metode-metode seperti Mushafaha, di mana guru membacakan contoh terlebih dahulu dan siswa mengikutinya, serta Ardul Qiro'ah yang melibatkan proses pembacaan setoran siswa kepada guru.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan standar, upaya untuk memaksimalkan hasil pembelajaran tetap dilakukan, dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan lancar dan akurat sesuai dengan makhorijul huruf. Inisiatif seperti penyesuaian jumlah guru per kelas dan pengaturan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) mencerminkan fleksibilitas dalam implementasi model Yanbu'a yang menyesuaikan dengan konteks lokal sekolah.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

- a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran

Di SD Unggulan Permata Jingga, pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Quran telah menunjukkan kesesuaian yang sesuai dengan perencanaan awal. Pembelajaran ini menggunakan model Bil Qolam, yang menekankan pada kemahiran membaca Al-Quran dengan metode yang telah ditetapkan, mencerminkan sebuah pendekatan yang terstruktur sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang dianjurkan oleh Jerold E Kemp dalam Ngalimun¹⁷⁵ dan Colin Marsh¹⁷⁶

Pendekatan yang diambil oleh SD Unggulan Permata Jingga terfokus pada penyediaan lingkungan belajar yang memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa, seperti yang direfleksikan dalam kegiatan murojaah yang dilakukan setelah salat Zuhur berjamaah dan sesi pembelajaran yang terjadwal dengan baik selama hari-hari sekolah serta dalam program Club Al-Quran. Kegiatan murojaah ini bukan hanya sekedar aktivitas rutin, namun merupakan bagian dari strategi pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan dan tajwid Al-Quran.

Lebih lanjut, strategi yang diimplementasikan di sekolah ini

¹⁷⁵Jerold E Kemp dalam Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2017), hlm.17

¹⁷⁶Colin J Marsh, *Key Concepts for Understanding Curriculum*, (London: Routledge, 2009), hlm 71.

mencakup adaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, yang mencerminkan aplikasi pendekatan bervariasi. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Arwandi¹⁷⁷, yang menekankan pentingnya pengelolaan siswa dan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adaptasi ini juga menunjukkan pemahaman bahwa setiap siswa mempunyai kebutuhan yang unik, dan pendekatan individual sering kali diperlukan untuk mendukung pembelajaran efektif mereka.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Unggulan Permata Jingga juga mencerminkan pemahaman yang baik tentang pentingnya pengelolaan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran yang terus menerus. Hal ini tercermin dari cara sekolah mengatur jadwal pembelajaran dan evaluasi kemajuan siswa, tidak hanya melalui tes tetapi juga melalui pengamatan kinerja siswa secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran di SD Unggulan Permata Jingga menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kompetensi membaca Al-Quran siswa dengan cara yang sistematis dan berkesinambungan, yang tidak hanya mengandalkan pada pengajaran langsung oleh guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini secara keseluruhan sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran Bil Qolam yang

¹⁷⁷Arwandi, “*Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis*”, hlm.51

ditujukan untuk pengajaran Al-Quran yang efektif dan mendalam.

b. Target waktu belajar

Di SD Unggulan Permata Jingga, target waktu belajar untuk pembelajaran Qiroatul Quran telah terstruktur dengan jelas sesuai dengan model pembelajaran Bil Qolam. Model ini memungkinkan siswa untuk mencapai kelas Juz Amma sebagai target minimal, dan bagi mereka yang dapat melampaui target ini, akan diteruskan ke kelas Al-Quran. Proses kenaikan jilid dilakukan melalui tes yang diadakan setiap semester, mencerminkan pendekatan yang sangat terorganisir dan sistematis sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Dalam praktiknya, model pembelajaran Bil Qolam di SD Unggulan Permata Jingga mengintegrasikan dua tahapan utama: Tahqiq dan Tartil. Tahqiq fokus pada pengenalan dasar huruf dan tajwid, sementara Tartil lebih menekankan pada kecepatan dan kelancaran membaca Al-Quran. Ini menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan, di mana siswa diharapkan tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mengaplikasikan aturan tajwid dengan benar.

Pendekatan yang digunakan dalam model Bil Qolam adalah melalui serangkaian kegiatan yang termasuk pembacaan bersama, di mana guru memimpin dan siswa mengikuti, menunjukkan aplikasi dari strategi 'Talqin-Taqlid' dan 'Talqin-Ittiba'. Ini membantu dalam

memastikan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga praktik aktif, yang merupakan elemen kunci dalam konsep pembelajaran interaktif dan praktis. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan di setiap akhir jilid menambah struktur pada program, memastikan bahwa setiap siswa mencapai tingkat kompetensi sebelum beralih ke jilid berikutnya.

Wawancara dengan Bapak Imam dan Ibu Elva mengungkapkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keberadaan anak dengan kebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih, program tersebut tetap berjalan efektif. Strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu, menunjukkan penerapan konsep pendekatan bervariasi dalam pendidikan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern.

Secara keseluruhan, SD Unggulan Permata Jingga berhasil mengimplementasikan model pembelajaran Bil Qolam dengan efektif, mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, terlepas dari kecepatan atau kemampuan awal mereka. Kegiatan evaluatif yang terstruktur dan pendekatan responsif terhadap kebutuhan siswa menunjukkan penerapan teori dan strategi pembelajaran yang efektif, menjamin bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam

pembelajaran Al-Quran

c. Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga

Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Unggulan Permata Jingga menggunakan model Bil Qolam dan metode Jibril, yang mendukung teori-teori pembelajaran yang ditetapkan oleh para ahli seperti Robert Mills Gagne¹⁷⁸ dan Jerome Bruner¹⁷⁹. Model Bil Qolam diimplementasikan sebagai rangkaian langkah sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan definisi Gagne tentang model pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan.

Strategi pembelajaran yang digunakan mencerminkan gabungan dari pendekatan yang berpusat pada guru dan juga pendekatan bervariasi. Ini sesuai dengan Colin Marsh¹⁸⁰ yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran efektif melibatkan pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, dan pengelolaan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Khususnya, strategi "klasikal baca simak" yang diterapkan menunjukkan penerapan metode drill dan ceramah di mana guru memainkan peran kunci dalam menyampaikan materi dan memastikan repetisi untuk

¹⁷⁸ Gagne, R.M., *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Terjemahan Munandir,

9Jakarta:Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi), hlm. 125

¹⁷⁹ Jerome Bruner, *The Process of Education*, First Edition (London: Harvard University Press, 1977), hlm. 91.

¹⁸⁰ Colin J Marsh, *Key Concepts for Understanding Curriculum*, (London: Routledge, 2009), hlm 71.

memfasilitasi pemahaman mendalam siswa terhadap materi Al-Quran.

Pendekatan yang berpusat pada guru juga dilengkapi dengan "pendekatan bervariasi" yang merupakan respons terhadap keberagaman di kelas, khususnya di sekolah inklusi. Pendekatan ini mengakui dan menyesuaikan kebutuhan belajar individual siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, dengan menyesuaikan metode dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, yang sejalan dengan pendekatan individual yang dijelaskan dalam teori pendekatan pembelajaran. Guru menyesuaikan penyampaian materi dan metode intervensi berdasarkan pengamatan langsung terhadap respons siswa.

Selain itu, penggunaan pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan bervariasi menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam pengajaran, yang memungkinkan guru untuk memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran di kelas yang heterogen, di mana setiap siswa memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa strategi dan pendekatan yang digunakan di SD Unggulan Permata Jingga menunjukkan aplikasi praktis dari teori pembelajaran yang mengadvokasi struktur

yang terorganisir, pendekatan responsif terhadap kebutuhan siswa, dan interaksi yang berpusat pada guru untuk mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran.

d. Program Tambahan Dalam Pembelajaran Qiroatul Quran

Di SD Unggulan Permata Jingga, program tambahan dalam pembelajaran Qiroatul Quran berperan penting dalam memperkuat kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran di antara para siswa. Program ini termasuk Club Al-Quran yang berlangsung setiap Sabtu dan sesi murojaah surat-surat pendek yang diadakan setelah salat Zuhur dari Senin hingga Kamis. Program ini mencerminkan upaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan beragam dari para siswa dan mendorong pembelajaran di luar jam sekolah yang reguler.

Club Al-Quran, yang dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka di luar kurikulum standar. Program ini muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran beberapa wali murid yang merasa anak-anak mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengaji di rumah. Oleh karena itu, klub ini menawarkan kesempatan tambahan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Quran dengan bimbingan langsung dari guru-guru yang kompeten.

Program murojaah surat-surat pendek, di sisi lain, dirancang untuk menguatkan hafalan surat-surat pendek Al-Quran di antara

siswa kelas 4-6. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam rutinitas harian sekolah dan menunjukkan implementasi dari strategi pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan model Bil Qolam. Tujuan utama dari murojaah adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menghafal dan memahami surat-surat pendek dari Al-Quran sebelum mereka lulus, dengan harapan mereka dapat menghafal seluruh Juz Amma.

Kedua program ini menggambarkan pendekatan yang berpusat pada guru, di mana guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang aktif dalam proses pembelajaran siswa. Program ini mencerminkan prinsip-prinsip model pembelajaran Bil Qolam, yang memfasilitasi pengajaran langsung dan repetitif, mirip dengan cara Malaikat Jibril mengajarkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad. Melalui pengulangan dan penguatan yang konsisten, program tambahan ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang bacaan dan tajwid, serta membangun kepercayaan diri dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan akurat.

Dengan memperhatikan kebutuhan dan kemajuan individual siswa, SD Unggulan Permata Jingga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam melalui program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan komunitas mereka, serta mendukung pencapaian akademik dan spiritual para siswanya. Dari uraian-uraian terkait dengan perbandingan penerapan model

pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, di sini penulis sampaikan penerapan model pembelajaran di antara dua sekolah tersebut:

Tabel 5.6
Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Aspek	SD Negeri Model Kota Malang	SD Unggulan Permata Jingga
Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran efektif dengan diterapkannya strategi pembelajaran, penjadwalan efektif, dan pengelolaan siswa yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif	Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang tinggi menggunakan model Bil Qolam, dengan kegiatan murojaah setelah salat Zuhur dan pembelajaran yang terstruktur.
Target Waktu Belajar	Target untuk menuntaskan pembelajaran hingga kelas 5 dengan evaluasi berkelanjutan. Program khusus pada Jumat untuk siswa yang tertinggal.	Fokus pada pencapaian kelas Juz Amma, dengan tes semestrial. Siswa yang melampaui target dapat melanjutkan ke kelas Al-Quran.
Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Qiroatul Quran	Model Yanbu'a yang berpusat pada guru, dengan kegiatan bimbingan langsung dan struktur pembelajaran yang terorganisir	Model Bil Qolam dengan metode Jibril, menggabungkan pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan bervariasi untuk mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus.
Program Tambahan Dalam Pembelajaran Qiroatul Quran	Dua program utama: kelas khusus untuk siswa dengan kesulitan membaca Al-Quran dan murojaah rutin setelah sholat Dhuhur	Program Club Al-Quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan murojaah surat-surat pendek untuk memperkuat hafalan Al-Quran

C. Evaluasi Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1. Evaluasi Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang

Di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang, model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* telah berhasil diimplementasikan dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa secara efektif. Ustadzah Hani, sebagai pengajar, menekankan pentingnya evaluasi harian yang dilakukan di setiap pertemuan untuk memantau dan menilai pemahaman serta kelayakan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan Rusman¹⁸¹, yang menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah kunci dalam memantau perkembangan pembelajaran dan menyediakan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan kontinu.

Evaluasi sumatif, yang dilaksanakan pada akhir semester sebagai Penilaian Akhir Semester (PAS), bertujuan untuk menilai secara keseluruhan pencapaian dan penguasaan materi oleh siswa. Pelaksanaan evaluasi ini biasanya diadakan di masjid dan melibatkan semua jilid, menunjukkan penerapan evaluasi yang mendalam dan sistematis sesuai

¹⁸¹ Rusman, *Model-Model Pengembangan Pembelajaran Profesionalisme Guru*, hlm.13

dengan apa yang disampaikan Gazpers¹⁸², di mana evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengukur pencapaian akhir siswa setelah periode pembelajaran tertentu.

SD Negeri Model Kota Malang juga mengambil tindakan lanjut yang proaktif berdasarkan hasil evaluasi, di mana siswa yang menunjukkan pemahaman kurang atau tidak lulus evaluasi diberikan bimbingan khusus melalui program tambahan. Ini mencerminkan aplikasi praktis dari apa yang disampaikan Rusman dan Gazpers tentang pentingnya menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang sesuai untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan mereka.

Selain itu, SD ini juga menerapkan evaluasi yang inklusif, di mana siswa dengan daya tangkap yang lebih cepat diberikan kesempatan untuk naik jilid lebih awal. Pendekatan ini mengakui dan merespons perbedaan individu dalam kecepatan pembelajaran, yang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang efektif yang mempromosikan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran individu.

Secara keseluruhan, SD Negeri Model Kota Malang telah menunjukkan bagaimana evaluasi yang efektif dan responsif dapat berperan sebagai alat penting dalam menjamin kemajuan pembelajaran yang optimal, sekaligus mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi dalam membaca dan memahami Al-Quran,

¹⁸²Magy Gazperzs, Suranto A.W, "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma", *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, Vol.5 No.1 ,2023,hlm. 4

sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran modern.

2. Evaluasi Model Pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Hasil model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di SD Unggulan Permata Jingga mencerminkan implementasi evaluasi yang efektif dan beragam, sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang dianjurkan oleh Rusman dan Gazpers. Sekolah ini mempraktikkan dua jenis evaluasi, yaitu formatif dan sumatif, yang keduanya memiliki peranan penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Evaluasi formatif di SD Unggulan Permata Jingga dilaksanakan secara rutin pada setiap pertemuan, di mana siswa diuji satu per satu untuk memverifikasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan pada hari itu. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Rusman, yang menyatakan bahwa evaluasi formatif bertujuan untuk memantau kemajuan belajar secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang segera, yang memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan penyesuaian dalam proses belajar jika diperlukan.¹⁸³ Kegiatan ini membantu memastikan bahwa setiap siswa memahami dan dapat melanjutkan ke materi berikutnya atau mengulang materi jika masih terdapat kekurangan pemahaman.

Evaluasi sumatif, di sisi lain, dilaksanakan di akhir semester sebagai Assessmen Akhir Semester (ASAS), yang bertujuan untuk menilai

¹⁸³ Rusman, *Model-Model Pengebangan Pembelajaran Profesionalisme Guru*, hlm.13

secara keseluruhan kemampuan dan pencapaian murid sepanjang semester. Evaluasi ini, seperti yang dijelaskan oleh Gazpers¹⁸⁴, digunakan untuk mengukur keberhasilan akhir siswa dalam memenuhi kurikulum yang telah ditentukan. Di SD Unggulan Permata Jingga, evaluasi sumatif ini mencakup penilaian kenaikan jilid, di mana sistem pembukaan buku secara acak menuntut siswa untuk membaca dan menunjukkan penguasaan materi yang telah dipelajari.

Selain itu, tindak lanjut hasil evaluasi menggambarkan aplikasi teori yang efektif dalam praktik. Siswa yang tidak lulus dalam evaluasi sumatif diberi kesempatan untuk mengulang pelajaran di kelas jilid yang lebih rendah, memastikan bahwa setiap siswa mencapai penguasaan materi sebelum melanjutkan. Ini mencerminkan pendekatan responsif yang dianjurkan oleh Rusman, di mana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa yang membutuhkan perbaikan.

Implementasi evaluasi dan tindak lanjut di SD Unggulan Permata Jingga juga mencakup evaluasi terhadap pengajar. Guru-guru yang mengajar pembelajaran *Qiroatul Qur'an* turut serta dalam evaluasi tahunan untuk memastikan bahwa metode pengajaran mereka tetap efektif dan sesuai dengan standar kurikulum. Evaluasi ini tidak hanya memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan ahli dari Pondok

¹⁸⁴Magy Gazperzs, Suranto A.W, “Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma”, *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, Vol.5 No.1 ,2023,hlm. 4

Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ), memungkinkan pertukaran pengetahuan dan perbaikan metodologi pengajaran.

Secara keseluruhan, SD Unggulan Permata Jingga telah berhasil menerapkan model evaluasi yang mendukung pengembangan akademik dan spiritual siswanya, sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang mengutamakan penilaian yang terstruktur, berkelanjutan, dan inklusif terhadap semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, sejalan dengan tiga tujuan penelitian yang telah disampaikan. Di sini penulis sampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Perencanaan model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa kedua sekolah menerapkan pendekatan yang sedikit berbeda tetapi saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Qiroatul Qur'an*. Di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang memutuskan untuk memakai model pembelajaran Yanbu'a dengan fokus pada standarisasi yang tinggi dan kualifikasi pengajar yang memadai, dengan menekankan pentingnya konsistensi dan efisiensi dalam proses pengajaran. Di sisi lain, Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga mengambil langkah progresif dengan transisi dari model Ummi ke Bil Qolam. Langkah tersebut dilandaskan pada beberapa pertimbangan relevansi model pembelajaran qiroatul quran yang di gunakan di SD Unggulan Permata Jingga, dengan penekanan pada inklusivitas dan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Kedua sekolah berusaha menyediakan lingkungan

belajar yang mendukung dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, namun juga pengembangan spiritual dan intelektual siswa.

2. Penerapan model pembelajaran *QiroatulQur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Penerapan model pembelajaran Qiroatul Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, menunjukkan keberhasilan dari strategi yang dirancang sekolah kemudian diimplementasikan dan disesuaikan kebutuhan siswa. Di SD Negeri Model Kota Malang, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran dan implementasi murojaah di awal pembelajaran memperkuat proses pengajaran dan pembelajaran. Sementara itu, SD Unggulan Permata Jingga mengadopsi model Bil Qolam yang inklusif, dengan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan kecepatan belajar individu dan menyertakan program tambahan seperti Club Al-Quran untuk memperdalam keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran. Kedua sekolah ini menggambarkan pendekatan yang terstruktur dan responsif, menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam pendekatan pengajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran di lingkungan yang beragam.

3. Evaluasi model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan memunculkan hasil model pembelajaran *Qiroatul Qur'an* di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang dan Sekolah Dasar Unggulan Permata Jingga di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, menunjukkan hasil pembelajaran yang baik dan positif, dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami Al-Quran pada siswa. Di SD Negeri Model Kota Malang, pendekatan evaluatif yang komprehensif, meliputi evaluasi formatif dan sumatif, telah berhasil memantau dan meningkatkan pemahaman siswa. Siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan tambahan, memperkuat pendekatan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran individu. Sementara itu, di SD Unggulan Permata Jingga, evaluasi yang serupa telah mendukung pengembangan akademik dan spiritual siswa, dengan evaluasi formatif yang teratur untuk memastikan pemahaman materi dan evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, kedua sekolah ini telah berhasil menerapkan pembelajaran yang tidak hanya mendukung fungsi penilaian tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesuksesan siswa dalam *Qiroatul Qur'an*.

B. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan pada kesimpulan penelitian mengenai model pembelajaran Qiroatul Qur'an di kedua sekolah tersebut, berikut adalah beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut:

- a. Mengadopsi teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan platform online yang bisa mendukung proses pembelajaran Qiroatul Qur'an. Hal ini bisa termasuk penggunaan perangkat lunak yang menyediakan latihan bacaan dan tajwid interaktif, serta rekaman suara yang bisa membantu siswa mempraktekkan pelajaran mereka di luar jam sekolah.
- b. Menyelenggarakan program pelatihan reguler untuk guru-guru Qiroatul Qur'an yang fokus pada metodologi pengajaran terbaru dan teknik pedagogik yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan pengajaran diferensiasi untuk siswa dengan kebutuhan khusus, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pelatihan ini akan membantu guru tetap terkini dengan praktek terbaik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur di mana siswa mendapatkan feedback berkala tentang kemajuan mereka. Ini bisa mencakup evaluasi formatif yang rutin untuk memastikan pemahaman materi sehari-hari serta evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian jangka panjang. Feedback harus konstruktif dan diberikan secara teratur, memungkinkan

siswa untuk memahami area yang perlu diperbaiki dan mengakui kemajuan mereka, sambil memberi guru wawasan tentang efektivitas metode pengajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsu Nahar, Mardianto, “*Pembelajaran Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*”, Jurnal Edu Religia, Vol. 2 No. 4, 2018
- Alma, Buchari, *Guru Profesional (menguasai metode dan terampil mengajar)*, Bandung: Alfabrta, 2008
- Anjani, Ayu, dkk, *Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Fondatia, Vol. 4, No.1, 2020
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran& Ilmu Tajwid*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2020
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, tth
- Arlina dkk., “*Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, 2023
- Arwandi dalam Tesisnya yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili Pakis*”, Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019
- Uno, Hamzah, *Perencanaan Pebelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2015
- Bahri Djamarah, Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2020
- Basir, Muhammad, *Pendekatan Belajar*, Sengkang: Lampena Intimedia, 2017
- Damayanti, Ayu, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1 No.1, 2022
- Djamaluddin, Ahdar Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: CV Kaffah Learning Center, 2019
- Fattah Yanbua, Ahmad, ” Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus”, Jurnal Penelitian, Vol. 15 No.1, 2021
<http://DOI : 10.21043/jp.v15i1.10749>

- Fitriani, Arum, *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru SD, Vol.5 No.33, 2016
- Gagne, R. M., *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan Munandir. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. 2017
- Gazperzs, Magy, Suranto A.W, “*Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik SMA*”, Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika), Vol.5 No.1 ,2023
- <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2022
- Irham, M. & A. Novan, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching (Ninth Edition)*, Terj. Rianayati Kusmini Pancasari, (Cet I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- L. Arends, Richard, *Learning to Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mahdali, Fitriyah, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, Jurnas Studi Qur’an dan Hadits, Vol.2 No.2, 2020 <http://dx.doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Muaffa, Ali dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2018
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Nasution, Fauziyah “*Perkembangan Teori Anak Menurut Teori Piaget*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.22 No.2, 2023 <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3018>
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017
- Nurhadi, “*Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.2 No. 1, 2020

- Ode Hasiara, La, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*, Malang: CV IRDH, 2018
- Pujiana, Seftiyan, dkk. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogo", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.9 No.1, 2020
- Rifhan Halili, Heri, Disertasi "*Pengembangan Model Pembelajaran Al-Quran Usia Dewasa Dengan Peta Konsep dan Kosakata Indonesia di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur*", Malang, Universitas Muhammadiyah Malang: 2021
- Rusman, *Model-Model Pengembangan Pembelajaran Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Ruwaida, Hikmatur ,Tesis, "*Implementasi Metode wafa' Pada Pada Pembelajaran Al-Qur'an*", Malang: UIN Malang, 2016
- Rochanah, "*Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiro'ati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dewe Kudus)*" , *Jurnal Thufula* , Vol.7 No.1, 2019
- Romli, Syahril, Disertasi, "*Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau*", Riau: UIN Riau, 2022
- Rosi, Fathor, Faisal Faliyandra, "*Urgensi Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*", Vol. 3 No. 2, *Jurnal Auladana*.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i02.579>
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafondo Persada, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2020
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Syaifullah, Adiva dkk, "*Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran*", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*", Jakarta, 28 Oktober 2021
- Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2020

- To'ifah, I'anaut, "Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No.1, 2020
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation, 2015
- Uzer Usman, Moh. ,*Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017
- Wakidi, Aries Munandar," *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik*", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No.3, 2022
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>
- Yamin, Moh, *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: MADANI, 2015
- Yao Tung, Khoe , *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017
- Yuliawati, Dewi ,*"Pengaruh Metode Qur'ani Sidogiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPQ Salafiyah Tiwung Lor Kota Probolinggo"*, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No.2, 2021
<https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v2i2.184>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Lapangan

 	Dokumentasi bersama Kepala Sekolah SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
	Suasana Pembelajaran Qiroatul Quran di SD Negeri Model Kota Malang



Suasana Pembelajaran
Qiroatul Quran di SD
Unggulan Permata Jingga

Lampiran 2 Kegiatan Pembelajaran Qiroatul Quran Siswa
Qiroatul Quran SD Negeri Model Kota Malang







SD UNGGULAN PERMATA JINGGA





Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

<i>NO</i>	<i>Fokus</i>	<i>Pertanyaan</i>
1	Perencanaan Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> Di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang	1. Bagaimana Prosedur pemilihan model pembelajaran ini ? 2. Apakah di sekolah ini menerapkan standarisasi dalam perencanaan pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> dengan model pembelajaran Yanbu'a dan Bil Qolam? 3. Siapa saja yang membuat standarisasi pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> menggunakan model pembelajaran Yanbu'a dan Bil Qolam? 4. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> menggunakan model pembelajaran Yanbu'a dan Bil Qolam di sekola ini? Apakah perencanaan pembelajarannya menggunakan RPP ? ataukah hanya menggunakan catatan saja? 5. Apakah perencanaan yang di buat sama rata tiap kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6? 6. Bagaimana alur pembuatan rencana pembelajaran yang akan di terapkan ? 7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> menggunakan model pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> di sekolah ini ?

		8. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran Qiroatul Quran, apakah atasan turut mengontrol dalam pembuatannya ? 9. Berapa lama waktu yang di butuhkan ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran Qiroatul Quran di SD ini? 10. Apakah terdapat perencanaan khusus untuk siswa yang lambat dalam menerima materi pembelajaran ?
2	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> Di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang	1. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang di rencanakan? Jika belum sesuai, apakah kendala yang di dapati ? 2. Berapa lama proses pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah ini? 3. Apakah proses pembelajaran Qiroatul Quran di SD ini menggunakan metode, strategi, dan pendekatan tambahan dalam pelaksanaannya ? 4. Dalam proses pembelajaran, pastinya akan di temui anak yang daya tangkapnya kurang, sedang dan cepat, bagaimana para pengajar menyikapinya dengan program ? 5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan standarisasi dari Yanbu'a atau Bil Qolam? mengingat model pembelajaran ini adalah model yang di dapat dari luar lembaga.

3	Evaluasi Pembelajaran <i>Qiroatul Quran</i> Di SD Negeri Model Kota Malang dan SD Unggulan Permata Jingga Kecamatan Pakis Kabupaten Malang	1. Apakah sekolah ini menerapkan sistem evaluasi dalam pembelajaran Qiroatul Quran menggunakan model pembelajaran Yanbua dan Bil Qolam? Dan bagaimanakah pelaksanaannya ? 2. Kapanakah evaluasi tersebut di laksanakan? Dan berapa lama waktu untuk evaluasi ? 3. Bagaimana jika terdapat siswa yang tidak mencapai target minimal untuk di naikkan ke jenjang selanjutnya ? 4. Adakah evaluasi yang di peruntukkan kepada pengajar/ guru ? Jika ada, siapakah yang mengevaluasi ? dan bentuk evaluasinya seperti apa? 5. Apakah tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilaksanakan?
---	---	---